

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
SEBAGAI UPAYA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS
LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH
MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MUHAMMAD AINUR ROFIK

NIM: 2103036008

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainur Rofik
NIM : 2103036008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SEBAGAI UPAYA DALAM PENINGKATAN
KUALITAS LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2024

Pembuat



Muhammad Ainur Rofik

NIM 2103036008

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya dalam
Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Aliyah
Mambaus Sholihin Gresik

Nama : Muhammad Ainur Rifok

NIM : 2103036008

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan
Islam.

Semarang, 28 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Mukhamad Rikza, S. Pd.L., M.S.I.
NIP. 198003202007101001

Sekretaris Sidang

Silviatul Hasanah, M. Stat.
NIP. 199408M2019032014

Dr. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002



Penguji II

Syaiful Bakfiri, M. MSL.
NIP. 198810302019031011

Pembimbing,

Dr. Mukhamad Rikza, S. Pd.L., M.S.I.
NIP. 198003202007101001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan Ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya dalam Meningkatkan
Kualitas Lulusan di Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik
Nama : Muhammad Ainur Rofik
NIM : 2103036008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang munaqosyah

Wasaalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Mukhamad Rikza, S. Pd.L., M.S.I.
NIP. 195611291987031001

00000-0181

ABSTRAK

**Judul: IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
SEBAGAI UPAYA DALAM PENINGKATAN
KUALITAS LULUSAN DI MADRASAH
ALIYAH MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK.**

Penulis: Muhammad Ainur Rofik

NIM : 2103036008

Penelitian ini membahas implementasi manajemen mutu sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik. Dalam era globalisasi dan persaingan dunia kerja yang semakin ketat, manajemen mutu menjadi hal krusial dalam memastikan pendidikan menghasilkan lulusan yang kompeten, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses penerapan manajemen mutu, menilai efektivitasnya, serta mengungkap tantangan dan solusi yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin telah menerapkan manajemen mutu lulusan melalui perencanaan strategis, pelaksanaan program, evaluasi berkelanjutan, dan tindak lanjut yang sistematis. Implementasi ini ditujukan agar dapat meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis unggul tetapi juga mampu menghadapi tantangan global dengan keterampilan relevan dan jiwa islami yang kuat.

Adapun untuk kendala yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya, keterbatasan fasilitas yang ada serta tantangan dalam adaptasi teknologi, Adapun solusinya adalah dengan meningkatkan sumberdaya yang ada atau merekrut SDM baru dengan kualifikasi yang sesuai, melakukan perbaikan sarana dan prasarana, serta memberi pelatihan dan menyediakan ruang pengembangan teknologi bagi seluruh anggota. Studi ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan manajemen mutu di lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kualitas lulusannya.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Pendidikan, Kualitas Lulusan, Madrasah Aliyah, Globalisasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin

Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik”, tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M. Ag.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Dr. Nur Asiyah, M.S.I., dan Baqiyatus Sholihah S.Th.I., M.Si., selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Mukhammad Rikza, S.Pd.I., M.S.I., Selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkhusus para dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat dan ta'dzim kami, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Bapak Masykur dan Ibu Umu Khoiriyah yang selalu ananda cinta, kasih sayang dan iringan doa dalam restumu membuat ananda semangat dalam melangkah untuk menggapai cita-cita, pengorbanan dan jerih payahmu baik dari segi moril dan materil telah tampak di depan mata dan tak mampu kami

balas kapanpun. keluargaku tercinta yang senantiasa memotivasi, memberikan dukungan kepada penulis dalam menuntut ilmu sehingga penulis semangat hingga dapat menyelesaikan tugas akhir.

7. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang angkatan 2021, terlebih Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan paling utama juga untuk sahabat-sahabat kami kelas (MPI A) yang telah memberikan arti indahnya persahabatan, dan perjuangan diperantauan.
8. Tak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada ustadz Ihtirozun Ni'am, M.H., yang telah membimbing kami dalam perkuliahan maupun di pondok pesantren.
9. Teman-teman Darul Ifsya' OI OI Crew yang telah memberikan ruang untuk berbagi tawa, Bahagia dan menggabut bersama selama 3,5 tahun ini. Tak lupa pula untuk seluruh teman teman The Messenger, Seluruh alumni MA Mambaus Sholihin tahun 2020, yang telah membantu dalam penelitian dan menggatel bersama. Tak lupa pula faris pratama yang telah memberiku tumpangan rumahnya saat penelitian ini.

10. Trimakasih juga untuk bang Aldes CB yang telah menemani dengan livenya di malam hari, untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Manajemen Mutu Pendidikan	15
2. Standar kompetensi Lulusan	42
3. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan	53
B. Tinjauan Pustaka Relevan	89
C. Kerangka Berpikir.....	100
BAB III.....	103

METODE PENELITIAN	103
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	103
B. Waktu dan Tempat Penelitian	107
C. Sumber Data	109
D. Fokus Penelitian.....	110
E. Teknik Pengumpulan Data	112
F. Uji Keabsahan Data.....	115
G. Teknik Analisis Data	122
BAB IV	126
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	126
A. Deskripsi Data	126
1. Deskripsi umum Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik.....	126
2. Deskripsi khusus.....	138
B. Analisis Data	207
1. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan di MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik.....	207
2. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Penjaminan Mutu 217	
C. Keterbatasan Penelitian	224
BAB V	228
PENUTUP	228
A. Kesimpulan	228
B. Saran.....	229

C. Kata Penutup231

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1** Status Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin
- Tabel 4.2** Daftar siswa MA Mambaus Sholihin
- Tabel 4.3** Daftar Sarana dan Prasarana MA Mambaus Sholihin

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1** Kompetensi lulusan SMA se-derajat
- Gambar 2.2** Kerangka berpikir
- Gambar 4.1** Lambang MA Mambaus Sholihin
- Gambar 4.2** Gambar Struktur Lembaga MA Mambaus Sholihin
- Gambar 4.3** Data Fasilitas MA Mambaus Sholihin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era saat ini pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi seluruh komponen masyarakat di seluruh negara, pendidikan bukan hanya kebutuhan semata untuk memberikan pengalaman pada individu dan kelompok, tetapi pendidikan juga kebutuhan negara untuk meningkatkan keberadaan bangsa kita dimata dunia ini.¹ Adanya pendidikan yang maju tentunya memberikan angin segar bagi kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan inti pokok dalam memastikan kualitas sumberdaya yang ada dan pengelolaan sumberdaya yang ada. Indonesia sangat membutuhkan sumberdaya manusia dengan mutu yang memadai untuk peningkatan, pelaksanaan, dan pembangunan negara. Untuk menjadikan sumberdaya manusia bermutu dan berkualitas, pendidikanlah yang akan berperan sangat penting dalam menciptakan generasi yang cemerlang. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun

¹ M. H. Masyitoh, 'Menejemen Mutu Pendidikan Presepektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah Vol. 1, No. 1, Februari – Oktober 2020', *Jurnal Jumpa*, 1.1 (2020), 37–50.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi meningkatkan, mengembangkan kemampuan serta berperan dalam membentuk karakter, peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya peningkatan martabat bangsa

Era globalisasi persaingan dalam dunia kerja semakin selektif dalam memilih dan menyeleksi sumberdaya manusianya, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Mutu lulusan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan, baik di tingkat sekolah, perguruan tinggi, maupun vokasi, dan hal ini sangat berpengaruh pada daya saing individu di pasar kerja. Oleh karena itu, implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan menjadi krusial sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu lulusan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan pada semua aspek kehidupan manusia, di mana banyak permasalahan yang hanya dapat diatasi melalui penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, perubahan

ini juga memberikan manfaat besar bagi kehidupan manusia, namun perkembangan ini, juga dapat memicu adanya persaingan global yang semakin ketat. Untuk mampu bersaing dalam era global tersebut, pendidikan harus terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Atas dasar alasan tersebut memunculkan konsep inti yakni, keharusan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di rancang dengan perencanaan yang matang, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, agar procedural tidak tertinggal dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Perkembangan zaman dan juga globalisasi yang semakin marak, mengharuskan seluruh sumberdaya manusia memiliki kompetensi yang mumpuni dalam beberapa aspek yang dibutuhkan, untuk masuk di dunia kerja, sehingga hal ini mengharuskan seluruh lembaga pendidikan untuk selalu memantau dan mengawasi seluruh kegiatan dan komponen lainnya, seperti kurikulum, sumberdayanya.² Pemantauan tersebut ditujukan

² Umi Salamatud Diniyah dan Mustajib, 'Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di

agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan visi serta misi lembaga terkhusus dan pendidikan pada umumnya. Adanya penjaminan mutu lulusan juga dapat menjadikan sekolah mempunyai citra yang tinggi ketika seluruh lulusannya mempunyai kompetensi sebagaimana yang dibutuhkan disaat ini, sehingga adanya penjaminan mutu lulusan ini menjadi hal yang sangat penting bagi seluruh lembaga pendidikan.

Pendidikan dianggap berhasil mencapai tujuannya, ketika lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dan memiliki kualitas yang setara atau lebih baik dibandingkan lulusan lainnya. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah bagaimana lulusan dari jenjang pendidikan menengah maupun perguruan tinggi sering kali belum dapat memenuhi harapan masyarakat. Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya mampu mencetak individu yang

MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 73–89 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>.

memiliki keilmuan kuat, kemampuan berpikir cerdas, serta jiwa kreatif yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan.³ Untuk mencapai visi dan tujuan pendidikan tentunya lembaga harus selalu memperhatikan beberapa faktor-yang dapat mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurunya kualitas lulusan seperti banyaknya berita-berita yang beredar dimedia sosial diantaranya, banyaknya pengangguran di Indonesia yang telah lulus sekolah juga masih tinggi yakni di angka 8,41% atau sekitar 72 juta penduduk Indonesia tamatan SMA sederajat yang masih pengangguran dan tidak tau apa yang harus mereka lakukan setelah mereka lulus, sehingga hal ini menimbulkan banyaknya presepektif yang kurang baik terhadap pentingnya pendidikan untuk dirinya. Sehingga perlu kiranya untuk ditelusuri lebih lanjut tentang bagaimana sistem penjaminan mutu di

³ Achmad Supriyanto and others, 'Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan, Jurnal MaNajemen Dan Supervisi Pendidikan', 3.2000 (2019), hlm. 130–137.

sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan juga lulusan.⁴

Selain itu juga Madrasah Aliyah sering kali dianggap sebagai lembaga pendidikan dengan kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum. Meskipun ada beberapa madrasah yang justru lebih maju dibandingkan sekolah umum, keberhasilan tersebut masih terbatas jumlahnya dan belum cukup untuk menghapus stigma negatif yang telah melekat. Terkait kualitas peserta didik, madrasah menghadapi tantangan tersendiri. Mayoritas siswa madrasah berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara intelektual, kemampuan mereka cenderung lebih lemah karena siswa berprestasi biasanya memilih melanjutkan pendidikan ke sekolah umum.⁵ Kondisi ini menjadi

⁴ <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7350737/survei-bps-ungkap-10-juta-gen-z-mengganggu-apa-penyebabnya> di akses 12 Agustus 2024

⁵ Syafriadi, Suryani, 'Problem Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren di Kota Bandar Lampung Studi dari Perspektif Kepemimpinan, Pengawasan, dan Supervisi', *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 8, No. 2, tahun 2022), hlm. 148.

tantangan bagi madrasah karena berdampak pada proses pendidikan yang berlangsung.

Lembaga akan berkualitas ketika penjaminan mutu dilakukan secara baik, mulai penjaminan mutu internal kemudian penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal sangat penting diterapkan, khususnya oleh lembaga pendidikan seperti madrasah, yang berfokus pada pengembangan dua bidang ilmu, yaitu ilmu agama dan ilmu umum.⁶ Secara lebih spesifik, penelitian ini membahas tentang penjaminan mutu lulusan madrasah, yang nantinya penelitian ini berlangsung di MA Mambaus Sholihin Suci, Manyar Gresik Jawa Timur, yang merupakan lembaga pendidikan yang terletak di dalam lingkup pesantren yang juga memadukan antara 2 keilmuan baik umum, maupun agama, tidak hanya mengembangkan kedua bidang ilmu tersebut tetapi juga berupaya menjaga dan melestarikan prinsip-prinsip khas kepesantrenan.

Manajemen mutu adalah pendekatan sistematis yang dilakukan dan diterapkan sebagai

⁶ Yusuf Umar, 'Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu', (Bandung: Reflika Adithama, 2016) hlm. 81-87.

upaya dalam memastikan sistem pendidikan itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketetapan dan undang-undang dari pemerintah serta mampu memenuhi keinginan dari seluruh pihak baik lembaga, pengguna jasa, masyarakat dan tentunya dunia industri.⁷

Adanya penerapan manajemen mutu, lembaga pendidikan dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pengajaran, kurikulum, fasilitas, dan kinerja tenaga pendidik, serta memperbaiki kekurangan yang ada.

Selain itu, penerapan manajemen mutu juga mendukung terciptanya budaya peningkatan mutu yang berkesinambungan di lingkungan pendidikan. Proses ini melibatkan semua pihak dalam lembaga pendidikan, mulai dari manajemen, tenaga pengajar, hingga mahasiswa itu sendiri, dengan demikian, terjadi perbaikan yang terus-menerus pada berbagai aspek pendidikan, atas dasar perbaikan dan evaluasi yang terus -menerus dilakukan tadi pendidikan

⁷ Iswati, Siti Patimah, and Aisyah Khumairo, 'Strategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7.1 (2023), hlm. 179–188.

dapat melakukan penjaminan mutu lulusan yang baik, serta dapat memenuhi keinginan dari pengguna jasa.

Namun, dalam implementasi manajemen mutu tentunya banyak tantangan yang akan dihadapi. Salah satu tantangan utama dan yang paling krusial yakni permasalahan akan keterbatasan sumber daya non-manusia, seperti halnya finansial, infrastruktur, maupun dalam hal sumber daya manusia. Oleh karena itu, komitmen dari pihak manajemen dan dukungan seluruh civitas akademika sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan sistem ini. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas itu ketika lembaga pendidikan dapat menggunakan seluruh potensi sumber daya yang ada secara efektif dan efisien mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.⁸ Dalam hal ini, lembaga pendidikan perlu mampu mengubah paradigma pendidikan yang baru, dengan

⁸ Faisal Mubarak, 'Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal: Management of Education, ISSN 977-2442404*, 1.1 (2022), hlm. 12.

fokus pada mutu dalam setiap aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Semua aspek tersebut harus diarahkan untuk mencapai standar kualitas yang diinginkan.

Implementasi manajemen mutu yang baik, berpengaruh kepada kualitas lembaga pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan, yang nantinya, menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja global, apalagi pendidikan yang berbasis Islam tentunya sangatlah penting untuk menjadikan para lulusannya yang ahli dibidang agama serta tidak tertinggal tentang perkembangan zaman, agar nantinya ketika mereka telah lulus dari sekolah, mereka siap untuk mengaplikasikan semua keilmuannya di dunia untuk kemanfaatan duniawi dan juga untuk kemanfaatan ukhrowi.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena melihat sekolah-sekolah yang hanya melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa memperhatikan akan penjaminan mutu lulusannya, padahal zaman sekarang sangat dibutuhkan lulusan

yang mumpuni dalam semua bidang terutama dalam bidang teknologi, serta untuk memberikan pengalaman hidup pada seluruh siswa yang akan lulus.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik, dengan alasan dalam pra riset peneliti, didapatkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh MA Mambaus Sholihin Gresik dalam pelaksanaan penjaminan mutu lulusanya, sebagaimana yang dikatakan oleh wakil kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam wawancara pra riset bahwa untuk menjamin kualitas lulusan MA mambaus Sholihin berkordinasi dengan Yayasan untuk memberikan beberapa kegiatan yang dikhususkan bagi siswa kelas Akhir MA Mambaus Sholihin seperti LABBAIK (lembaga baca Al-Qur'an dan Kitab kuning), IMA (Imtihan Amaly) dan kegiatan pendukung penjaminan mutu yang lain, dan atas dasar pengamatan dari peneliti mengenai penjaminan mutu di sekolah tersebut sangatlah baik, yang mana program-programnya juga dilandaskan dengan visi dan tujuan lembaga, serta disesuaikan dengan kebutuhan zaman saat ini.

Penelitian kali ini penulis akan mencoba untuk melihat bagaimana implementasi manajemen mutu sekolah dalam Upaya meningkatkan kualitas lulusan di Madrasah Aliyyah Mambaus Sholihin, dan penelitian ini juga akan berusaha untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan program yang dilakukan oleh lembaga dalam meningkatkan kualitas lulusan serta menggambarkan kebijakan-kebijakan internal sekolah dalam memberikan kegiatan atau program penjaminan mutu lulusan yang dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam penjaminan kualitas siswa dan juga lulusanya, dengan demikian penelitian ini berjudul: **“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Sebagai Upaya dalam meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Aliyyah Mambaus Sholihin Gresik”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dibuat dalam beberapa bentuk pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas

lulusan di Madrasah Aliyyah Mambaus Sholihin Gresik?

2. Apa kendala yang dihadapi dan solusi dalam implementasi penjaminan mutu lulusan di MA Mambaus Sholihin Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan serta untuk melihat kendala dan Solusi dalam pelaksanaan program tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dapat ditemukan dalam skripsi ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengetahui tentang bagaimana implementasi manajemen mutu terhadap kualitas peserta didik
 - b. Memberikan gambaran kepada sekolah lain tentang pelaksanaan penjaminan mutu lulusan dengan beberapa program-program yang sesuai dengan visi dan misi

c. Memberikan gambaran kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen mutu dan penjaminan kualitas lulusan.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi seluruh pembaca yang masih belum mengetahui tentang Manajemen Mutu: mulai dari konsep, tujuan, manfaat dan juga implementasi dari manajemen mutu yang berfokus dalam peningkatan kualitas lulusan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Mutu Pendidikan
 - a. Definisi Manajemen Mutu

Arti manajemen dalam kamus ilmiah populer, merujuk pada pengelolaan, usaha dan pelaksanaan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien guna menggapai tujuan yang diharapkan.¹ Secara etimologis, istilah “manajemen” berakar dari kata “*managio*” yang berarti mengurus atau “*managiare*” yang bermakna melatih dan mengatur langkah-langkah, atau juga dapat diartikan sebagai “mencapai sesuatu melalui orang lain.” Selain itu, ada pandangan lain yang menyebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari kata “*manage*” yang diambil dari bahasa Italia “*managgiare*,” Secara harfiah, istilah ini berarti menangani atau melatih kuda, namun secara kontekstual, merujuk pada kegiatan

¹ Pius partanto & Dahlan Albari, ‘Kamus Ilmiah Populer’, (Surabaya: Arloka 2001) hlm. 440.

memimpin, mengarahkan, atau mengatur. Berdasarkan asal katanya, manajemen dapat diartikan sebagai proses pengurusan, pengendalian, memimpin, atau memberikan arahan.²

George R. Terry, mendefinisikan manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Mary Parker Follet memberikan arti manajemen ialah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.³ Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.

Manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen

² Abdul Basyit, 'Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, 17.33 (2018), hlm. 21.

³ Rifaldi Dwi Syahputra, Nuri Islami, 'Prinsip-prinsip Utama Manajemen and George R Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol 1, No. 3, 1.3 (2023), hlm. 52.

merupakan upaya menggunakan berbagai sumber daya pendidikan, seperti tenaga pendidik, sarana, dan prasarana (misalnya perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya) dengan efektif, guna mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut mencakup mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kokoh dan mandiri, serta rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia.

Definisi lain menyebutkan bahwa Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan

tertentu.⁴ Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama, oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pengertian yang disebutkan di atas, disimpulkan manajemen adalah ilmu atau seni yang mengurus proses pemanfaatan seluruh SDM yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Definisi ini dapat digarisbawahi bahwa manajemen melibatkan serangkaian proses yang mencakup keterampilan untuk mencapai hasil melalui aktivitas organisasi. Diantara proses manajemen sebagai berikut pertama perencanaan (*planning*), pengorganisasian

⁴ Amiruddin Siahaan and others, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', 05.02 (2023), hlm. 3840–48.

(*organizing*), kepemimpinan (*guiding*), hingga pengawasan (*controlling*), sebagai tujuan utama adalah untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

Semua kegiatan yang dilakukan sehendaknya harus didasarkan dengan adanya konsep manajemen di dalamnya sebagai mana Agama Islam memberikan pernyataan melalui dalil Al-Quran tentang pentingnya melakukan segala perbuatan atas dasar perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi yakni dalam surah As-Sajdah 32/5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. Adalah pengatur alam semesta (*Al*

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21—30 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 598.

Mudabbir/manager). Adanya alam semesta dan isinya yang sangat indah ini menjadi bukti kekuasaan Allah SWT untuk mengatur seluruh ciptaan-Nya. Namun, diturunkannya manusia di bumi ini dengan keistimewaan yakni diberi akal maka mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga, mengatur dan memanfaatkan semua yang ada di bumi dengan sebaik mungkin, sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.⁶

Istilah manajemen merujuk pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien melalui pemanfaatan orang lain. Terry mendefinisikan manajemen sebagai *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other*

⁶ Achyar Zein, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ed. by Dr. Achyar Zein M.Ag, 1st edn (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Medan, 2017). hlm. 6.

resources”.⁷ Artinya, manajemen adalah serangkaian proses terstruktur yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan efektif melalui pemanfaatan berbagai sumber daya.

Kata “mutu” berasal dari bahasa latin “*quality*”, yang berarti sifat, nilai, karakteristik, atau kemampuan. Di Tengah persaingan ketat dan meningkatnya tuntutan konsumen, mutu telah menjadi faktor penting untuk kelangsungan hidup di pasar, profitabilitas, serta perkembangan, baik untuk sektor dan organisasi individual, maupun perekonomian nasional.⁸ Hanya sebagian kecil lembaga pendidikan di Indonesia yang menyadari bahwa kualitas pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan layanan yang dijalkannya,

⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 87.

⁸ Abdul Hadi, ‘Konsep Mutu Dalam Pendidikan’, *Jurnal Idaarah*, II.2 (2018), hlm. 269–79.

yang pada akhirnya memperkuat daya saing mereka saat menjadi pegawai di perusahaan.

Mutu mengacu pada derajat atau keunggulan suatu produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dapat bersifat *tangible* berwujud atau *intangibile* tidak berwujud. Mutu juga sering dikaitkan dengan semangat dan harga diri. Pengertian mutu sangat bervariasi tergantung pada jenis atau konsep yang digunakan, serta persepsi masyarakat terhadapnya. Dalam definisi modern, mutu adalah kemampuan suatu produk atau layanan untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Sementara itu, dalam pengertian konvensional, mutu merujuk pada karakteristik yang dimiliki oleh suatu produk. Secara prinsip, mutu merupakan sesuatu yang selalu dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang benar-benar sempurna.⁹

⁹ Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 54.

Mutu terkadang dimaknai dalam konsep absolut artinya mutu dapat disamakan dengan sifat baik, cantik, dan benar. Produk-produk bermutu merupakan sesuatu yang sempurna dengan biaya mahal. Dalam konteks tersebut mutu digunakan untuk menunjukkan status tertentu dan status kepemilikan barang yang orang lain tidak mampu memilikinya. Dalam kaitannya pendidikan, mutu diartikan sebagai hal yang sangat berharga dan mahal karena tidak semua lembaga mampu untuk memberikan pelayanan pendidikan sebagaimana harapan para pelanggan jasa.¹⁰

Mutu dalam dunia pendidikan dikenal pula dengan Total Quality Management/TQM. Dalam pelaksanaannya TQM mementingkan akan pentingnya penguatan organisasi serta pentingnya team work dalam menggunakan seluruh sumberdaya agar berdaya guna dengan

¹⁰ Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi, hlm 54- 55.

baik.¹¹ Adanya konsep TQM di lembaga pendidikan ditujukan untuk pelaksanaan pemenuhan harapan para masyarakat dan pengguna jasa pendidikan, dan juga sebagai aspek keberlanjutan program yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada saat ini, serta akan menjadi sebuah perbaikan di masa yang akan datang. Tujuan penerapan TQM sendiri juga harus atas dasar tujuan yang telah ditetapkan lembaga sebagai keunikan tersendiri.

Konsep TQM Menurut Wahyuni dan Ambarriani, adalah sistem manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas barang atau jasa dengan melibatkan seluruh anggota perusahaan. Tujuan utamanya adalah melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk menjaga konsistensi standar kualitas, perusahaan perlu terus meningkatkan

¹¹ Susilo Surahman, 'Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju ERA SOCIETY 5.0, JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 170-182 Journal ON Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education', 3 (2022), 170–82.

kualitas produk atau jasa. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, seperti biaya pengerjaan ulang dan biaya akibat produk cacat. Pencegahan kerusakan atau cacat produk dapat dilakukan sejak awal proses produksi dengan menerapkan teknik pengendalian proses yang efektif, sering disebut orientasi nol cacat (*zero defect orientation*).¹²

Menurut Tjiptono dan Diana Total Quality Management (TQM) memiliki karakteristik yang dapat diterapkan dalam sebuah perusahaan atau lembaga yang lain untuk mencapai kinerja organisasi yang baik dan dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan. Karakteristik TQM yang dapat diterapkan sebagai berikut:¹³

¹² SARIL Saril, 'Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 963–72 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.430>>.

¹³ Said Alhudri, Meyzi Heriyanto, 'Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Ranting Bangkinang', (Vol. 2, No. 2, Tahun 2015), hlm. 4.

- 1) Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal Perusahaan yang telah menerapkan TQM harus memahami dan mengetahui apa yang menjadi keinginan serta kebutuhan pelanggan agar harapannya dapat terpenuhi.
- 2) Memiliki obesi yang tinggi terhadap kualitas Perusahaan menjadikan kualitas suatu produk atau jasa sebagai pedoman agar perusahaan dapat mencapai kesempurnaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang diharapkan konsumennya.
- 3) Memiliki komitmen jangka panjang
Dalam perusahaan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas yang dimiliki merupakan suatu langkah jangka panjang yang dilakukan.
- 4) Membutuhkan kerjasama tim
Setiap perusahaan/lembaga akan selalu membutuhkan kerjasama yang dibangun oleh seluruh anggotanya agar tercipta

hasil yang lebih optimal, efisien dan efektif dalam bekerja.

- 5) Memperbaiki proses secara berkesinambungan Perusahaan dapat mewujudkan kualitas yang baik dalam kinerja perusahaan maupun hasil produk ataupun jasa bila selalu melakukan perbaikan dalam setiap proses yang dilakukan dalam perusahaan baik perbaikan kecil atau besar diiringi dengan inovasiinovasi baru.
- 6) Adanya keterlibatan dan pemberdayaan seluruh anggota, Dalam perusahaan setiap karyawan juga harus dilibatkan dalam kegiatan yang membawa pengaruh positif terhadap perusahaan dan tidak hanya berproses dalam pemecahan masalah saja, sehingga karyawan akan memiliki rasa tanggungjawab yang lebih terhadap perusahaan dan menjadikan perusahaan semakin berkembang.

Dimensi *Total Quality Management* (TQM) menurut Tareq mencakup enam aspek utama, yaitu:¹⁴

- 1) *Leadership*, Fungsi manajemen untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan menjadi elemen kunci keberhasilan dalam perusahaan atau organisasi.
- 2) *Strategic Planning*, Proses menentukan strategi dan arah perusahaan, serta pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya. Penerapan perencanaan strategis yang baik memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif melalui kolaborasi antara pimpinan dan manajer operasi.

¹⁴ Bara' Tareq Qasrawi, '*The impact of TQM practices and KM Processes on organisational performance: an empirical investigation*', *International Journal of Quality & Reliability Management* 34(4):00-00, hlm. 2

- 3) *Customer Focus*, Orientasi pada pelanggan dengan memberikan pelayanan optimal sesuai SOP. Fokus pada pelanggan adalah salah satu elemen penting yang mendukung kesuksesan bisnis global.
- 4) *Teamwork*, Kemampuan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mencakup pemahaman peran, tugas, saling percaya, serta kerja sama antaranggota untuk menciptakan kepuasan dalam tim.
- 5) *Process Management*, Metode penyelarasan kebutuhan organisasi dengan efisiensi untuk mencapai tujuan.
- 6) *Information and Analysis*, Penggunaan informasi yang telah diolah menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Analisis dilakukan untuk menguraikan suatu integritas menjadi elemen-elemen yang lebih jelas dan terstruktur.

Penjaminan mutu dalam pendidikan merupakan upaya sistematis dan terpadu

yang dilakukan oleh satuan pendidikan, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui pendidikan.¹⁵ Berdasarkan pandangan ahli tersebut, penjaminan mutu pendidikan berkaitan dengan langkah-langkah yang direncanakan dan terarah guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam KBBI, dijelaskan arti dari mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat berupa; kepandaian kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya. Persaingan merupakan elemen yang tak dapat dihindari. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas, organisasi atau lembaga perlu membangun sistem peningkatan mutu dan menetapkan standar, seperti *Total Quality Management* (TQM) atau manajemen peningkatan mutu. Salah satu standar

¹⁵ Iswan Efendi Noly Handayani, Usman Radiana, Tulus Junanto, ‘Sistem Penjamin Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Dasar Noly Handayani, Usman Radiana, Tulus Junanto, Iswan Efendi’, *Multiverse Open Multidisciplinary Journal*, 1.2 (2022), hlm. 73.

internasional yang diakui dalam dunia industri adalah ISO (*International Organization for Standardization*).¹⁶

Beberapa definisi diatas dapat dijadikan sebuah pengertian bahwa manajemen mutu pendidikan adalah suatu ilmu atau seni yang mengatu dan mengelola seluruh sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Baik ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) sesuai dengan kepuasan pelanggan, dan dalam hal pendidikan adalah penilaian tetang peningkatan kualitas sekolah, dalam segala aspek, mulai pendidik, sarana prasarana, siswa, lulusan dll.

Manajemen peningkatan mutu konteks pendidikan, merujuk pada serangkaian prinsip dan cara untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut.

¹⁶ Marita Lailia Rahman, 'Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby', *Journal of Islamic Elementary Education* e-ISSN: 2656-7121, 2.1 (2020), hlm. 41–56.

Hal ini dapat dilakukan melalui upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka, guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan Masyarakat (pengguna jasa). Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat bersaing di era globalisasi, serta dapat menghasilkan peserta didik berkualitas dan memenuhi harapan pengguna atau *stakeholder*.

Peningkatan mutu pendidikan juga harus berfokus kepada visi dan misi Lembaga, agar nantinya tujuan dari lembaga dapat tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan, terutama dalam hal penjaminan mutu lulusan. Untuk menjamin lulusan agar menjadi lulusan yang berkualitas tentunya lembaga pendidikan harus memahami seluruh komponen yang dibutuhkan oleh siswa, lembaga, dan perkembangan globalisasi, dengan mengetahui seluruh komponen yang kompleks terkait kebutuhan zaman nanti sekolah akan merancang beberapa program dan

kurikulum yang akan digunakan untuk menjamin lulusan.

Dalam pendidikan islam, manajemen mutu dikenal dengan sebutan istilah *Total Quality Education* (TQE). Secara filosofis, konsep ini menekankan pada evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memenuhi keinginan para pelanggan dan sesuai dengan tujuan lembaga agar seluruh pihak merasakan kepuasan atas apa yang dilakukan oleh lembaga. Strategi yang dikembangkan dalam pelaksanaan manajemen mutu dalam dunia pendidikan adalah lembaga penyedia jasa dalam hal ini pendidikan harus memosisikan dirinya sebagai pelayan jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna jasa (*customer*).¹⁷

¹⁷ Nida Nadirah Isnaeni and Lukmanul Hakim, 'Analisis Implementasi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam, Studi Kasus Di Sekolah SMP Islamic Centre Kota Tangerang', *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1.1 (2024), 33–40 <<https://doi.org/10.62083/t5z62c56>>.

Alqur'an telah menyebutkan tentang anjuran bagi setiap hambanya untuk selalu meningkatkan kualitas diri mereka yakni dengan memperkuat iman dan ketaqwaanya, ibadahnya, serta ikhtiarnya agar menjadi pribadi yang selalu meningkatkan kualitas dirinya menuju kebaikan setiap harinya yaitu dalam surah Ar-Ra'd ayat ke-11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِزُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بَنَوْا
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ
 دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Duta Ilmu, 2016), hlm. 250.

Ayat diatas juga dapat dijadikan pedoman bagi lembaga, organisasi maupun diri sendiri untuk selalu diupgrade setiap waktunya agar mencapai mutu yang terbaik. Mutu (Kualitas) pendidikan bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, adanya peningkatan mutu/kualitas pendidikan, terutama lulusan merupakan hasil dari suatu proses yang baik dan benar, jika suatu lembaga mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada dengan efektif dan efisien, melaksanakan semua proses dengan sistematis dan baik, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas tinggi, serta, jika pendidikan bermutu tinggi tentunya lulusan yang akan didapatkan juga sesuai dengan harapan para pengguna jasa ataupun *stakeholder* terkait.

b. Indikator mutu pendidikan

Hadis dan Nurhayati menjelaskan dalam konsep makro terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya, kebijakan

pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, perubahan zaman, perkembangan teknologi, kurikulum yang digunakan, terkhusus dalam pelaksanaan KBM, beberapa faktor dalam strategi pembelajaran, alat peraga yang digunakan, metode yang digunakan, penilaian, serta pendekatan yang dilakukan, semua harus sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini, selain itu juga biaya pendidikan yang memadai, pengelolaan harus dilaksanakan secara profesional, tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya masing-masing.¹⁹

Menurut Sitompul yang dikutip oleh Ali Muniron dalam jurnalnya menyebutkan bahwa kualitas pendidikan yang dikatakan berhasil ditandai dari:

- 1) Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid,
- 2) Tercapainya target kurikulum pengajaran,

¹⁹ Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, (2017), hlm. 218.

- 3) Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, social dan pengembangan budaya pengajar,
- 4) Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional,
- 5) Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para guru/ staf.²⁰

Untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas juga tentunya kita harus mampu untuk mengaplikasikan, menterjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro (pusat) pendidikan, dan kebijakan mikro (lembaga) pendidikan serta memahami kondisi lingkunganya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus memformulasikannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program – program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing –

²⁰ Ali Munirom, ‘Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan’, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021*, 7.1 (2021), 158.

masing. Sekolah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya.

Selain itu juga untuk mencetak generasi yang baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan kita juga harus memahami seluruh hal-hal yang diinginkan oleh pengguna jasa, dalam hal ini adalah walimurid/ wali siswa yang telah menitipkan anaknya di lembaga pendidikan terkait, yakni dengan melakukan pertemuan rutin yang harus dilakukan oleh lembaga untuk membuka segal sesuatu, menerima kritik serta menyamakan persepsi terhadap pengguna jasa.

Dalam jurnal yang lain juga menyebutkan bahwa pendidikan yang bermutu diindikasikan sebagai berikut:²¹

- 1) lingkungan sekolah yang tertib dan nyaman bagi seluruh anggota,
- 2) sekolah memiliki misi dan tujuan,
- 3) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat,

²¹ Jufri Dolong, 'Karakteristik Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah', Jurnal Inspiratif Pendidikan, (Vol. VII, No. 1, tahun 2018), hlm. 5-7.

- 4) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala madrasah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi,
- 5) adanya pengembangan seluruh anggota dan dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus sesuai tuntutan IPTEK,
- 6) adanya evaluasi terhadap berbagai aspek akademik sebagai upaya dalam perbaikan mutu, dan
- 7) adanya komunikasi yang terintegrasi dan dukungan intensif dari seluruh pihak.

c. Tujuan Mutu Pendidikan

Tujuan manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:²²

- 1) Memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). dalam artian adanya

²² Toha Ma'sum Niken Ristianah, 'Konsep Manajemen Mutu Pendidikan', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, E-ISSN: 2686-0465, 04.01 (2022), 45–55.

peningkatan mutu ini untuk memberikan kepercayaan kepada para pengguna sumberdaya (lulusan), dan mempermudah untuk lembaga dapat bekerjasama dengan Perusahaan atau lembaga lain

- 2) Sebagai bentuk peran aktif lembaga pendidikan dalam mewujudkan keinginan *stakeholder*. Selain stakeholder juga sebagai peran aktif dari perangkat humas sekolah untuk bekerjasama dengan Masyarakat, lembaga lain, Perusahaan atau yang lainnya yang dapat diajak untuk saling mengembangkan dan memberi masukan terhadap lembaga, sehingga penjaminan mutu dan kelayakan selalu terpantau dan juga terus berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah, dan juga dunia kerja.
- 3) Memperoleh masukan agar implementasi manajemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial

ekonomi, dan kompleksitas geografis. Dalam implementasi manajemen mutu pastinya sangat diperlukan akan adanya pihak pertama yang memberikan pengawasan terhadap program/kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, terutama dalam hal penjaminan mutu lulusan, dikarenakan sumberdaya manusia merupakan hal penting yang harus selalu dikembangkan dan diberdayakan agar memiliki kualitas yang tinggi, Ketika sumberdaya manusia disuatu lembaga berkualitas tentunya banyak perusahaan yang menginginkan, dan tentunya juga dapat menjadi pengaruh besar untuk negara.

- 4) Menggalang kesadaran untuk meningkatkan mutu manajemen secara bersama-sama dan berkelanjutan. Adanya manajemen mutu juga untuk menyerukan kepada seluruh Masyarakat untuk selalu memberikan masukan dan juga dukungan kepada semua lembaga

dalam pelaksanaan kegiatan dan program.

2. Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi merupakan kemampuan dalam melancarkan berbagai pekerjaan yang didasari oleh kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kompetensi ini sangat dikenal dalam dunia pendidikan ataupun di dalam dunia pekerjaan, kompetensi ini terbentuk dari hasil pengkajian, edukasi, atau training tertentu.²³ Data menunjukkan kemampuan kompetensi ini harus dimiliki oleh peserta didik terutama siswa SD/MI. Menteri pendidikan nasional memaknai kompetensi sebagai suatu respon yang baik, kewajiban penuh yang dimiliki oleh individu selaku tuntutan untuk mampu dipandang oleh rakyat saat melaksanakan kewajiban tertentu. Dalam peraturan pemerintah, kompetensi diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan

²³ Ratumanan dan Imas Rosmiati. 'Perencanaan Pembelajaran' (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), hlm.100-101.

dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan suatu pendidikan tertentu.²⁴

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL menjadi acuan untuk standar-standar lainnya, dan pencapaiannya akan terpenuhi jika didukung penenuhan standar-standar yang lain.²⁵ Adapun tujuan adanya standar kompetensi lulusan yang ada dalam PERMENDIKBUD RI nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah Adalah Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama

²⁴ Ahmad Suradi and others, 'Standar Kompetensi Lulusan Dan Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah', *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2022), 122–34 <<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1118>>.

²⁵ Bainar Bainar and Taufik Helmi, 'Relevansi Standar Kopedensi Lulusan Sikap Madrasah Aliyah Dengan Obat Penyakit Hati Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziah', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.1 (2021), 75 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.258>>.

pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.²⁶ Dapat diambil pengertian bahwa SKL merupakan gambaran kemampuan yang diharapkan dan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran di satuan pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Untuk menilai tingkat pencapaian dan kesesuaian antara SKL dengan lulusan dari setiap satuan pendidikan serta kurikulum yang diterapkan, diperlukan adanya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan pada setiap tahunnya. Hasil dari proses monitoring dan evaluasi ini akan menjadi masukan penting untuk perbaikan SKL di masa mendatang. Adanya monitoring dan evaluasi berkala dalam penjaminan mutu/kualitas lulusan tentunya sebagai pondasi

²⁶ Kemendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Lembaran Negara RI*, 53.9 (2019), 1689–1699.

utama untuk mengembangkan program atau konteks tertulis seperti kurikulum dll.

Dalam penetapan standar kompetensi lulusan tentunya harus berdasarkan dengan VISI, MISI dan Tujuan lembaga, juga dalam penerapannya harus berdasarkan dengan panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dipadukan dengan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal sekolah.

a. Standar Kompetensi SMA /MA /SMK /MAK /SMALB dan Paket C

Lulusan SMA /MA /SMK /MAK /SMALB/paket C memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.²⁷

²⁷ Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Lembaran Negara RI*, 53.9 (2019), 1689–1699.

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Gambar 2.1 Dimensi dan kualifikasi kemampuan SMA sederajat

b. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang meliputi dua atau lebih komponen dan saling mempengaruhi antar satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁸ Sistem berupa rancangan yang terintegrasi dan saling berpengaruh antar satu dengan yang lain untuk pelaksanaan yang baik dan sesuai

²⁸ Ondi Saondi, *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*, (Bandung: Refika Adithama, 2014) hlm. 123-124.

dengan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sistem dapat bersifat fisik maupun nonfisik, alami maupun buatan, serta tertutup atau terbuka, bergantung pada sifat interaksi dan lingkungannya.

Dalam Peraturan menteri pendidikan nasional No. 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu (SPM) menetapkan bahwa, yang dimaksud dengan SPM adalah suatu mekanisme yang bersistem, berintegritas dan berjalan secara terus menerus untuk melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan utama pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.²⁹ Menurut Edward Sallis, penjaminan mutu adalah cara untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan itu benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Dan yang mengukur serta menjamin kualitas barang atau jasa itu

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, https://Bsnp/Permendikbud28-2016_smpmdasmen.Pdf, 29 Oktober 2019.

disebut sistem penjaminan mutu. Sistem tersebut sebagai bentuk utama yang akan menjadi acuan apakah yang dihasilkan sebagaimana yang ditetapkan atau tidak.³⁰

SPM merupakan bagian integral dari fungsi manajemen pendidikan secara keseluruhan. Sistem ini bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberi penilaian mengenai pencapaian standar mutu. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) berfokus pada upaya pengembangan mutu berkelanjutan dengan melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan dalam 8 SNP, Oleh karena itu, adanya akreditasi pada seluruh lembaga bertujuan sebagai penilaian kelayakan pendidikan, dan penilaian tersebut dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN).³¹

Sistem penjaminan mutu internal merupakan proses penjaminan mutu yang

³⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm. 58-59.

³¹ Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm 153.

dilakukan secara mandiri oleh lembaga pendidikan.³² Adanya penjaminan mutu internal ini sebagai awal proses untuk penjaminan mutu eksternal, sehingga penjaminan mutu internal sekolah harus berlandaskan dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang nantinya diaplikasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dan memang sangat dibutuhkan di masa depan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan upaya pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan untuk menjamin tercapainya pendidikan berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).³³ SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang

³² Muhammad Fadhli, 'Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Tinggi', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 02 (2020)*, 04.02 (2020), hlm. 177.

³³ Yunus, Rahmatullah Rusli, 'Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Pengertian, Lembaga, Sistem, Proses, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 33.

ada guna memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam SNP.

Penjaminan mutu internal dilakukan melalui beberapa tahapan, salah satunya dengan pemetaan mutu sekolah. Pemetaan ini dilakukan secara nasional menggunakan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikenal sebagai Rapor Penjaminan Mutu Pendidikan atau lebih populer disebut Rapor PMP. Data dari Rapor PMP digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai bahan evaluasi sekolah.³⁴ Dengan aplikasi tersebut juga untuk mempermudah pihak berwajib dalam pendidikan untuk mengawasi dan menjalankan sistem penjaminan mutu eksternal sekolah.

Implementasi penjaminan mutu internal, yang berupa penetapan standar kompetensi lulusan, penentuan, perencanaan kegiatan penjaminan mutu dan

³⁴ Iswan Efendi Noly Handayani, Usman Radiana, Tulus Junanto, 'Sistem Penjamin Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Dasar', *Multiverse Open Multidisciplinary Journal*, 1.2 (2022), 72.

pelaksanaan seperti dikemukakan oleh Uchtiawati, dan Zawawi bahwa, dilakukan melalui teknis yang telah ditentukan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengawasan berkelanjutan. Selain itu, untuk menciptakan pendidikan dan lulusan yang berkualitas diperlukan adanya dukungan dari semua pihak, sebagaimana yang diungkapkan oleh darman dkk yang dikutip oleh iswan efendi dkk. Bahwa, *“Adequate facilities and equitable educators will have a significant impact on the implementation of the internal quality assurance system in schools”* adanya fasilitas yang memadai dan pemerataan tenaga pendidik akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penerapan sistem penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan.³⁵

³⁵ Iswan Efendi, Noly Handayani, Usman Radiana, Tulus Junanto, ‘Sistem Penjamin Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Dasar’, *Multiverse Open Multidisciplinary Journal*, 1.2 (2022), 72..

c. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

SPME menurut Cheung & Tsui adalah “*a process of sharing experience and benchmarking against best practices*” sebuah proses berbagi pengalaman dan melakukan tolok ukur terhadap praktik terbaik. Penjaminan mutu eksternal itu berupa proses pemberian pengalaman dan tolok ukur oleh pihak luar terhadap praktik pendidikan untuk menjadikan pendidikan terbaik.³⁶ Tujuannya utama adanya SPME sebagai pelaksana pengawasan oleh pihak makro pendidikan serta membantu untuk memberikan masukan dan saran atas apa yang telah dilakukan atau ditetapkan oleh internal sekolah agar sekolah dapat berkembang dan berjalan sebagaimana mestinya. Agar proses pelaksanaan SPME berjalan dengan baik maka hal ini harus dikakukan oleh ahli yakni asesor.³⁷

³⁶ Iswan Efendi Noly Handayani, Usman Radiana, Tulus Junanto, ‘Sistem Penjamin Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Dasar’, *Multiverse Open Multidisciplinary Journal*, 1.2 (2022), 73.

³⁷ Fadhli, 'sistem Penjaminan Mutu....hlm. 177.

Penjaminan mutu eksternal dilakukan juga atas dasar integritas pihak makro pendidikan dalam melakukan pengawasan terhadap lembaga-lembaga yang dinaungi. Untuk itu perlu sinergisitas antara penjaminan mutu internal dengan eksternal. Dalam prosesnya penjaminan mutu eksternal harus mengembangkan prosedur yang akan dilaksanakan kemudian mempublikasikannya/ memberikan informasi kepada lembaga pendidikan.

Penjaminan mutu eksternal sekolah juga dapat dikatan sebagai proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar untuk memastikan bahwa sekolah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Penjaminan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan pendidikan yang berlaku serta memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Proses ini melibatkan pengukuran, evaluasi, dan penilaian terhadap berbagai aspek seperti kurikulum, proses pembelajaran, fasilitas,

kinerja guru, dan hasil akademik siswa. Penjaminan mutu eksternal membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan dalam memenuhi standar mutu yang diharapkan, serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan *stakeholder*.

3. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* “Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya”.³⁸ Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

³⁸ Mulyadi, “Implementasi Kebijakan”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

Pengertian implementasi di atas menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan sebuah kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan serius berdasarkan pedoman yang telah disusun dengan matang. Oleh karena itu, implementasi tidak berjalan secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh langkah selanjutnya, yaitu pelaksanaan suatu program.

Menurut Russel, implementasi didefinisikan sebagai proses menjalankan program pemerintah sehingga memberikan dampak nyata. Proses ini mencakup penerjemahan mandat yang sah, baik berupa perintah eksekutif maupun undang-undang, ke dalam program yang sesuai dengan arahan struktur untuk menyediakan layanan atau menghasilkan barang. Sementara itu, Pressman menyatakan bahwa implementasi adalah proses interaksi antara perumusan tujuan dan tindakan yang disesuaikan untuk mencapainya. Implementasi juga melibatkan kemampuan untuk membangun urutan

hubungan dalam rantai sebab-akibat guna mencapai hasil yang diinginkan.³⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan yang tersistem, yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku untuk tujuan yang diharapkan, oleh karena itu, implementasi tidak dapat berdiri sendiri namun harus ada pengaruh yang lain untuk melakukan kegiatan implementasi, seperti perencanaan, adanya program, adanya kebutuhan dan yang lainnya.

Dalam penerapan manajemen mutu pendidikan terdapat beberapa aktifitas yang harus dilakukan agar semua konsep manajemen tercapai dengan efektif dan efisien yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

³⁹ Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, Citra, Abd. Rahman K, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan AL-QUR'AN di Kecamatan Soreng Kota parepare*, ed. by Muh. Fikri, 1st edn (makassar: Citra Multi Persada (CPM), 2022).

a. Perencanaan

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Yanti Aneta, Juriko Abdussamad perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁰ Perencanaan didasarkan oleh asumsi seseorang, yang mana asumsi tersebut juga harus diimbangi dengan data yang terpercaya agar apa yang digambarkan dapat sesuai dengan apa yang ditunjukkan.

Roger A. Kauffman menjelaskan bahwa perencanaan adalah “*the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*”. Bateman dan

⁴⁰ Yanti Aneta and others, ‘Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik Di Provinsi Gorontalo’, *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2018), hlm.153.

Snell mengemukakan bahwa “*planning is specifying the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals*” “Perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai dan memutuskan tindakan prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut”.⁴¹

Kegiatan yang akan dilakukan hendaknya berpacu dan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan serta berdasarkan fakta lapangan, yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh, sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait proses perencanaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi 5W1H, yaitu: Apa (*what*) yang akan dilakukan, Mengapa (*why*) hal tersebut perlu dilakukan, Siapa (*who*) yang bertanggung jawab melakukannya, Di

⁴¹ Moh. Arifudin and Fathma Zahara Sholeha, ‘Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam’, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021, 2* (2021), hlm. 151.

mana (*where*) pelaksanaannya, Kapan (*when*) kegiatan itu dilaksanakan, Bagaimana (*how*) cara melakukannya.

Dalam proses perencanaan, tindakan awal dirumuskan sebelum memulai aktivitas dalam suatu organisasi. Perencanaan ini menjadi faktor pembeda dalam kinerja antara satu organisasi dengan organisasi lainnya dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan memberikan arahan, mengurangi dampak perubahan, mendorong kontribusi, dan menetapkan ukuran-ukuran untuk mempermudah proses manajerial lainnya, terutama dalam fungsi pengawasan. Selain itu, perencanaan yang baik bertujuan untuk mencapai:⁴²

- 1) *Protective benefits*: menjaga agar tujuan, sumber daya, dan metode tetap relevan dengan tuntutan masa

⁴² Arifudin and Sholeha, ' Planing (Perencanaan) dalam... hlm. 148.

depan, sehingga mengurangi risiko pengambilan keputusan.

- 2) *Positive benefits*: meningkatkan produktivitas seiring dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan menggambarkan dan merumuskan tujuan, merumuskan tujuan, menentukan program serta mengembangkan program yang sesuai dengan tujuan dengan dasar Keputusan-keputusan yang diambil.

Perencanaan adalah Menetapkan Alternatif, Perencanaan yang dilakukan secara tergesa-gesa cenderung menghasilkan keputusan yang kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk mempertimbangkan setiap aspek dengan matang. Meskipun dalam beberapa situasi keputusan mendadak dapat memberikan hasil yang baik, perencanaan merupakan

rangkaian keputusan yang saling terkait, sehingga sulit dilakukan secara spontan.⁴³

Dalam membuat perencanaan yang efektif, penting untuk terlebih dahulu menetapkan alternatif-alternatif yang tersedia. Setelah itu, kita perlu memilih satu atau beberapa alternatif yang dianggap paling sesuai. Proses ini sering kali melibatkan berbagai pertimbangan yang kompleks, seperti fasilitas, personalia, dan faktor-faktor lain yang relevan. Karena sifatnya yang kompleks, menentukan dan memilih alternatif terbaik memerlukan waktu yang cukup. Dengan demikian, perencanaan yang baik adalah hasil dari proses berpikir yang mendalam, mempertimbangkan berbagai opsi, dan memilih solusi yang paling efektif dan efisien untuk mengelola organisasi secara optimal.

⁴³ Muhammad Rifa'i Candra wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. by Syarbani Saleh, 1st edn (Medan: Perdana Publishing, 2016). hlm. 28-29

Dalam perencanaan tentunya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar perencanaan tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Secara umum, semua kegiatan perencanaan melibatkan empat tahapan dasar berikut:

- 1) Menetapkan tujuan: penentuan tujuan adalah kegiatan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Adanya penetapan tujuan adalah sebagai upaya untuk mendapatkan rancangan apa saja yang perlu dilakukan atau direncanakan dalam tahap perencanaan agar semua dapat direncanakan secara mendalam.
- 2) Pengamatan keadaan dan situasi saat ini, setelah tujuan dirumuskan maka tahapan selanjutnya adalah pengamatan situasi, baik karakter kegiatan, kebutuhan, sumberdaya atau yang lainnya
- 3) Identifikasi SWOT, tahapan selanjutnya adalah menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan yang dapat mempengaruhi pencapaian

tujuan. Hal ini membantu menilai kemampuan organisasi.

- 4) Pengembangan rencana, terakhir adalah mengembangkan rencana atau proses perencanaan keseluruhan untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, berbagai alternatif kegiatan dirumuskan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴⁴

Indikator perencanaan.⁴⁵

- 1) Kejelasan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
- 2) Ketersediaan dokumen rencana kerja atau program.
- 3) Pelibatan pemangku kepentingan (stakeholders) dalam perencanaan.
- 4) Analisis kebutuhan (resources, data, dan potensi).

⁴⁴ Arifudin and Sholeha, h 151.

⁴⁵ Jufri Dolong, 'Karakteristik Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4928>>.

5) Penentuan alokasi sumber daya (anggaran, tenaga kerja, waktu).

b. Pelaksanaan

Secara bahasa, *actuating* berarti pengarahan atau pelaksanaan tindakan. Secara istilah, pelaksanaan adalah upaya mengarahkan semua anggota agar bekerja sama dan bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Dengan kata lain, *actuating* adalah usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengikuti pedoman dari perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian.⁴⁶ Pelaksanaan pekerjaan, meskipun menggunakan alat-alat yang canggih dan handal, baru dapat terlaksana dengan baik jika karyawan berperan aktif dalam melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini diibaratkan seperti kunci starter mobil, yang baru memungkinkan mobil bergerak setelah

⁴⁶ Mochamad Nurcholiq, 'Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist (Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tematik)', *EVALUASI, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No. 2, 1.2* (2017), 137–50.

kunci tersebut berfungsi. Begitu pula, proses manajemen baru berjalan setelah fungsi pengarahan diterapkan.

George R. Terry memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan *actuating* adalah mengordinasi dan memberikan rangsangan pada seluruh sumberdaya agar termotivasi untuk melakukan tugas-tugas yang diembanya dengan semangat dan sepenuh. *Actuating* adalah “*moving people to work according to their own will or use awareness together to achieve the desired goals effectively. In order to physically carry out the activities of these activities, the manager carries out actions such as: leadership, commands, communication, and counseling (advice)*”.⁴⁷

Actuating atau pelaksanaan adalah upaya melaksanakan seluruh proses perencanaan kepada yang berupa tindakan, untuk tujuan organisasi yang

⁴⁷ Luqman, Faizal, Khairul, Ridho Siregar, Azizi, ‘Actuating dalam Al-Qur’an’, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Vol. 5, No. 1, tahun 2023), hlm. 5009-5106.

diinginkan, tindakan tersebut berupa mengarahkan, memotifasi, kepada seluruh anggota organisasi agar mereka benar-benar melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati dan berupaya untuk bekerja sesempurna mungkin untuk menjapai tujuan organisasi karena pelaksanaan merupakan hal yang penting dilakukan untuk menggapai tujuan yang direncanakan dalam perencanaan..⁴⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik pengertian bahwa *actuating* adalah upaya seseorang manajer dalam menggerakkan seluruh anggotanya melalui pengarahan, motivasi agar berusaha untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal dan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan juga harus dilakukan dengan pedoman yang sudah disepakati dalam perencanaan,

⁴⁸ Uswatun Niswah, Muhamad Rizal Setiawan, 'Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren', *Jurnal Manajemen Dakwah*, (Vol. 9, No. 1, Tahun 2021), hlm. 115-132.

agar keseluruhan kegiatan yang ada dalam perencanaan dapat berjalan secara sistematis dan terorganisasi.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah diriskusikan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat- alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari kesimpulan yang dijelaskan oleh peneliti memberikan gambaran bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi saat ini, baik

itu di lapangan maupun di luar lapangan, tujuan pendidikan pusat dengan tujuan lembaga, yang dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa unsur usaha, alat penunjang, dalam proses pelaksanaan ini yang dilakukan organisasi adalah:

- 1) Penetapan seluruh hal yang dibutuhkan
- 2) Pelaksanaan kegiatan, monitoring, dan inspeksi.
- 3) Uji permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan.
- 4) Komunikasi antar anggota, team work, pengembangan atas permasalahan yang dihadapi.⁴⁹

Adapun fungsi pelaksanaan (*Actuating*) antara lain:⁵⁰

- 1) Untuk memberikan dorongan dan pengaruh pada orang lain agar bersediamenjadi pengikut.

⁴⁹ Patton MQ. metode evaluasi kualitatif, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009) hlm 39.

⁵⁰ Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFPE, 2008), hlm. 67.

- 2) Mendorong semua orang agar selalu termotivasi untuk melakukan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.
- 3) Meningkatkan citra diri serta meningkatkan loyalitas diri terhadap atasannya, tugas yang dijalankan dan lembaga atau institusi.

Menurut Anggowo, fungsi pelaksanaan mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada pekerja untuk mendukung kinerja yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin terkait pekerjaan yang harus dilakukan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan agar dipahami oleh seluruh pihak terkait.

- 4) Melaksanakan program kerja sehingga dapat diimplementasikan secara menyeluruh oleh seluruh elemen dalam organisasi.⁵¹

Fungsi yang dijelaskan oleh Anggowo ini menekankan pentingnya komunikasi, arahan, dan dukungan dalam proses pelaksanaan untuk memastikan keberhasilan organisasi.

Menurut Kurniawan, prinsip-prinsip pelaksanaan mencakup hal-hal berikut: ⁵²

- 1) Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung.
- 2) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan individu, baik secara profesional maupun pribadi.

⁵¹ Anggowo, *Actuating Dalam Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Press, 2008), hlm. 40

⁵² Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saifulah, “Pengantar Manajemen”, (Jakarta: SalembaEmpat, 2019), hlm. 87

- 3) Menanamkan hasil yang baik dan sempurna dengan mendorong kualitas dan ketelitian dalam setiap tugas.
- 4) Mengusahakan keadilan tanpa pilih kasih agar setiap individu merasa dihargai dan diperlakukan secara setara.
- 5) Memberikan kesempatan yang tepat serta menyediakan bantuan yang memadai untuk mendukung keberhasilan. Memberikan dorongan kepada pegawai untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

Prinsip-prinsip ini berorientasi pada pengelolaan sumber daya manusia yang adil, manusiawi, dan memberdayakan, guna mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Adapun indikator dari pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan terhadap rencana kerja dan jadwal yang telah ditetapkan.

- 2) Ketersediaan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan.
- 3) Efektivitas komunikasi antar tim pelaksana.
- 4) Tingkat partisipasi dan keterlibatan pihak terkait.
- 5) Realisasi output sesuai target.

indikator pengawasan menurut Robbins dan Coulter dalam Satriadi:⁵³

- 1) Menetapkan Standar (*Standards*), Penentuan target atau hasil yang diharapkan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja selama kegiatan organisasi berlangsung. Standar ini juga berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi.

⁵³ Yoseph P Hutabarat, 'Pengaruh Pengawasan, Pengembangan Karir, Dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Saka Mitra Sejati Medan', *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4.2 (2022), 53–72 <<https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i2.2149>>.

- 2) Pengukuran (*Measurement*), Proses pemantauan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, baik harian, mingguan, maupun bulanan, guna mengevaluasi hasil yang dicapai, termasuk mutu dan kuantitasnya.
- 3) Membandingkan (*Compare*), Proses menilai hasil aktual dengan standar atau target yang telah ditentukan sebelumnya. Perbandingan ini membantu mengidentifikasi apakah hasil sesuai, melebihi, atau kurang dari standar yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan Tindakan (*Action*), Tahap pengambilan keputusan untuk melakukan koreksi atau perbaikan jika terdapat penyimpangan antara hasil nyata dan standar. Langkah ini bertujuan untuk memperbaiki deviasi dan mengembalikan kinerja ke jalur yang seharusnya.

c. Evaluasi

Istilah kata Evaluasi diambil dari bahasa Inggris “*evaluation*” kata evaluasi dijadikan istilah dalam bahasa Indonesia dan mempertahankan bentuk aslinya namun dalam pelafalan dan ejaan kata disesuaikan dengan kaidan bahasa Indonesia. Pengertian secara istilah evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya akan dijadikan untuk bahan pengembangan dan perumusan alternatif serta pengambilan keputusan baru. Selain itu juga evaluasi dianggap mempunyai makna yang sama dengan pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*assessment*).⁵⁴

Stufflebeam dan Shinkfield mendefinisikan evaluasi yaitu: “*evaluation is the process of determining the merit, worth, and value of things and*

⁵⁴ Eka Lestari and others, ‘Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Pada Minat Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2023), hlm. 55.

evaluation are the products of the process". Evaluasi adalah "suatu proses menentukan manfaat, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Dengan kata lain evaluasi adalah produk dari proses menentukan manfaat dan nilai dari sesuatu. Produk itu berbentuk temuan-temuan yang ditulis dalam bentuk laporan.⁵⁵

Dalam Pendidikan, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. Evaluasi Pendidikan adalah suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik. Evaluasi pendidikan

⁵⁵ Lestari and others. hlm. 55.

mencakup dua sasaran pokok, yaitu evaluasi makro (Program) dan evaluasi mikro (Lembaga). Secara umum evaluasi terbagi dalam tiga tahapan sesuai proses, yaitu dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan mengukur dan menilai terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengannya. Dengan kata lain, evaluasi dalam pendidikan adalah mengukur dan menilai terhadap sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pendidikan.

Evaluasi memang harus selalu dilakukan oleh sekolah untuk penjaminan perbaikan secara berkesinambungan atas apa yang dianggap kurang saat pelaksanaannya, atau atas dasar masukan-masukan dari lembaga, anggota di sekolah, pengguna layanan pendidikan, masyarakat, dan lainnya. dengan adanya evaluasi ini tentunya perbaikan yang

dilakukan oleh lembaga itu berjalan secara terstruktur dan tersistem dengan baik.

Jenis-jenis evaluasi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:⁵⁶

- 1) Evaluasi pada Tahap Perencanaan.
Evaluasi ini dilakukan pada tahap perencanaan dengan tujuan untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan teknik-teknik yang dapat digunakan oleh perencana. Perlu diingat bahwa metode yang digunakan untuk menentukan prioritas tidak selalu sama dalam setiap situasi, melainkan dapat berbeda sesuai dengan sifat dan permasalahan yang dihadapi.
- 2) Evaluasi pada Tahap Pelaksanaan.
Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemajuan pelaksanaan dibandingkan dengan

⁵⁶ S.Martin dan Firman B. Aji, 'Perencanaan Dan Evaluasi : Suatu Sistem Proyek Pembangunan', (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 31-32.

rencana awal. Evaluasi ini juga dapat menentukan apakah rencana masih relevan dalam mencapai tujuan, apakah ada perubahan pada tujuan, atau apakah hasil yang dicapai dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, evaluasi mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat.

- 3) Evaluasi pada Tahap Purna Pelaksanaan. Evaluasi pada tahap ini memiliki kemiripan dengan evaluasi pada tahap pelaksanaan, tetapi fokusnya berbeda. Pada tahap ini, yang dinilai bukan lagi tingkat kemajuan pelaksanaan, melainkan hasil akhir pelaksanaan dibandingkan dengan rencana awal. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan tersebut dan apakah dampaknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional, sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut. Fungsi utama evaluasi adalah memastikan efektivitas proses pelaksanaan manajerial. Selain itu, evaluasi juga memiliki beberapa tujuan lain yaitu:⁵⁷

- 1) Menilai Ketercapaian Tujuan Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pelaksanaan program tercapai. Ada keterkaitan antara tujuan utama pelaksanaan program, dan metode evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan tentunya dapat memengaruhi cara dan strategi pelaksanaan program penjaminan mutu ini.
- 2) Menentukan Tindak Lanjut dari Hasil Evaluasi

⁵⁷ Wayan Nurkencana, dan Sumartana, P.P.N. Evaluasi Pendidikan. (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 43.

Evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan, metode pelaksanaan program penjaminan mutu, dan strategi pelaksanaan. Jika hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan program kurang memuaskan, hal tersebut tidak selalu disebabkan oleh satu pihak saja, tetapi juga bisa karena kesalahan dalam strategi pelaksanaan program yang dilakukan, seperti pemilihan metode yang kurang tepat.

Prinsip Evaluasi Evaluasi tiga prinsip dasar berikut:⁵⁸

1) Prinsip Keseluruhan

Evaluasi yang berprinsip keseluruhan atau komprehensif mencakup semua aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

⁵⁸ Suarga Suarga, 'Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran', *Inspiratif Pendidikan*, 8.1 (2019), 327–38 <<https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>>.

Evaluasi ini harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah, sehingga mampu memberikan gambaran utuh tentang perubahan atau perkembangan perilaku peserta didik sebagai makhluk hidup. Dalam mata pelajaran seperti Bahasa dan Sastra Indonesia, misalnya, evaluasi tidak hanya menilai pemahaman terhadap materi, tetapi juga sejauh mana siswa dapat menghayati dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan prinsip ini, evaluasi mampu memberikan informasi lengkap tentang kondisi dan kemajuan peserta didik yang menjadi objek evaluasi.

2) Prinsip Kesenambungan,

Evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan atau terus-menerus, dari awal hingga akhir program pendidikan. Dengan prinsip kontinuitas ini, evaluator dapat memperoleh data yang

menggambarkan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Evaluasi yang dilakukan secara kontinu memungkinkan adanya pemantauan terhadap kemajuan siswa sejak mereka mulai mengikuti program pendidikan hingga menyelesaikannya.

3) Prinsip Objektivitas,

Prinsip objektivitas berarti evaluasi harus bebas dari unsur-unsur subjektivitas, sehingga hasilnya dapat mencerminkan keadaan sebenarnya. Evaluasi dilakukan berdasarkan materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran. Dalam pemberian skor dan penentuan nilai, prinsip ini mengharuskan penguji untuk menghindari pengaruh faktor subjektif, seperti *halo effect* (memberikan nilai lebih tinggi karena kesan penampilan atau tulisan), kesan masa lalu, atau bias lainnya. Evaluasi yang objektif menghasilkan nilai yang adil dan sesuai dengan kemampuan

peserta didik tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Ketiga prinsip ini saling melengkapi untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara adil, menyeluruh, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah proses untuk mengevaluasi kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan setelah evaluasi program untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan layanan atau program yang telah diberikan.⁵⁹ Tindak lanjut bertujuan untuk menyelesaikan bantuan, melakukan perbaikan, atau mengembangkan program sebagai langkah peningkatan pada tahun pelajaran berikutnya. Dengan demikian,

⁵⁹ Budiman, 'Implementasi Aplikasi Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit (Studi Kasus Kantor Wilayah Direktorat Bea Dan Cukai Jawa Barat)', *Jurnal Ilmiah CYBER HASS Informatika dan Komputer*, 9.1. 2018, DOI:[10.31227/osf.io/b8yvz](https://doi.org/10.31227/osf.io/b8yvz) hlm. 4.

tindak lanjut berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program atau layanan yang telah dijalankan.

Konsep *Action* dalam siklus ini berarti melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja secara berkesinambungan. Tahap *Act* (Tindak lanjut) adalah fase di mana kita mengambil tindakan berdasarkan hasil evaluasi pada tahap *Check*. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap sasaran dan proses yang sudah dilaksanakan, serta tindak lanjut berupa perbaikan jika ditemukan kekurangan atau ketidaksempurnaan dalam implementasi sebelumnya.⁶⁰ Penting untuk segera melakukan perbaikan sebelum melangkah ke proses selanjutnya.

⁶⁰ Poppy Rahman, 'Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (KPI): Studi Kasus di SMP-SMA Integral AR-ROHMAH Dau Malang', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm 141.

Proses tindak lanjut hasil evaluasi bertujuan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Ini termasuk meninjau kembali seluruh langkah yang sudah diambil, memodifikasi proses yang ada, dan memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Implementasi pada tahap ini bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan rencana peningkatan secara menyeluruh, termasuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang sudah teridentifikasi.

Pada tahap ini, pimpinan memiliki tanggung jawab penuh untuk menindaklanjuti, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, pimpinan juga harus memutuskan perubahan yang akan diimplementasikan, serta memastikan bahwa prosedur baru yang lebih efektif disusun dan dijadikan standar baku. Langkah ini juga mencakup penilaian sejauh mana karyawan membutuhkan pelatihan ulang atau tambahan terkait perubahan, serta

memastikan bahwa perubahan tersebut tidak berdampak negatif pada bagian lain organisasi. Setelah perubahan diterapkan, proses pemantauan perlu terus dilakukan.

Ada dua jenis tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapai dalam suatu proses, yaitu:⁶¹

1) Tindakan perbaikan (*corrective action*)

Tindakan ini berupa solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pencapaian target. Jika hasil tidak mencapai target yang telah ditetapkan, tindakan perbaikan perlu dilakukan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab kegagalan dan menerapkan langkah-langkah yang diperlukan agar masalah yang sama tidak terulang. Tindakan perbaikan juga dapat melibatkan perubahan signifikan pada proses yang tidak efektif atau tidak efisien.

⁶¹ Gasper z, Vincent, Penerapan Total Quality Management in Education (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm 50-53.

2) Tindakan standarisasi (*standardization action*)

Yakni jika hasil yang dicapai telah memenuhi atau bahkan melampaui target yang ditetapkan, maka tindakan standarisasi dilakukan. Tindakan ini bertujuan untuk menstandarkan cara atau praktik terbaik yang sudah dilakukan, sehingga hasil yang baik dapat diterapkan secara konsisten di masa depan.

Proses standarisasi ini mencakup:

- 1) Mengidentifikasi area yang relevan untuk penerapan standar baru.
- 2) Merevisi proses yang telah diperbaiki dan memodifikasi standar, prosedur, serta kebijakan yang ada.
- 3) Mengkomunikasikan perubahan kepada seluruh staf, pelanggan, dan pemasok jika diperlukan.
- 4) Mengembangkan rencana implementasi yang jelas, serta mendokumentasikan proyek untuk referensi di masa mendatang.

5) Memantau perubahan dengan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur, guna memastikan bahwa standar baru berfungsi dengan baik dan tidak memengaruhi aspek lain secara negatif.⁶²

Siklus tersebut akan kembali lagi ke tahap perencanaan (Plan) untuk melakukan peningkatan proses selanjutnya sehingga terjadi siklus peningkatan proses yang terus menerus (*Continuous Process Improvement*).

Tindak lanjut merupakan Proses perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas. Adapun Indikatornya diantaranya:⁶³

- 1) Penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi.
- 2) Implementasi perbaikan yang direncanakan.

⁶² Amiruddin, Pendekatan Mutu dan Kepuasan dalam Pelayanan, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 43-44.

⁶³ Yulianingsih, 'Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesment Pembelajaran Di MI', *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4.1 (2020), 17-30.

- 3) Pemantauan atas tindak lanjut yang dilakukan.
- 4) Penyempurnaan sistem atau proses untuk mencegah masalah serupa.
- 5) Peningkatan kualitas layanan, produk, atau hasil kegiatan.

B. Tinjauan Pustaka Relevan

Tinjauan pustaka atau disebut juga (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.⁶⁴ Dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, ketika atau setelah melakukan penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun tinjauan pustaka umumnya sebagai bagian pendahuluan dari usulan penelitian ataupun laporan hasil penelitian. Menyusun sebuah tinjauan pustaka sama halnya dengan menyarikan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendapat gambaran tentang topik atau

⁶⁴ Mahanum Mahanum, 'Tinjauan Kepustakaan', *ALACRITY: Journal of Education*, 1.2 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>>.

permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian.

Tinjauan pustaka merupakan upaya peneliti untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti, guna mendapatkan teori-teori yang akan menjadi dasar atau panduan dalam penelitiannya serta memperoleh informasi mengenai penelitian serupa atau yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tentunya dalam membuat karya ilmiah akademik dalam hal ini skripsi, harus ada tinjauan Pustaka yang digunakan untuk memberi gambaran dan juga sebagai penguat akan permasalahan yang diteliti agar dapat dilakukan, dalam penelitian kali ini ada beberapa karya (Skripsi, Jurnal, Buku) sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang diangkat dalam skripsi yang akan dikaji dalam penelitian kali ini. Adapun beberapa karya yang sesuai dengan topik pembahasan kali ini diantaranya:

1. Jurnal M. Saufi Rahman (2022) yang berjudul, *“Implementation Of The Quality Management*

Model In Education At Islamic Senior High School” yang membahas tentang penerapan manajemen mutu pendidikan di madrasah aliyah (peningkatan) kualitas sekolah agar selalu meningkat dengan pemenuhan Standar yang ditetapkan pemerintah. Untuk persamaan dengan penelitian ini adalah tentang pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di madrasah Aliyah, untuk perbedaannya adalah dalam fokus pembahasan disana itu tentang pelaksanaan manajemen mutu yang difokuskan kepada kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen mutu. Serta dalam metode penelitiannya, menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, untuk perbedaannya dengan skripsi ini terletak pada hal yang difokuskan yakni tentang pelaksanaan penjaminan mutu untuk lulusan, serta berfokus pada pemberian kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan juga sesuai dengan visi dan misi lembaga. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya penjaminan mutu yang berfokus pada

lulusan dan hal ini juga membutuhkan peran serta dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, administrator, guru, konselor, dan staf administrasi. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam memberikan layanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara berkualitas dan profesional, baik saat ini maupun di masa depan. Sekolah telah memberikan kepuasan pelanggan yang baik melalui pengelolaan pengajaran, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan bakat siswa sesuai minatnya, serta transparansi dalam penerimaan dan seleksi siswa baru dengan menyediakan tes yang mencakup materi agama dan ilmu pengetahuan. Kepala sekolah telah memastikan untuk mendorong elemen-elemen pendidikan agar lebih memuaskan pelanggan pendidikan, merekrut guru yang berkualitas berdasarkan kompetensinya dan sesuai kebutuhan sekolah, serta menciptakan lingkungan yang harmonis yang dapat melayani komunitas sekolah. Sekolah telah menerapkan sistem pendidikan

dengan menggunakan sistem perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, dan tindakan (PDCA), menciptakan kualitas sekolah melalui pembentukan komite pengembangan sekolah, serta selalu mengevaluasi setiap program secara teratur dan menciptakan disiplin di seluruh komunitas sekolah.

2. Jurnal dari Ahmad Gunawan, (2022) yang berjudul, "*Madrasah Quality Management Development in Improving the Quality of Graduates at Madrasah Aliyah*" di dalam jurnal tersebut peneliti membahas tentang bagaimana cara menerapkan manajemen mutu pendidikan yang baik, sebagai upaya lembaga dalam menjamin kualitas lulusan atau keluaran serta membahas tentang evaluasi yang dilakukan oleh lembaga dalam penjaminan kualitas lulusanya. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam hal fokus pelaksanaan penjaminan mutu lulusan yang disesuaikan dengan SNP yang dipadukan dengan visi dan misi lembaga, selain itu juga dalam metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif, untuk

perbedaannya adalah dalam metode penelitian dalam pengumpulan data, dalam artikel tersebut menggunakan library reserch, dan lebih umum karena tidak ditempatkan pada satu tempat, namun penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih spesifik di suatu MA Mambaus Sholihin. Hasil penelitian Manajemen mutu madrasah di Madrasah Aliyah dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan dimulai dengan memiliki teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur. Menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah untuk meningkatkan mutunya guna menghadapi persaingan global. Untuk itu: 1). Perencanaan program madrasah Aliyah dirumuskan bersama stakeholder. 2). Pelaksanaan rencana kerja oleh Kepala Madrasah yang bertanggung jawab, 3). Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara obyektif dan berkelanjutan yang didasarkan pada standar nasional.

3. Jurnal Valin Mertianti Dewi, Siti Patmawati, Masduki Asbari, Ipang Sasono, dan Agus Purwanto (2023) yang berjudul *“Implementation Of Integrated Quality Management In Educational Institution”* yang menjelaskan tentang implementasi manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan, serta menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penerapannya serta Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan islam, dan juga tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diberikan atas kendala tersebut, untuk perbedaanya adalah penelitian tersebut lebih umum, karena menggunakan penelitian library reserch, dan kelebihan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih terfokus pada salah satu pelaksanaan SNP yakni peningkatan kualitas lulusannya, sehingga untuk data standar lulusan mungkin lebih baik. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Pendidikan berkualitas tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga dari bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar kualitas yang berlaku. Ada beberapa hal utama yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)* di dunia pendidikan, yaitu:

- a. Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*), Konsep ini mengandung makna bahwa manajemen selalu melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua komponen administrasi pendidikan telah mencapai standar kualitas yang ditetapkan. Konsep ini juga berarti bahwa lembaga pendidikan secara terus-menerus memperbarui proses berdasarkan kebutuhan dan tuntutan.
- b. Menentukan Standar Kualitas (*Quality Assurance*), Pemahaman ini digunakan untuk menentukan standar kualitas dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan

lembaga pendidikan. Standar ini mencakup penguasaan kemampuan dasar belajar sesuai dengan jenjang pendidikan, kurikulum, dan evaluasi.

- c. Perubahan Budaya (*Change of Culture*)
Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu membangun kesadaran anggotanya tentang pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - d. Perubahan Organisasi (*Upside-down Organization*), Penerapannya di lingkungan sekolah dapat dilakukan dalam bentuk perubahan struktur organisasi sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. Awalnya, struktur konvensional berbentuk dari atas ke bawah, kemudian dalam struktur baru dapat diubah menjadi dari bawah ke atas.
4. Tesis Khamilatul Husna (2020) yang berjudul “*Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis NILAI-NILAI Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo)*”, yang menjelaskan tentang penjaminan mutu internal sekolah yang

mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, serta untuk pelaksanaannya juga atas dasar pertimbangan yang ada pada EDM (Evaluasi Diri Madrasah) untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, peluang, ancaman dan rekomendasi yang tepat. Perencanaan pemenuhan mutu disusun berdasarkan hasil pemetaan mutu dalam bentuk RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) dalam berisi sasaran mutu, program, indikator keberhasilan penanggung jawab dan jadwal kegiatan serta sumber pendanaan dan anggaran. Persamaan penelitian adalah permasalahan pembahasan tentang pelaksanaan penjaminan mutu yang berada di lingkup madrasah yang berdiri didalam Yayasan pondok pesantren sehingga dalam penelitian ini juga mirip dalam pelaksanaan penjaminan mutu internalnya, untuk perbedaan tentunya pada tempat, serta fokus yang dilakukan, disana berfokus pada sistem penjaminan mutu internal secara umum, pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dari sistem penjaminan mutu lulusan, yang berupa

pemberian kegiatan oleh lembaga pada para siswa. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mengembangkan kualitas peserta didik tentunya lembaga harus memperhatikan sistem penjaminan mutu yang dilakukan mulai sistem penjaminan mutu internal kemudian dikoordinasikan kepada penjamin mutu eksternal, selain itu juga untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah harus meningkatkan seluruh komponen yang ada terutama dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo Surahman, (2022) dalam jurnalnya yang berjudul *“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0”*. yang didalamnya menjelaskan tentang pelaksanaan kurikulum yang berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang nantinya sangat berpengaruh besar kepada penjaminan kualitas lulusan yang dihasilkan, serta akan menjadikan siswanya lebih siap untuk melalui perkembangan zaman, serta sekolah juga mempersiapkan hal ini agar ketika era tersebut berlangsung mereka tidak

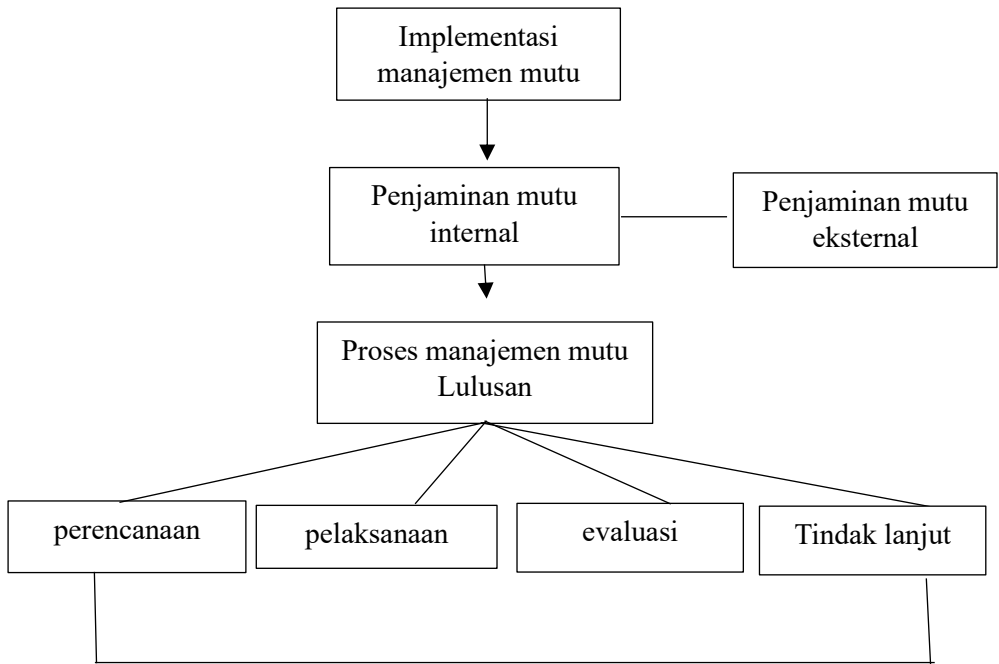
kerepotan. Persamaan dengan penelitian kali ini adalah sama-sama membahas tentang penjaminan mutu yang berfokus kepada lulusan, untuk perbedaannya terletak padam metode pengumpulan data.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kumpulan konsep yang saling berhubungan, dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Dalam menyusunnya, peneliti meninjau teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya yang terkait. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan kata lain, kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran yang logis (*construct logic*) atau kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan penyebab suatu masalah. Untuk memastikan validitas penelitian, kerangka ini perlu didukung oleh teori yang kokoh dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Kerangka berpikir dalam penelitian kali ini dalah implementasi manajemen mutu sebagai kerangka utama atau kerangka inti dan yang

menjalankan adalah kepala madrasah, dan juga pihak lembaga yang ada sebagai instruktur tertinggi dalam menjalankan penjaminan mutu, dan merekalah yang akan membuat dan mendesign kegiatan, program-program sekolah yang tentunya harus disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan lembaga dan tidak melupakan akan pentingnya pemberian program sekolah yang mengarah kepada kesiapan para lulusan agar mereka memiliki kualitas akademik dan juga non akademik yang nantinya mampu bersaing di luar sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk menjadikan para lulusan berkualitas dan siap untuk menghadapi tantangan disetiap zamanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif penelitian kualitatif yakni suatu pendekatan dalam pelaksanaan sebuah penelitian yang dalam prakteknya akan meneliti pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang harus dilakukan dengan terjun di lapangan (tempat yang akan diteliti).¹ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.² Pada penelitian kali ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif yakni suatu pendekatan dalam pelaksanaan sebuah

¹ Almasdi Syahza. “*Metodologi Penelitian*”, (Pekanbaru: UR Press, 2021) hlm. 30.

² Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. “*Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*”. (Pekanbaru: FTK Ar-Raniry Press, 2015) hlm. 77.

penelitian yang dalam prakteknya akan meneliti pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang harus dilakukan dengan terjun di lapangan (tempat yang akan diteliti).³ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁴

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Jika terdapat angka, penggunaannya bersifat pendukung semata. Penelitian deskriptif dirancang untuk menggali informasi mengenai kondisi suatu fenomena pada saat penelitian berlangsung. Fokus penelitian ini adalah menentukan karakteristik atau

³ Almasdi Syahza. “*Metodologi Penelitian*”, (Pekanbaru: UR Press, 2021) hlm. 30.

⁴ Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. “*Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*”. (Pekanbaru: FTK Ar-Raniry Press, 2015) hlm. 77.

sifat suatu situasi selama proses penelitian dilakukan.⁵

Penelitian ini akan menganalisa dan mendeskripsikan seluruh data yang didapatkan menggunakan kata-kata. Peneliti akan menggali seluruh informasi yang dibutuhkan mulai dari perencanaan visi misi, tujuan dan juga kegiatan apa yang diberikan oleh madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik yang nantinya akan lulus, selain itu juga peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dalam bidang penjaminan mutu internal di MA Mambaus Sholihin. Observasi juga akan dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui seluruh kegiatan dan preses kegiatan penjaminan mutu lulusan tersebut berjalan, serta dokumentasi yakni menelaah seluruh dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini diantaranya mulai sejarah madrasah, RKM, RKTm, dan EDS yang digunakan oleh madrasah.

⁵ Arif Furhan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2007), hlm. 447.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus dalam bahasa Inggris disebut “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Case” berarti kasus, kajian, peristiwa. Sedangkan arti dari *case study* sangatlah kompleks dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang menyeluruh serta melibatkan berbagai sumber informasi yang relevan, akurat dan luas mengenai suatu konteks.⁶

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang disusun dalam konsep studi kasus. Peneliti berupaya mendeskripsikan penelitian ini secara komprehensif dengan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, serta pemikiran individu maupun kelompok. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan

⁶ Dimas Assyakurrohim and others, ‘Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), hlm. 3
<<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>.

menggambarkan proses implementai manajemen mutu yang berfokus kepada peningkatan kualitas lulusanya, selain itu juga peneliti akan melihat keefektifan pelaksanaan penjaminan mutu tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian penulis akan melakukan penelitian pada tanggal 6 Agustus 2024 - 20 November 2024. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyyah Mambaus Sholihin Gresik, yang mana letaknya tepat di Desa Suci, Kecamatan Manyar, dan berlokasi di dalam Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci, Manyar Gresik, Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang melestarikan tradisi dan nilai-nilai kepesantrenan serta memberikan beberapa sentuhan nilai-nilai modern.

Pondok Mambaus Sholihin dikenal dengan pondok bahasa, sehingga menjadikan seluruh lembaga pendidikan formal yang ada dilingkup pondok pesantren memiliki siswa yang banyak, terutama MA Mambaus Sholihin, disisi lain dengan banyaknya siswa MA Mambaus Sholihin juga memiliki banyak prestasi dalam hal akademik

maupun non akademik serta memiliki outcome yang baik yang terbukti dengan beberapa juara-juara yang didapatkan dalam beberapa cabang perlombaan, mulai baca kitab di Tingkat kabupaten, provinsi maupun Nasional, serta juga banyak penghargaan-penghargaan yang didapat melalui perlombaan yang diikuti dalam bidang pengembangan Bahasa Inggris dan juga Bahasa Arab. Selain itu juga MA Mambaus Sholihin dikenal dengan beberapa alumninya yang melintang buana di banyak sektor mulai pendidikan, baik dalam negeri ataupun luar negeri, menjadi kiyai, menjadi politisi, para pegiat bisnis, pegiat seni dan lain sebagainya.

Atas dasar tersebut peneliti menganggap bahwa MA Mambaus Sholihin ini mempunyai sistem penjaminan mutu yang baik serta implementasi yang sistematis yang berfokus pada lulusanya, dengan adanya penjaminan mutu yang baik dan nilai-nilai pesantren yang dilestarikan dan di bumikan di sana menunjukkan bahwa madrasah ini dirasa oleh peneliti sesuai untuk dijadikan lokasi penelitian dan judul peneliti.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana informasi didapatkan yang nantinya akan menjadi bahan analisis. KBBI, data dimaknai dengan informasi, atau kenyataan yang ada, data tersebut akan menjadi sumber untuk mengumpulkan berbagai pendapat, keterangan dan bahan dari beberapa arah yang nantinya akan dianalisa dan diselidiki. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data bersumber. Sumber data dapat berupa benda, peristiwa, manusia, tempat dan sebagainya.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data skunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date*.⁸ Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara

⁷ Kemendikbud.co.id, 'Data Dan Sumber Data Kualitatif' <[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data dan Sumber Data Kualitatif.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf)>.

⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai narasumber utama, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan sekretaris atau staf administrasi madrasah sebagai pihak utama dalam melakukan penjaminan mutu.

2. Data skunder Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian kali ini.⁹ Adapun data skunder yang digunakan oleh peneliti kali ini berupa, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penjaminan mutu lulusan, buku laporan pertanggung jawaban kegiatan penjaminan mutu, pedoman perencanaan kegiatan, Rencana kerja madrasah, Evaluasi diri madrasah, dan data pengembangan

⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

kegiatan penjaminan mutu, selain itu, data hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menjadi sumber data penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus adalah domain yang terkait dengan situasi sosial. Fokus penelitian ini ditetapkan setelah peneliti melakukan eksplorasi umum.¹⁰ Adapun fokus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan di MA Mambaus Sholihin Gresik, Peneliti berfokus pada pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang berupa kegiatan penjaminan mutu yang dilaksanakan mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut serta kendala dan Solusi yang dihadapi oleh MA Mambaus Sholihin, dan dieksplor secara intensif, terperinci dan mendalam ke dalam program, serta memerinci tentang implementasi penjaminan mutu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan di MA Mambaus Sholihin Gresik.

¹⁰ Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku CV. Adi Karya Mandiri, 2020) hlm 43.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam mengumpulkan data untuk memperoleh hasil yang cocok dalam penelitian kali ini diantaranya; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan hal yang sangat biasa digunakan dalam penelitian kualitatif observasi merupakan pengamatan mendalam, dan cermat didalam lapangan untuk mengumpulkan beberapa data dan juga gambaran yang telah terjadi di tempat penelitian.¹¹ Saat observasi, peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara rutin oleh MA Mambaus Sholihin seperti proses KBM dan penilaian semester, program-program ciri khas MA Mambaus Sholihin, keadaan sarana prasarana yang diberikan, kondisi siswa MA Mambaus Sholihin, sistem informasi MA Mambaus Sholihin. Serta pengamatan terhadap beberapa

¹¹ Djam'an, Aan Komariah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Bandung: ALFABETA CV, Cet. 7. (2017). hlm 105

lulusan yang telah menyelesaikan pendidikan di MA (Alumni).

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.¹² wawancara adalah “pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan juga ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan dan dijelaskan makna tersurat dan tersirat pada suatu topik”.¹³ Wawancara yang digunakan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih menyeluruh, mendalam serta mempermudah peneliti untuk berkomunikasi dengan narasumber.

Peneliti perlu menyiapkan beberapa poin utama yang ingin ditanyakan dalam wawancara.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 231.

¹³ Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 317.

Selama wawancara, peneliti akan menyesuaikan pertanyaan dengan situasi yang terjadi di MA Mambaus Sholihin Gresik, namun tetap harus berpegang pada pedoman (*Interview Guide*) agar arah wawancara tidak melenceng.

Peneliti akan menyusun daftar pertanyaan yang mencakup isu-isu penting dan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan judul penelitian dan batasan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber Kepala Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin sebagai narasumber utama, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan guru madrasah karena berkaitan langsung dengan pembahasan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa analisis dokumen, pengumpulan dokumen, merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan interview. Selain itu, telaah terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks historis setting organisasi yang diteliti.

Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan.¹⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi telaah dokumen madrasah diantaranya, kurikulum, Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm), Evaluasi Diri Madrasah (EDM), juga beberapa dokumentasi yang berupa gambar pelaksanaan wawancara, kegiatan madrasah yang berhubungan dengan penjaminan mutu, dan Kegiatan Belajar Mengajar. Dokumen tersebut merupakan dokumen pokok pendukung yang digunakan oleh peneliti untuk sistem penjaminan mutu lulusan di madrasah dan seperti apa yang diharapkan oleh madrasah kepada lulusannya dan untuk memperkuat hasil penelitian dari peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

¹⁴ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>>.

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁵ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 teknik yakni uji kredibilitas data dan juga uji konfirmabilitas data.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang disajikan oleh peneliti dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat dianggap sebagai karya ilmiah.

¹⁵ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 320.

Uji kredibilitas ini penting untuk memvalidasi temuan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan serta interpretasinya akurat dan sesuai dengan realitas yang diteliti.

Metode yang sering digunakan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian kualitatif termasuk triangulasi, pengecekan oleh rekan sejawat, perpanjangan keikutsertaan, dan observasi yang terus-menerus. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan pembaca atau pihak lain terhadap validitas hasil penelitian tersebut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti sering kali dianggap sebagai orang asing dan dicurigai oleh narasumber, sehingga informasi yang diberikan cenderung belum lengkap, tidak mendalam, dan kemungkinan ada banyak hal yang masih dirahasiakan. Namun, melalui perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin dekat, membentuk *rapport* (hubungan akrab). Ketika *rapport* telah terbentuk, tidak ada lagi

jarak atau kecurigaan antara peneliti dan narasumber, informasi yang disampaikan menjadi lebih terbuka dan lengkap. Pada tahap ini, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku atau aktivitas yang dipelajari, sehingga penelitian dapat berjalan dengan wajar.¹⁶

Dalam konteks uji kredibilitas data penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh sebelumnya di lapangan yakni MA Mambaus Sholihin Gresik yang meliputi data dari Kepsek, waka kurikulum, waka penjaminan mutu dan kesiswaan dan juga guru kelas. Jika data yang diperoleh tetap konsisten dan dapat dibuktikan kebenarannya saat dicek kembali, maka data tersebut dianggap kredibel. Setelah peneliti yakin bahwa data yang diperoleh kredibel, perpanjangan pengamatan dapat

¹⁶ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

diakhiri. Sebagai bukti bahwa uji kredibilitas telah dilakukan, peneliti dapat melampirkan surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitiannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.¹⁷ Atas dasar temuan-temuan yang didapatkan peneliti maka peneliti akan menganalisa dan mencatat seluruh data dan temuan yang didapatinya baik dalam wawancara kepada Kepala madrasah MA Mambaus Sholihin, waka kurikulum, waka kesiswaan dan juga guru kelas yang telah memberikan data.

¹⁷ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan/kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber, cara, dan waktu.¹⁸ Sehingga terdapat 3 triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari beberapa sumber yang didapatkan tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu

¹⁸ Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 372.

kesimpulan yang selanjutnya dapat disepakati dengan sumber data tersebut.¹⁹

Triangulasi teknik, dilakukan dengan pengecekan data kepada seluruh narasumber, dengan teknik yang lain. Seperti contoh wawancara dengan kepala MA Mambaus Sholihin, Waka penjaminan mutu dan kesiswaan, serta guru kelas, mengenai seluruh kegiatan implementasi penjaminan mutu mulai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut, dalam penjaminan mutu untuk peningkatan kualitas lulusan, maka dilakukan pengecekan data ulang melalui observasi, ataupun dokumentasi terhadap informan tersebut.²⁰

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber yakni Kepsek, waka kurikulum, waka penjaminan mutu dan

¹⁹ Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 373.

²⁰ Arnild Augina Mekarisce, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 151 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

juga guru kelas dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dari sini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan. Tahapan analisis data meliputi

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²¹

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari metode tersebut (triangulasi). Pengumpulan data berlangsung dalam kurun waktu tertentu, yang dapat memakan waktu beberapa hari hingga bulan, sehingga menghasilkan data yang melimpah. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi terhadap situasi sosial atau objek penelitian, merekam semua yang diamati dan didengar. Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data yang sangat beragam. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan pra-riset pada di MA Mambaus sholihin gresik.
- b. Menetapkan subjek penelitian.
- c. Mengobservasi kegiatan yang ada di MA Mambaus Sholihin

²¹ V. Wiratna Sujarweni, 'Metodologi Penelitian', (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024), hlm. 34.

- d. Melakukan wawancara,
- e. Mencatat hasil wawancara dengan narasumber.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan menyeleksi informasi penting, memfokuskan pada aspek utama, serta mengidentifikasi tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data lanjutan serta pencarian data apabila dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memahami situasi, serta merancang langkah-langkah kerja berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

4. Pembuatan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, hubungan kausal interaktif, hipotesis, atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi umum Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik

a. Sejarah berdirinya MA Mambaus Sholihin Suci

Madrasah Aliyah (MA) Mambaus Sholihin didirikan pada tahun 1984. Latar belakang pendirian Madrasah Aliyah ini adalah untuk melanjutkan dan melengkapi jenjang pendidikan yang telah dimulai oleh Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin yang berdiri beberapa tahun sebelumnya. Pada awal pendiriannya, Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin hanya memiliki tiga kelas paralel. Kini, jumlah kelas paralel telah meningkat menjadi 45 kelas. Saat ini, Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin telah mendapatkan pengakuan resmi dari Departemen Agama (DEPAG) dan berhasil mempertahankan status “Terakreditasi A” secara berturut-turut sejak tahun 2005 hingga 2019.

Secara geografis, bangunan Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin berada di dua lokasi di lingkungan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. Gedung MA untuk santri putra terletak di area pondok putra yang bersebelahan dengan masjid jami' desa Suci, sedangkan gedung MA untuk santri putri berada di sebelah timur masjid jami' atau di seberang jalan dari masjid tersebut.

Karena berada di bawah naungan pondok pesantren, seluruh siswa Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin diwajibkan tinggal di asrama pondok. Kegiatan harian siswa dipantau dan diawasi oleh pengurus pondok secara berkelanjutan, dengan laporan perkembangan yang disampaikan kepada pihak madrasah secara berkala.

Dalam penjurusan, Madrasah Aliyah menawarkan tiga jurusan utama: Ilmu Pengetahuan Keagamaan (IPK) atau dikenal sebagai Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jurusan Ilmu Pengetahuan Keagamaan (IPK) terbagi lagi

menjadi tiga program berdasarkan fokus bidang keilmuan, yaitu Reguler (IPK), Tahfidh (IPK-T), dan Unggulan (IPK-U). Semua program dan jurusan memiliki kurikulum dan materi kepesantrenan yang sama dengan bobot dan standar berbeda sesuai dengan program dan jurusan. Dengan demikian, materi-materi kepesantrenan seperti nahwu, shorof, ushul fiqh, mustholah hadits, balaghoh, dan lainnya menjadi mata pelajaran wajib di seluruh program dan jurusan.

Madrasah Aliyah juga memiliki beberapa program dan kegiatan unggulan, antara lain Hafлах Khotmil Alfiyah yang diadakan setiap akhir tahun untuk seluruh siswa kelas akhir, Hafлах Tahfidh Al-Qur'an bagi siswa penghafal Al-Qur'an di akhir tahun, Labbaik (Lembaga Bimbingan Al-Qur'an dan Kitab Kuning), yang merupakan ujian penentuan kelulusan bagi para siswa, Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Pelatihan Metode Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdhiyah bagi

siswa kelas akhir, Imtihanul Amali (IMA) atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa kelas akhir setelah pelaksanaan Ujian Nasional, dan berbagai kegiatan lainnya.

b. Visi MA Mambaus Sholihin

Mewujudkan manusia yang memiliki pengetahuan yang utuh mengenai Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai-nilai keislaman dan keluhuran akhlak.

c. Misi MA Mambaus Sholihin

- 1) Melengkapi unit pendidikan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif agar siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah serta budaya

bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 4) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kegiatan keterampilan (ekstrakurikuler) agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minat, sekaligus mempersiapkan mereka sebelum terjun ke masyarakat.

d. Tujuan

- 1) Mempersiapkan siswa dengan pengetahuan agama yang mendalam.
- 2) Membentuk siswa yang disiplin dalam mengamalkan ibadah kepada Allah SWT.
- 3) Menjadikan siswa yang taat dan menghormati orang tua, guru, dan masyarakat.
- 4) Mencetak siswa yang terampil dalam berbagai bidang.
- 5) Menciptakan suasana harmonis di lingkungan sekolah.
- 6) Melatih dan menumbuhkan kerjasama yang baik antara masyarakat sekolah dengan madrasah dan pesantren.

e. Profil Madrasah

- 1) Lambang MA Mambaus Sholihin Suci Mnyar Gresik.



Gambar 4.1 Lambang MA Mambaus Sholihin

- 2) Status MA Mambaus Sholihin.

1	Nama Madrasah	MAS Mambaus Sholihin Suci-Manyar Gresik
2	SK Kelembagaan	-

3	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSM)	20580218
4	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	131235250026
5	Didirikan	06 September 1993
6	Status Akreditasi	A
7	Sertifikat Akreditasi	24 desember 2021
9	Status Madrasah	Swasta
10	Nama Yayasan	Pondok Pesantren Mambaus Sholihin
11	Akta Notaris	Badrus Shaleh, SH.
12	No.	09
13	Alamat Yayasan	Jln. KH. Syafi'I, No. 07
14	Jumlah Siswa	446
15	Jumlah Rombel	45 Rombel
16	Jumlah Guru	155
18	Alamat Madrasah	Jalan: KH. Syafi'i, No.07 Kelurahan: Suci Kecamatan: Manyar Kabupaten: Gresik Propinsi: Jawa Timur Kode Pos: 61151 No. Telp.: (031)3954479

		Fax: - Email: ma.mambaussholihin@gmail.com Website: www.mambaussholihin.gresik.com
19	Nama Kepala Madrasah	Mohammad Anas
20	Surat Keputusan Kepala Madrasah	20580218
21	Program Peminatan Studi	a. Agama b. IPA c. IPS

Tabel 4.1 Status MA Mambaus Sholihin

3) Data Siswa.

Tahun pelajaran	Jumlah siswa
2017/2018	425
2018/2019	450
2019/2020	465
2020/2021	455
2021/2022	450

2022/2023	500
2023/2024	550

Tabel 4.2 Data siswa MA Mambaus Sholihin

4) Data Sarana dan Prasarana.

No.	Jenis Ruangan	Jumlah ruang	Kondisi
1	Ruang kelas	30	Baik/rusak
2	Ruang perpustakaan	3	Baik/rusak
3	Ruang tata usaha	1	Baik/rusak
4	Ruang kepala madrasah	1	Baik/rusak
5	Ruang guru	2	Baik/rusak
6	Ruang laboratorium IPA	1	Baik/rusak
7	Ruang lab. komputer	2	Baik/rusak
8	Ruang lab bahasa	1	Baik/rusak

Gambar 4.2 Data Fasilitas MA Mambaus Sholihin

Jenis	Nama	Jumlah	Kondisi	Kepemilikan	
				MS	SW
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Prasarana	Tanah		Baik	√	-
	Ruang kelas	30 kelas	Baik	√	-
	Ruang perpustakaan	2	Baik	√	-
	Masjid	1 Masjid	Baik	√	-

Lapangan sepak bola	3	Baik	√	-
Lapangan volley-ball	2	Baik		-
Lab. Komputer	2	Baik	√	-
Lab. IPA	1	Baik	√	-

	Lab. Bahasa	2 ruangan	Baik	√	-
	Ruang sidang	1 ruang	Baik	√	-
	Ruang aula	2 ruang	Baik	√	-
	Ruang TU	2 ruang	Baik	√	-
	Ruang Kepsek	1 ruang	Baik	√	-
	Ruang wakamad	4 ruang	Baik	√	
	Toilet/kmr kecil	40 lebih	Baik	√	-
Sarana/ Fasilitas/ Peralatan	Wirelees / TOA	4 Buah	Baik	√	-
	Komputer	500 buah	Baik	√	-
	Tv	3 buah	Baik	√	-
	white board	60 buah	Baik	√	-
	Laptop	10 buah	Baik	√	-
	Mesin ketik	10 buah	Baik	√	-
	Meja	500 Buah	Baik	√	-
	Kursi	500 Buah	Baik	√	-
	Almari	30 Buah	Baik	√	-
	Kamera digital	4 buah	Baik	√	-

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana MA
Mambaus Sholihin

2. Deskripsi khusus

a. Implementasi penjaminan mutu lulusan madrasah

1) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam implementasi tentunya adalah perencanaan yang mana perencanaan ini sebagai tolak ukur utama berjalanya kegiatan yang ada nantinya dan sebagaimana yang peneliti dapatkan dalam wawancara mengenai perencanaan kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan oleh madrasah Aliyah mamabaus sholihin, dengan kepala madrasah Aliyah Mambaus Sholihin;

Perencanaan kegiatan penjaminan mutu di madrasah kami dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini diawali dengan penyusunan visi dan misi yang jelas sebagai landasan utama dalam menentukan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. Selanjutnya, kami menyusun rencana strategis (Renstra) dan Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang berfokus pada peningkatan

kualitas akademik, pengembangan karakter dan kualitas peserta didik, dan penguatan tata kelola madrasah. Proses perencanaan melibatkan beberapa langkah utama: Identifikasi Kebutuhan Kami memulai dengan menganalisis kebutuhan madrasah berdasarkan evaluasi diri. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti pencapaian akademik, kondisi sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, dan partisipasi masyarakat. Penyusunan Rencana Berdasarkan hasil evaluasi, kami menyusun program-program peningkatan mutu. Program ini mencakup: Pelatihan dan pengembangan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Perbaikan fasilitas belajar-mengajar. Pengembangan sistem penilaian berbasis mutu. Sosialisasi dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses penjaminan mutu. Penyusunan Indikator Kinerja, Kami menetapkan indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi alat ukur pencapaian mutu, misalnya nilai ujian siswa, tingkat kelulusan, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Sosialisasi Rencana, Rencana yang telah disusun disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, orang tua,

dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan turut mendukung pelaksanaan program. Pelaksanaan dan Monitoring Kami melaksanakan program-program yang telah direncanakan, disertai monitoring dan evaluasi berkala. Proses ini memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai target dan memungkinkan kami untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi dan tindak lanjut Setiap akhir periode, kami melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Hasil evaluasi ini menjadi masukan penting untuk menyusun rencana di periode berikutnya, sehingga terjadi siklus perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat menciptakan budaya mutu di madrasah, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk madrasah sebagai institusi yang unggul dan terpercaya.¹

Dalam perencanaan manajemen mutu yang berfokus dalam peningkatan kualitas peserta didik, sekolah telah

¹ Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas, Kepala madrasah MA Mambaus Sholihin Gresik, Senin, 11 November 2024.

melakukan kerjasama dengan beberapa pihak dalam perencanaannya, seperti pihak pondok pesantren, dan lembaga luar, hal ini dilakukan karena nantinya dalam pelaksanaan manajemen mutu untuk peningkatan kualitas lulusan ini melibatkan banyak pihak dengan tujuan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Waka kesiswaan, yakni ustadz sirojuddin, menjelaskan pula sebagaimana kepala madrasah;

Dalam perencanaan ini semua akan terlibat mulai guru, jajaran pengurus madrasah dan jajaran pengurus Yayasan, dikarnakan dalam pelaksanaannya semua yang ada di pondok akan terlibat dalam penjaminan mutu ini, seperti halnya adanya program Pengembangan Bahasa yang dilakukan oleh pihak yayasan namun dalam pelaksanaannya dilakukan saat jam aktif kegiatan belajar mengajar, sebagai upaya pengefektifan berjalanya kegiatan tersebut. Selain itu juga ada yang Namanya LABBAIK (Lembaga

pengembangan Al-quran dan juga baca kitab) yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan Yayasan yang juga dinaungi oleh setiap lembaga (MA Mambaus Sholihin) yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan seperti halnya UN Madrasah yang berupa tes, baca, hafalan alquran dan kitab kuning dan nantinya menentukan apakah siswa tersebut dapat mengikuti ujian selanjutnya yaitu Tes Hafalan Alfiyah ibn Malik. Dan tes alfiyah ini lah yang menjadi penentu apakah siswa berhak untuk diwisuda atau tidak, hal ini dilakukan sebagai upaya dari madrasah untuk menyongsong visi pondok pesantren yakni menjadikan seluruh santri yang nantinya lulus itu bisa menjadi santri yang Alim, Sholeh, Khafi”.²

Seperti yang peneliti amati, bahwasanya pondok pesantren mambaus sholihin merupakan pondok pesantren yang memadukan antara pondok salafi dan pondok modern, sehingga sekolah juga menerapkan perpaduan tersebut, selain ilmu umum MA Mambaus

² Sumber: hasil wawancara dengan Sirojuddin wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Gresik, selasa 12 November 2024.

Sholihin juga masih mempertahankan pengajaran kitab kuning didalam pembelajarannya, sehingga dengan adanya perpaduan ini diharapkan siswa dan alumni MA Mambaus Sholihin mempunyai dua bekal, yakni bekal duniawi untuk keberlangsungan hidup dan berkerja di dunia perusahaan, juga masih sangat mempertahankan nilai kegamaan. Dengan slogan Alim, Sholeh dan kafi ini, MA Mambaus Sholihin dapat dikenal oleh masyarakat luas khususnya di Jawa Timur.

Dalam perencanaan penjaminan mutu lulusan tentunya sekolah harus menetapkan standar utama yang diinginkan, dan penetapan standar mutu juga harus disesuaikan dengan yang telah ditetapkan oleh standar nasional pendidikan dan dipadukan dengan visi dan misinya yang nantinya dijadikan berupa kegiatan atau program yang akan dilaksanakan, MA Mambaus Sholihin telah menetapkan standar mutu yang

lebih ketat dalam menjamin kualitas lulusan yang diinginkan, ustadz sirojudin menjawab;

untuk standar mutu yang berfokus dalam penjaminan mutu lulusan ya, pada dasarnya sebagaimana ketetapan pemerintah, yakni kalau lulus dan nilai yang didapatkan sesuai dengan KKM yang ada, maka dinyatakan lulus, selain itu juga sekolah memberikan beberapa ujian tambahan untuk menjamin kualitas lulusan yang mumpuni dalam hal keagamaan yakni ada kegiatan yang nantinya menentukan apakah siswa berhak diwisuda atau tidak, yakni dengan adanya tes LABBAIK dan Khotmil Alfiyah Ibn malik al andalusy, yang mana ujian ini sebagai mana ujian nasionalnya MA Mambaus Sholihin selain itu juga ada kegiatan IMA (Imtihan Amaly) atau biasanya disebut PPL (Praktek Kerja Lapangan).³

Waka kurikulum yakni ustadz Ahmad Thohari, yang menyatakan bahwa:

³ Sumber: hasil wawancara dengan Sirojuddin wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Gresik, Selasa 12 November 2024.

untuk menjamin lulusan yang sesuai dengan ketentuan tentunya sekolah juga menyesuaikan dengan SNP (Standar Nasional pendidikan) untuk nantinya yang fokus terhadap lulusan ya dapat dilihat dari RKM madrasah yang berupa kegiatan-kegiatan siswa.⁴

MA Mambaus Sholihin telah melakukan penjaminan mutu madrasah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, serta dalam pembuatan kegiatannya juga sudah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi MA Mambaus Sholihin untuk memastikan eksistensi madrasah itu sendiri.

Sesuai dengan ungkapan Kepala Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin, Agus H. Anas MF menjelaskan bahwa

dalam penjaminan mutu yang berfokus dalam peningkatan lulusan sekolah perpacu pada SNP secara garis besarnya, dan untuk lebih mendalamnya yakni dalam pemberian program, dan yang lain

⁴ Sumber: hasil wawancara dengan Ahmad Thohari, wakil kepala madrasah bidang kurikulum Gresik, Selasa, 12 November 2024.

pastinya semua lebih menekankan kepada visi dan misi madrasah.⁵

Berikut visi dan misi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Mambau Sholihin Suci Manyar Gresik.⁶

VISI

Mewujudkan manusia yang memiliki pengetahuan yang utuh mengenai Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai-nilai keislaman dan keluhuran akhlak.

MISI

1. Melengkapi unit pendidikan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin.

⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas Kepala MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari Senin, 11 November 2024.

⁶ Sumber: hasil dokumentasi lapangan MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari Rabu, 2 November 2024.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif agar siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kegiatan keterampilan (ekstrakurikuler) agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minat, sekaligus mempersiapkan mereka sebelum terjun ke masyarakat.

Dengan pedoman visi dan misi tersebut nantinya program-program penjaminan mutu lulusan tercipta dan tentunya akan menjadikan seluruh siswa dan lulusan berstandar sebagaimana yang diinginkan. Perumusan tujuan madrasah juga berkiblat pada visi dan misi madrasah, ada tiga kualifikasi yang diharapkan yakni berpengetahuan yang

utuh, yakni berpengetahuan luas, sehingga seluruh siswa diharapkan sebelum mereka melakukan apapun harus mengetahui seluk beluk dari permasalahan atau kejadian yang ada dengan luasnya wawasan yang berpedoman juga pada Aqidah islam ahlussunnah wal jamaah.

Yang kedua yakni berakhlaq dengan luasnya pengetahuan yang telah diberikan oleh guru dan juga yang dipelajarinya, diharapkan seluruh siswa dapat menerapkan semua pengetahuan yang berupa adab dan tata krama dalam kehidupan sehari-harinya, seperti adab kepada guru, lingkungan sekitar dan juga untuk dirinya sendiri, dengan penerapan pengetahuan tersebut maka nilai akademis peserta didik dapat tercapai. Sebagaimana yang di kemukakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yakni ustadz sirojuddin

untuk standar mutu madrasah yang berfokus untuk

lulusan yang secara garis besar sebagaimana yang di tetapkan pemerintah, mereka sudah mencapai KKM, lulus ujian praktik, dan tidak ada pelanggaran berat ya, sudah dianggap lulus, namun untuk penilaian yang lain juga tentunya masih dipantau terus seperti dalam ubudiyah, tata krama dan kedisiplinan siswa dalam kegiatan sekolah, dan terpenting juga lulus dalam ujian Labbaik itu.⁷

Dalam penentuan visi, misi madrasah MA Mambaus Sholihin melibatkan beberapa pihak diantaranya kepala madrasah, staff madrasah, ustadz dan ustadzah, tenaga pendidik. pihak Yayasan juga menjadi bagian dari penentuan visi misi tersebut, seperti *mudhirul ma'had* (pengasuh pondok pesantren) Mambaus Sholihin, para agagis dan ananing, rois amm, dan seluruh kepa departemen yang ada di lingkup pondok pesantren. Sebagaimana

⁷ Sumber: hasil wawancara dengan Sirojuddin, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pada hari selasa, 12 november 2024.

yang di sampaikan oleh kepala madrasah,

untuk penentuan visi misi madrasah, program penjaminan mutu dan penetapan standar lulusan dan juga perumusan kegiatan-kegiatan sekolah itu melibatkan banyak pihak terutama kiyai pengasuh pondok pesantren Mambaus Sholihin, para agagis dan ananing, rois amm pondok pesantren, dan pihak madrasah tentunya, dikarnakan MA Mambaus sholihin ini masih dalam naungan pondok pesantren dan tentunya semua kegiatan juga diawasi oleh seluruh pihak pondok pesantren yakni dipasrahkan kepada para pengurus hujroh (kamar) dalam pengawasan dan pelaksanaanya maka juga harus disesuaikan dengan keadaan pondok, kebutuhan santri dan kebutuhan zaman”.⁸

Penerapan manajemen mutu yang berfokus pada pengembangan kualitas lulusan di MA Mambaus Sholihin ini

⁸ Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas, kepala MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari Minggu, 10 November 2024.

sangatlah menyeluruh dan juga melibatkan banyaknya pihak yang berkontribusi dalam mensukseskan visi misi khususnya madrasah, pondok dan umumnya pendidikan di Indonesia, dengan membuat konsep yang begitu menyeluruh yakni berfokus pada keagamaan dan juga pada perkembangan zaman serta kebutuhan siswa yang nantinya akan lulus dari MA Mambaus Sholihin.

Dan dalam pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan penjaminan mutu siswa, sekolah juga memberikan jam khusus bagi siswa seluruhnya untuk mengikuti kursus Bahasa asing yakni, Bahasa arab dan Bahasa inggris yang dilaksanakan pada jam awal selama 45-50 menit sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar berlangsung) dan untuk jadwalnya juga setiap hari kecuali hari

jum'at dan selasa.⁹ Dan hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti kepada ketua pengembangan Bahasa arab ustadz Muhammad Iqbal S.H.

untuk kegiatan kursus Bahasa ini juga dimasukkan kedalam kegiatan sekolah dikarnakan untuk mengefektifan pelaksanaan kegiatan dan juga tentunya untuk lebih memfokuskan bagi siswa dalam mendalami Bahasa dan asalnya kegiatan ini juga dari pondok namun dipasrahkan kepada pengembangan bahasa dan berkolaborasi dengan lembaga madrasah, selain kursus Bahasa, ada lembaga khusus dari Yayasan mengadakan pengembangan bakat-bakat siswa dalam mendalami Bahasa, dari LPBA (lembaga pengembangan Bahasa asing) yang mana lembaga ini itu mengumpulkan siswa-siswa yang berbakat dalam kegiatan Bahasa seperti, khitobah, immathoh, mujaddalah, olimpiade Bahasa arab, dan semua yang berminat dan berkompetensi dalam bidang ini bisa dibimbing lebih lanjut untuk nantinya diikutkan

⁹ Sumber: Hasil Observasi lapangan MA Mambaus Sholihin, Agustus-november 2024.

perlombaan-perlombaan
semacam ini”.¹⁰

Selain itu juga ditambahkan oleh
ketua pengembangan Bahasa Inggris
yakni Ustadz Safrodien:

pengembangan Bahasa
Inggris juga sebagaimana Bahasa
Arab yang mana untuk
meningkatkan kualitas siswa, juga
harus diberikan wadah dan ruang
untuk mengembangkannya, dan
Bahasa Inggris juga memberikan
fasilitas bagi seluruh siswa yang
mempunyai bakat dan minat
dalam mengembangkan Bahasa
dan nantinya juga akan
diikutsertakan dalam seluruh
kegiatan Bahasa dan perlombaan-
perlombaan, biasanya ada *Speech*,
story telling, *debet*, olimpiade
Bahasa Inggris dll. Selain itu
untuk hari Jumat dari
pengembangan Bahasa Arab dan
Inggris juga mengadakan suatu
kegiatan yakni *EXIBITION*
(Bahasa Inggris)
MUHADHORO (Bahasa Arab)
yang mana ini berupa kegiatan
penampilan dari para siswa dan
semuanya menggunakan Bahasa

¹⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal,
Ketua departemen pengembangan bahasa Arab, Gresik, Rabu, 13
November 2024.

asing, mulai MC, *speech*, *story telling*, *news breaking*, dan penampilan seperti lawakan atau tampilan hiburan”¹¹

Peneliti juga menemukan temuan dalam observasinya yakni setiap hari Selasa dari lembaga pengembangan Bahasa asing mengadakan kegiatan yakni *muhadatsah* untuk minggu Bahasa arab, dan *Talking* untuk minggu Bahasa Inggris, selain itu juga setiap hari siswa diberikan *mufrodat/vocabulary* atau bisa disebut kosa kata untuk dihafalkan seluruh siswa, dengan tujuan agar mereka terbiasa untuk berbicara Bahasa asing dan lancar dalam berbincang menggunakan Bahasa asing yang menjadi ciri khas pondok pesantren.¹²

Dalam wawancara dengan pihak MA Mambaus Sholihin juga memberikan RKM Madrasah tentang

¹¹ Sumber: hasil wawancara dengan Muhammad Safroedin, ketua departemen pengembangan bahasa arab, pada hari Rabu, 13 November 2024.

¹² Observasi lapangan MA Mambaus Sholihin, Agustus-November 2024.

SNP yang ada pada Rencana Kerja Madrasah.

a. Standar isi.¹³

- 1) Madrasah menyusun kurikulum berdasarkan panduan dari Badan Standar nasional pendidikan, dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah, kebutuhan sosial masyarakat, budaya setempat, peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, kurikulum mencakup alokasi waktu serta rencana program remedial dan pengayaan bagi peserta didik serta pedoman pelaksanaan secara garis besar.
- 2) Madrasah mendukung penuh minat dan bakat peserta didik dengan menyediakan beberapa layanan untuk memenuhi

¹³ Dokumentasi, Dokumen Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2020-2024, Gresik, 12 november 2024, hlm. 19-23.

kebutuhan mereka, serta menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menunjang perkembangan pribadi peserta didik.

- 3) Selain menggunakan kurikulum nasional, MA Mambaus Sholihin masih mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti masih mengajarkan beberapa kitab kuning yang menjadi mata Pelajaran tambahan dan ini semua dimasukkan kedalam seluruh jurusan, baik IPA, IPS, maupun IPK. Hal ini sebagai penunjang utama dalam merawat dan melestarikan tradisi pesantren.

Madrasah menerapkan standar ini dengan mengadakan program lintas peminatan sesuai kebijakan pemerintah, yang mencakup tiga jurusan utama untuk kelas XI yakni: IPA, IPS, dan IPK (Agama). Sebagai

bagian dari kurikulum, madrasah juga menambahkan muatan lokal berupa kajian kitab kuning (ilmu nahwu, shorof, falaq, balaghoh, ushul fiqh, fiqh dan bhs arab) untuk mengembangkan keterampilan seni serta memperkuat karakteristik budaya pesantren serta pengembangan pembelajaran ilmu falaq. Selain itu, madrasah juga mengelola program ekstrakurikuler seperti Pramuka dan drum band, banjari, program pengembangan Bahasa, termasuk organisasi yang terkait di dalamnya, serta mendukung pengembangan bakat peserta didik.¹⁴

b. Standar proses¹⁵

- 1) Penetapan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan disesuaikan

¹⁴ Obsercasi, Kondisi Lapangan MA Mambaus Sholihin dalam 8 SNP, Gresik, 8 November 2024.

¹⁵ Dokumentasi, Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2020-2024, Gresik, Selasa, 12 november 2024, hlm 24-29.

dengan pelajaran yang diberikan, materi pokok, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan, penyusunan langkah-langkah pembelajaran oleh masing-masing guru mata Pelajaran, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

2) Penyediaan Buku dan Sumber Belajar,

Sekolah atau madrasah diharapkan menyediakan berbagai jenis sumber belajar yang dapat mendukung berjalanya KBM madrasah, Sumber tersebut meliputi: Buku panduan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran, Buku pengayaan yang memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik, buku referensi yang relevan dengan materi yang dipelajari, beragam sumber

belajar non-buku yang dapat diakses dengan mudah. Dengan penyediaan berbagai sumber belajar ini, baik guru maupun siswa dapat menggunakannya secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran.

- 3) Proses Pembelajaran yang Interaktif dan Menyenangkan, Proses pembelajaran harus dirancang agar mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa dengan karakteristik yang menyenangkan, nyaman, saling berinteraksi antar guru dan murid. Proses ini meliputi kegiatan yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pendahuluan: Membuka pembelajaran dengan metode yang menarik, membangun semangat siswa, dan memperkenalkan materi. Inti: Melibatkan siswa dalam

eksplorasi, diskusi, dan kegiatan yang mendalam agar dapat memahami konsep yang diajarkan. Penutupan: Melakukan evaluasi, refleksi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan konfirmasi atas pemahaman mereka. Proses ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, melakukan eksplorasi ide, dan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya secara aktif.

- 4) Supervisi dan Evaluasi Selama Proses Pembelajaran, Dalam menjalankan proses pembelajaran, dilakukan supervisi dan evaluasi yang bertujuan memastikan setiap tahap berjalan dengan baik. Aktivitas ini meliputi: Perencanaan Pembelajaran: Evaluasi terhadap

perencanaan yang telah dibuat oleh guru atau tenaga kependidikan, Pelaksanaan Pembelajaran: Memantau proses belajar mengajar di ruang kelas untuk melihat apakah berjalan sesuai dengan rencana, Penilaian Hasil Pembelajaran: Mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik.

c. Standar kompetensi lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) MA Mambaus Sholihin dirancang untuk memastikan bahwa setiap lulusan tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang unggul, tetapi juga menjadi individu bermoral serta berguna bagi masyarakat. Berikut adalah poin-poin utama yang

menggambarkan SKL berdasarkan deskripsi tersebut:¹⁶

- 1) Lulusan lulus dengan nilai pengetahuan baik yakni dengan nilai rapor di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) madrasah, Lulusan harus lulus ujian sesuai standar yang ditetapkan madrasah yakni mampu lulus dalam labbaik alquran dan labbaik baca kitab serta menghafal bait alfiyah kurang lebih 700 nadlom. Selain itu juga para siswa diharapkan memiliki
- 2) kemampuan dalam Belajar Mandiri, memiliki keinginan untuk melakukan belajar mandiri diluar kegiatan belajar mengajar aktif, serta diharapkan

¹⁶ Dokumentasi, Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2020-2024, Gresik, Selasa, 12 November 2024, hlm. 29-31.

mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan rasa percaya diri yang kuat.

- 3) Kepribadian dan Karakter, memiliki akhlaq yang baik, memiliki sikap yang menunjukkan nilai-nilai kepesantrenan yang mencerminkan pemahaman agama dan budaya, serta menghargai perbedaan yang ada.
- 4) Kemampuan Sosial dan Kontribusi Masyarakat Lulusan diharapkan mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna dan berkontribusi secara positif di lingkungan sekitarnya dan bermanfaat bagi sekitarnya.
- 5) Penilaian Ibadah dan Amaliah Lulusan harus lulus penilaian ibadah-amaliah yang telah ditentukan oleh madrasah, mencakup pemahaman dan

praktik keagamaan sesuai standar pesantren.

- 6) Pengembangan Potensi Diri Lulusan diarahkan untuk mengembangkan potensi penuh mereka dalam berbagai aspek, baik akademik, keterampilan hidup, maupun kepribadian.

Standar ini mencerminkan upaya MA Mambaus Sholihin dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral, religius, dan mampu beradaptasi serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin menetapkan standar bagi

pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Memenuhi jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan peraturan yang ada.
- 2) Menentukan kualifikasi dan melakukan seleksi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- 3) Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar yang diperlukan.

Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin mewajibkan ustadz atau calon ustadz berkualifikasi pendidikan minimal S1, serta memenuhi kriteria yang ditentukan oleh lembaga, seperti mampu untuk baca tulis Al-Qur'an, menunjukkan

¹⁷ Dokumentasi, Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2020-2024, Gresik, Selasa, 12 November 2024, hlm. 32-35

ketaatan dalam beribadah. Selain itu, Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin berpedoman untuk lebih memanfaatkan tenaga pengajar dari kalangan lulusann pondok pesantren terutama pondok pesantren Mambaus Sholihin (alumni S1 UNKAFA), yang memiliki kompetensi setara dengan guru formal dalam bidang-bidang tertentu.

Biasanya juga untuk guru yang mengajar dibidang tertentu seperti Pelajaran umum, MA Mambaus Sholihin juga mengambil beberapa guru dari luar alumni Mambaus Sholihin yang memang berkompetensi dengan Pelajaran yang akan diampu tersebut. Madrasah juga berupaya mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan dengan mengadakan seminar lembaga ataupun mengundang narasumber dari luar pondok.

e. Standar sarana dan prasarana

Penetapan standar sarpras di MA Mambaus Sholihin bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Berikut adalah poin-poin utamanya: Penyediaan Sarana yang Memadai yakni dengan menyediakan sarana sesuai standar, termasuk Ukuran ruangan yang memadai, Jumlah ruangan yang mencukupi kebutuhan peserta didik, Sistem ventilasi yang memenuhi standar Kesehatan, Alat dan sumber belajar, seperti buku pelajaran, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya.¹⁸

Sekolah juga melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana

¹⁸ Dokumentasi, Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2020-2024, Gresik, 12 November 2024, hlm 36-40.

secara berkala melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala agar tetap dalam kondisi baik dan aman, memastikan fasilitas yang tersedia dapat digunakan dengan optimal dan nyaman bagi peserta didik. kelengkapan fasilitas madrasah memiliki fasilitas pendukung seperti: Beberapa laboratorium untuk kegiatan praktikum, Perpustakaan sebagai pusat literasi dan sumber belajar. Kondisi Ruang Belajar yang mendukung, tetapi ada beberapa kelas yang terlihat kurang baik dan perlu pembenahan.¹⁹ madrasah selalu berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan melalui perawatan dan pemaksimalan pembangunan Gedung dan perbaikan infrastruktur untuk memenuhi standar, dan memberikan pelayanan yang nyaman, selain itu,

¹⁹ Observasi Lapangan MA Mambaus Sholihin dalam 8 SNP, Gresik, Agustus-November 2024

pembangunan bertahap untuk meningkatkan kualitas sarana, sehingga diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan aman, pengecekan rutin untuk mengidentifikasi fasilitas yang membutuhkan perbaikan atau penggantian. Sekolah juga berusaha menciptakan Lingkungan sekolah yang Aman dan Nyaman yakni dengan, sarana yang disediakan diupayakan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar.²⁰

Kebijakan dan langkah-langkah yang diterapkan MA Mambaus Sholihin menunjukkan komitmen dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana mendukung tercapainya standar pendidikan yang

²⁰ Dokumentasi, Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2021-2025, Gresik, 12 November 2024, hlm. 19-27.

diharapkan serta memberikan pengalaman belajar terbaik bagi peserta didik.

f. Standar pengelolaan.²¹

Standar pengelolaan yang diterapkan di MA Mambaus Sholihin bertujuan untuk menciptakan tata kelola madrasah yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Berikut adalah uraian dari standar tersebut:

- 1) Kinerja Pengelolaan Madrasah,
Pengelolaan madrasah didasarkan pada kerja tim yang solid serta melakukan penguatan hubungan dengan mitra yang ada, Visi dan misi madrasah dirumuskan dengan jelas, disosialisasikan, dan dipahami oleh seluruh anggota

²¹ Dokumentasi, Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2021-2025, Gresik, 12 November 2024, hlm 42-47.

madrasah yang terkait, Penerapan prinsip, Kemandirian Madrasah mampu mengelola secara mandiri.

Kemitraan: Menggandeng berbagai pihak dalam kerjasama strategis. Partisipasi: Melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat. Keterbukaan Menjamin transparansi dalam pengelolaan. Akuntabilitas: Bertanggung jawab atas setiap aktivitas dan kebijakan yang diambil.

- 2) Perencanaan kegiatan yang jelas dan berlanjut, Maadrasah memiliki rencana kerja yang terarah, dengan tujuan yang jelas dan disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan. Dan berkomitmen terhadap perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas

pengelolaan dan layanan pendidikan.

- 3) Pengembangan Rencana Kerja Madrasah disusun dalam bentuk table dengan rincian kegiatan dan anggaran yang diperlukan, Dilaksanakan dengan melakukan penilaian, penetapan penetapan alternatif, dan jungan iindikator kinerja, Pengukuran dan penilaian kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan.
- 4) Pengelolaan Data dan Sistem Informasi, data yang dikumpulkan dan digunakan harus handal dan valid. Sistem informasi pengelolaan dirancang agar, Efektif: Mendukung pengambilan keputusan yang tepat, Efisien: Mengurangi pemborosan waktu dan sumber daya, Dapat dipertanggungjawabkan: Transparan dan akurat, Mudah

diakses oleh pihak yang membutuhkan.

Standar pengelolaan ini mencerminkan komitmen MA Mambaus Sholihin dalam menciptakan tata kelola yang modern, akuntabel, dan inklusif untuk mendukung tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi.

Rincian standar tersebut diperkuat dari hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa madrasah berupaya memenuhi berbagai data wajib yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti visi dan misi, EDM (Evaluasi Diri Madrasah), RKM (Rencana Kerja Madrasah), RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah), dan dokumen lainnya yang memang diharuskan bagi madrasah untuk membuatnya. Sistem informasi di madrasah juga

dirancang secara sistematis dan efisien dengan pemanfaatan beberapa aplikasi modern seperti WhatsApp, dan Google Form. Aplikasi ini digunakan untuk memastikan semua informasi mengenai lembaga dapat diketahui oleh semua pengguna jasa, orang tua siswa seperti agenda kegiatan, penilaian, pencapaian siswa.²²

Untuk menjalin hubungan yang akrab dengan seluruh pihak madrasah harus selalu menjaga hubungan dan selalu melakuan komunikasi. Komunikasi dilakukan melalui musyawarah untuk membangun kerja sama yang harmonis dan saling mendukung. Beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan antara lain dalam rangka penyusunan kegiatan, serta

²² Observasi Lapangan MA Mambaus Sholihin dalam 8 SNP, *Observasi*, Gresik, Agustus-November 2024.

silaturahmi dengan wali murid setiap semester, dukungan terhadap kegiatan madrasah, serta pengawasan peserta didik yang melibatkan pengurus pondok.²³

g. Standar pembiayaan

Madrasah menetapkan standar pembiayaan dengan ketentuan sebagai berikut:²⁴

- 1) Perencanaan Keuangan, madrasah menyusun rencana keuangan sebagaimana aturan dari pemerintah. Proses ini dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel dan melibatkan seluruh pihak, baik staff madrasah atau yayasan. Selain itu, madrasah juga membuat laporan keuangan secara

²³ Kondisi Lapangan MA Mambaus Sholihin dalam 8 SNP, *Observasi*, Gresik, Agustus-November 2024.

²⁴ Dokumentasi, Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2020-2024, Gresik, 12 November 2024, hlm 48-51.

teratur kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait.

- 2) Sumber Pembiayaan Tambahan, madrasah berupaya mendapatkan dukungan pembiayaan tambahan melalui berbagai inisiatif, seperti menjalin hubungan kerja sama dengan membuat kantin, usaha atau pabrik serta menjaga komunikasi dengan alumni, serta mencari sumber dana lainnya untuk mendukung operasional madrasah.
- 3) Kesetaraan Akses, madrasah memastikan kesetaraan akses pendidikan bagi semua peserta didik. Sebagai bentuk dukungan, madrasah menerapkan mekanisme subsidi silang untuk membantu peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi.

h. Standar penilaian

Standar penilaian yang diterapkan oleh MA Mambaus Sholihin meliputi:²⁵

- 1) Sistem penilaian dirancang untuk mengevaluasi peserta didik dalam aspek akademik dan nonakademik. Ini dilakukan melalui penyusunan rencana penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik, pemberian informasi terkait kriteria penilaian, termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pelaksanaan penilaian secara rutin, serta penggunaan berbagai teknik, bentuk, dan metode penilaian guna mengukur prestasi maupun kendala belajar peserta didik.
- 2) Penilaian bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran

²⁵ Dokumentasi, Rencana Kerja Madrasah MA Mambaus Sholihin tahun 2020-2024, Gresik, 12 November 2024, hlm. 52-57.

dengan memberikan umpan balik dan komentar kepada peserta didik berdasarkan hasil evaluasi, serta memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 3) Orangtua peserta didik turut dilibatkan dalam proses pembelajaran anak mereka dengan menerima laporan hasil penilaian semua mata pelajaran pada akhir setiap semester dalam bentuk buku laporan pendidikan. Mereka juga diajak berpartisipasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melewati wali kelas masing-masing.

Dalam observasi peneliti, ditemukan bahwa raport yang diberikan oleh MA Mambaus Sholihin kepada siswa itu terdapat 2 jenis raport, yang nama, raport 1 itu sebagaimana standar pendidikan

nasional, dan yang satu merupakan rapor utama madrasah, yang mana isi dari rapor tersebut merupakan hasil ujian siswa, baik ujian, tulis ataupun lisan dan di dalam rapor tersebut meliputi nilai tes lisan, Baca tulis Alqur'an, baca kitab, hafalan, alfiyah dan tes bahasa Arab ataupun Inggris, untuk tulisnya meliputi, Nahwu, Fiqih, Akhlaq, bahasa arab, bahasa inggris.²⁶

Setelah standar-standar tersebut dirumuskan maka seluruh pihak madrasah melakukan kegiatan sosialisasi dengan seluruh warga sekolah, baik pemangku kebijakan, guru, tenaga kependidikan, siswa dan lainnya, untuk menyamakan persepsi tentang penjaminan mutu yang akan dilakukan dengan dasar itu

²⁶ Observasi Lapangan di MA Mambaus Sholihin, Gresik, Agustus-November 2024.

Dalam implementasi penjaminan mutu tentunya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seluruh pihak sekolah, yang pertama yakni perencanaan, dalam perencanaan ini tentunya sangatlah melibatkan banyaknya pihak didalamnya dikarenakan MA Mambaus Sholihin masih dalam naungan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, sebagai mana yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, ustdaz Sirojuddin M.A.

untuk perencanaanya, tentunya pihak madrasah mengikuti arahan dari atasan, yakni dari pengasuh pondok pesantren, dikarenakan sekolah disini sekolah hanya sebagai pelaksana dari seluruh kegiatan yang telah disusun dan rumuskan oleh pondok pesantren yang nantinya akan dimasukkan kedalam RKM, RKTM madrasah, selain itu juga sekolah sebagai perencana teknis pelaksanaan

kegiatan manajemen mutu tersebut.²⁷

Selanjutnya kepala madrasah juga memaparkan alasan mengadakan kegiatan tersebut:

untuk kegiatan yang dipilih juga sangat dipertimbangkan oleh pihak madrasah apakah kegiatan yang diberikan kepada para siswa sesuai dengan kebutuhan siswa nantinya atau tidak, sebagai mana zaman sekarang yang mulai luntur tradisi kepesantrenan, dan lebih massif sekolah-sekolah umum yang diincar oleh banyaknya masyarakat dan siswa, sehingga MA Mambaus Sholihin ini hadir sebagai pelengkap keduanya yang memadukan sekolah umum dan juga masih mempertahankan tradisi atau nilai-nilai keagamaan bagi siswa, yang tentunya ini juga atas dasar kekhawatiran dari romo kyai Masbuhin Faqih, sebagai pengasuh pondok

²⁷ Sumber: hasil wawancara dengan Sirojuddin, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Gresik, pada hari selasa, 12 November 2024

pesantren yang melihat banyaknya siswa-siswa yang lulus dari pondok pesantren namun mereka belum bisa membaca alqur'an maupun membaca kitab kuning, sehingga dengan kekhawatiran ini hadirilah kegiatan seperti LABBAIK, selain itu juga untuk memberikan semangat bagi siswa dalam mendalami ilmu agama sekolah juga memberikan persyaratan bagi siswanya yang akan diwisuda. Semua ya, lulus namun ada yang bisa ikut wisuda dan ada yang tidak.²⁸

Untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di dunia kerja atau saat sudah lulus, MA Mambaus Sholihin juga memberi bekal Bahasa, dan juga keahlian lain seperti entrepreneurship, belajar bersyiar melalui media, dan organisasi-organisasi yang ada sebagai upaya peningkatan kualitas agar berdaya saing nantinya, namun untuk hal ini ada yang dipasrahkan kepada

²⁸ Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas, Kepala Madrasah MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari Ahad, 11 november 2024

pondok pesantren juga dalam pelaksanaannya, lanjutnya.²⁹

Setelah melaksanakan seluruh perencanaan kegiatan penjaminan mutu lulusan, sekolah melakukan seluruh kegiatan atau program yang telah disusun tadi yakni dinamakan dengan pelaksanaan program, pelaksanaan program atau kegiatan ini merupakan hal yang sangat inti untuk dilakukan dan nantinya sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program selanjutnya,

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen mutu dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan ini merupakan tahapan inti dalam penjaminan mutu lulusan, yang merupakan upaya untuk malakukan tindakan-tindakan perencanaan yang

²⁹ Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas, Kepala madrasah MA Mamabaus Sholihin Gresik, pada hari Ahad, 11 November 2024

telah disusun dengan matang sebelumnya, sehingga tahapan ini dapat dikatakan tahapan utama dalam setiap kegiatan manajerial dalam konsep apapun.

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya harus selalu berpedoman dengan asas yang ada serta harus mempunyai pelaksana atau sumberdaya manusia yang melaksanakan kegiatan tersebut sebagai penanggung jawab kegiatan pelaksanaan dan penanggung jawab kegiatan juga harus kompeten dalam bidang pelaksanaan, atau setidaknya mengerti, dan di MA Mambaus Sholihin hal ini telah dilaksanakan, sebagaimana kata wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

untuk pelaksanaan program, tentu semua dibentuk semacam penanggungjawabnya, yang nantinya merekalah sebagai kordinator pelaksanaan kegiatan masing-masing, seperti labbaik ketuanya itu ustadz naim

mubarak, kemudian untuk hafiah khotmil qur'an dan alfiyah itu setiap tahunyan ganti, dan dalam hafiah ini penangung jawab untuk seleksi dan juga khotmilnya berbeda, kemudian untuk kursus Bahasa ya, dikoordinatori langsung oleh ketua LPBA dan di jalankan oleh ketua departemen pengembangan Bahasa, untuk Bahasa arab, ustadz Iqbal dan untuk Bahasa inggris ustadz safroeddin.³⁰

Dalam seluruh kegiatan penjaminan mutu untuk lulusan yang ada di MA Mambaus Sholihin, diperinci untuk semua penangungjawab kegiatannya, namun semua masih tetap dikoordinatori oleh kepala madrasah, hal ini dilakukan tentunya untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu yang ada agar semua berjalan dengan baik dalam pelaksanaanya dan tentunya semua kegiatan tersebut dikepalai oleh para guru yang ahli dalam

³⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Sirojuddin, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Gresik, pada hari Selasa, 12 November 2024.

bidangnya masing-masing. Sebagai mana ungkapan salah satu guru MA Mambaus Sholihin Ustadz Ainul Mukmin S, Ag.

Dalam pelaksanaanya juga jugu berusaha untuk melakukukan apa yang di perintahkan oleh atasan, mulai peningkatan kualitas pembelajaran, pengawasan kepada para siswa, seperti selalu mengadakan evaluasi pembelajaran disetiap selesai pembelajaran, pemantauan dalam hal hafalan, pelaksanaan sorogan, namun untuk sorogan ini itu masuk pada lembaga non formal yaitu di masukkan kedalam diniyyah.³¹

Dalam pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu untuk lulusan ini sangatlah kompleks dan berpedoman dengan standar kompetensi lulusan yang diharapkan sebagaimana dijelaskan oleh

³¹ Sumber: Hasil wawancara dengan Muhammad Ainul Mukmin, Guru MA Mambaus Sholihin, Gresik, Rabu, 13 November 2024.

kepala madrasah mambaus Sholihin sebagai berikut;

dalam pelaksanaannya ya, sebagaimana biasanya ada sosialisasi program, penyebaran brosur disetiap marhalah atau asrama Aliyah, selanjutnya penyebaran juklas dan juknis kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu ya pelaksanaan kegiatannya, dan pelaksanaan kegiatan itu biasanya di hari libur sekolah, atau biasanya itu hari jum'at baik untuk tes labbaik, tes alfiyah, tes alquran itu biasanya ya hari jumat, karena kan hari libur jadi ada waktu lama.³²

Selanjutnya beliau menyambung,

untuk kegiatan imtihan amaliy ini lumayan berbeda dengan kegiatan penjaminan mutu biasanya, yanag mana kegiatan ini berupa kegiatan pengabdian terhadap masyarakat namun lingkupnya lebih kecil yakni di tempatkan di setiap madrasah ibtidaiyyah, atau sekolah dasar, biasanya juga ada yang di

³² Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas, Kepala Madrasah MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari Senin, 11 november 2024.

madrasah diniyyah atau lembaga non formal lainnya seperti taman pendidikan qur'an, dan jangkauannya juga masih disekitar sini.³³

untuk pelaksanaannya juga terdapat beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta yakni kelas XII Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin, ya seperti diklat-diklat, pelatihan metode Al-qur'an seperti metode An-Nahdliyah, dan qiroati, pelatihan pramuka, pelatihan banjari dan lainnya, yang mana dengan pelatihan ini mereka diharapkan mampu untuk mengamalkan seluruh ilmu yang telah dipelajarainya di pondok pesantren kepada masyarakat.³⁴

Dalam pelaksanaannya penjaminan mutu lulusan di MA Mambaus Sholihin dilakukan sebagaimana mestinya, yakni dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan

³³ Sumber: Hasil wawancara dengan Mohammad Anas, kepala madrasah MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari Senin, 11 november 2024.

³⁴ Sumber: Hasil wawancara dengan Mohammad Anas, Kepala Madrasah MA Mambaus Sholihin, Gresik, pada hari senin, 11 november 2024.

teknis, seperti yang di lakukan dalam perencanaanya, yakni ada kegiatan sosialisasi, penyebaran brosur, penyamanan presepsi guru yang nantinya akan menjadi pembimbing dan juga pelaksana kegiatan penjaminan mutu ini, sehingga dalam pelaksanaanya nanti mudah untuk dipertanggungjawabkan ketika kegiatan penjaminan mutu selesai dilaksanakan.

Selain itu juga seperti yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga menyatakan untuk kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, pihak madrasah juga memberi beberapa bekal seperti pelatihan dan diklat-diklat agar nantinya mereka mampu memenuhi harapan sekolah dan juga masyarakat ketika mereka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.

Dalam pelaksanaan program penjaminan mutu ini tentunya ada

pengawasan yang dilakukan oleh pihak madrasah sebagai mana yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, beliau mengungkapkan

untuk pengawasan itu dipasrahkan kepada para pengurus pondok pesantren ya, dikarenakan pondok pesantren juga mewajibkan melakukan pengabdian setelah lulus MA, sehingga lebih mudah dalam pengawasan ini, namun pihak madrasah juga tetap mengontrol jalannya program penjaminan mutu ini, yang dilakukan oleh guru kelas, seperti setoran hafalan, sorogan kitab, praktik Bahasa, dan ini juga yang nantinya masuk dalam kriteria penilaian madrasah sebagai mana yang ada di SNP yang ada di RKM madrasah.³⁵

Untuk memaksimalkan berjalanya pelaksanaan penjaminan mutu yang berfokus pada peningkatan kualitas lulusan, madrasah sangat mengawasinya, yakni dengan bantuan

³⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Sirojuddin, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari selasa, 12 November 2024.

para guru dan juga pengurus pondok pesantren, karena siswa juga pastinya lebih banyak berada dilingkup pondok pesantren sehingga lebih mempermudah untuk pelaksanaan pengawasan kepada para siswanya, selain itu juga untuk pengawasan pelaksanaan program, kinerja, tetap diawasi oleh kepala Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin, dengan tujuan agar lebih sistematis dan juga lancar

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan yang juga harus dilakukan dalam suatu pelaksanaan program, adanya evaluasi ini bertujuan untuk menilai dan mempertimbangkan pengembangan seperti apa, yang nantinya dilakukan oleh sekolah, yakni dengan mempertahankan atau meningkatkan kinerja suatu program baik secara teknis atau fungsional.

Dalam pelaksanaan program yang ada dimambaus sholihin selalu dilakukan evaluasi setiap selesai pelaksanaannya sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah

untuk evaluasi ya, selalu dilakukan apalagi ini merupakan kegiatan yang sangat besar tentunya semua akan dievaluasi dan dicek semuanya apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, atau kurang maksimal dan perlu ditingkatkan lagi dan sebagainya, dan di MA Mambau Sholihin ini juga selalu mengadakan rapat evaluasi, mulai evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi triwulan, untuk evaluasi mingguan itu biasanya evaluasi untuk pimpinan dan jajarannya saja, untuk bulanan itu untuk evaluasi semuanya, mulai jajaran pemangku madrasah, guru dan tenaga pendidikanya, dan untuk yang triwulan ini merupakan rapat yang diadakan oleh pondok pesantren namun Madraha Aliyah juga di ikutkan, guna untuk memantau perkembangan pelaksanaan

kegiatan dan juga tujuan yang lainya.³⁶

Evaluasi dilakukan oleh pihak madrasah dalam proses apapun itu mulai dari perencanaan program selalu melakukan evaluasi, yang mana evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan ketika pelaksanaan dapat berjalan sebagai mana mestinya dan hasil yang didapat juga lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, dalam tahapan proses pelaksanaan juga melakukan evaluasi proses sebagaimana yang dikatakan oleh pihak madrasah

pelaksanaan program juga selalu dievaluasi, namun evaluasi ini hanya berupa pencatatan apasaja yang kurang dan langsung diberikan arahan lanjutan oleh pihak lembaga kepada pelaksana kegiatan, yang mana hal ini juga berupa pengawasan yang dilakukan oleh bapak kepala madrasah untuk melakukan program dengan sebaik mungkin,

³⁶ Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas, kepala MA Mambaus Sholihin, Gresik, pada hari senin, 11 November 2024.

agar nanti hasilnya juga pastinya kan lebih memuaskan lah, dan ketika hasil memuaskan tentu banyak yang bangga dengan kesuksesan hal tersebut, mulai pihak lembaga, pelaksana, siswa, wali murid, dan terkhusus juga beliau Romo KH. Masbukhin Faqih, athola umrohu bisihhatin wa aafiyah, karena kegiatan yang dilakukan ini merupakan atas saran dan persetujuan beliau, dan dalam pelaksanaannya juga diniatkan karena untuk membahagiakan beliau.³⁷

MA Mambaus Sholihin juga mengadakan pertemuan wali murid setiap tahunnya, yang mana adanya pertemuan ini juga ditujukan sebagai evaluasi bersama seluruh pihak, baik pihak lembaga, madrasah dan juga seluruh wali murid, yang mana dijelaskan oleh kepala madrasah:

setiap tahunnya juga ada pertemuan wali santri, yang mana ini merupakan kegiatan Yayasan, yang biasanya diadakan sebelum

³⁷ Sumber: hasil wawancara dengan Sirojuddin wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pada hari selasa, 12 November 2024.

bulan maulid, sebagai symbol silaturahmi juga evaluasi terhadap kegiatan, dan yang lainnya.³⁸

Sehingga dengan pertemuan tersebut juga dapat memaksimalkan pelaksanaan program, peningkatan dan perubahan program yang akan datang. Dan dalam evaluasi ini juga nantinya seluruh kegiatan yang di rancang dalam perencanaan itu dinilai, dan semua itu dicatat dalam laporan pertanggung jawaban kegiatan dan juga nantinya dimasukkan kedalam EDS. Sebagaimana penjelasan dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan,

evaluasi kegiatan itu semua tentunya ditulis dan dilaporkan keseluruhan, dan nantinya akan dinilai seberapa tercapainya kegiatan yang dilakukan, dan dibuat laporan, setelah itu juga dimasukkan kedalam evaluasi diri madrasah, sebagai bahan perbaikan dan peningkatan

³⁸ Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas, Kepala madrasah MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari senin, 11 November 2024.

kegiatan, maupun teknis, dan strategi pelaksanaan kegiatan ditahun mendatang.³⁹

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan untuk melakukan perbaikan secara mendalam dan terstruktur untuk memastikan bahwasanya peningkatan yang didapat oleh para peserta didik dan lulusan tersebut berjalan secara terus menerus dan dalam pantauan dari madrasah. Sebagaimana ungkapan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan,

untuk tindak lanjut ya, tentunya pasti dilakukan oleh madrasah, sebagaimana konsep tindak lanjut itu sendiri yakni pengawasan berkelanjutan setelah kegiatan tersebut dievaluasi, dan atas dasar evaluasi tersebut, nantinya tindak lanjut dilaksanakan dengan bagaimana, dan apa saja yang dapat dilakukan oleh madrasah, dan disini MA

³⁹ Sumber: Hasil wawancara dengan Sirojuddin, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Gresik, pada hari selasa, 12 November 2024.

Mambaus Sholihin itu melakukan kegiatan seperti sorogan untuk setiap siswa yang belum memenuhi kriteria tadi setelah kegiatan imtihan amaly, kan mereka itu juga wajib untuk mengabdikan selama 1 tahun jadi ini mempermudah bagi madrasah untuk pelaksanaan tindak lanjut ini.⁴⁰

Sebagaimana pernyataan dari waka kesiswaan MA Mambaus Sholihin, ustadz Sirojuddin dapat digambarkan bahwa pondok pesantren mambaus sholihin mengadakan kegiatan wajib yakni pengabdian selama 1 tahun bagi para lulusan MA Mambaus Sholihin, dengan itu juga mempermudah untuk pelaksanaan tindak lanjut dari madrasah untuk memastikan bahwa lulusan MA Mambaus Sholihin itu ketika nantinya lulus telah mencapai standar yang diinginkan dan ditentukan oleh madrasah. Hal ini diperkuat oleh wakil

⁴⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Sirojuddin, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Gresik, pada hari selasa, 12 November 2024.

kepala madrasah bidang kurikulum,
ustadz Ahmad Thohari,

Dalam upaya menjamin mutu lulusan, kami memiliki serangkaian langkah tindak lanjut yang sistematis dan berkesinambungan yakni, Evaluasi dan Analisis Data, Kami secara rutin mengumpulkan data melalui tracer study untuk memahami sejauh mana lulusan kami mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Data ini mencakup tingkat pekerjaan, kesesuaian bidang kerja, dan feedback dari pengguna lulusan. Pengembangan Kurikulum dan kegiatan penjaminan mutu, Berdasarkan hasil evaluasi, kami melakukan revisi dan pengembangan kurikulum untuk memastikan Pelajaran yang sesuai dengan sekarang, dan apa yang diharapkan oleh sekolah serta keterampilan yang diajarkan juga dipastikan tetap relevan dengan kebutuhan industry, juga pengembangan kegiatan penjaminan mutu yang dilakukan juga akan dievaluasi dan juga tentunya akan ada pengembangan yang dilakukan oleh madrasah setiap tahunnya. Peningkatan Kompetensi Siswa, untuk peningkatan kompetensi siswa,

Kami memperkuat program soft skills dan hard skills melalui pelatihan tambahan, seperti pemaksimalan pelaksanaan program imtihan amaly, atau pengabdian pada masyarakat terutama di lembaga pendidikan, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing lulusan dan untuk praktek nantinya ketika mereka sudah lulus, sebagaimana kata “khoirunnas anfauhum linnas”. Peningkatan Kapasitas Pengajar, Kualitas lulusan berbanding lurus dengan kualitas pengajar. Oleh karena itu, kami mendorong tenaga pengajar untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, dan program studi lanjut dan sekarang juga lebih mudah karena pondok pesantren juga memberikan beasiswa bagi para pengajar yang ingin melanjutkan studinya kejenjen S2 ataupun S3, karena pondok juga telah memiliki perguruan tinggi ya, UNIVERSITAS KYAI ABDULLAH FAQIH. Kemudian juga dilaksanakan Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu, Melalui audit mutu internal dan eksternal, kami memastikan bahwa semua proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan. Temuan dari audit ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Monitoring dan Feedback: Kami melakukan monitoring berkelanjutan terhadap lulusan dan mendapatkan feedback dari stakeholder, termasuk alumni dan pengguna lulusan, untuk perbaikan lebih lanjut.⁴¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan juga bahwa MA Mambaus Sholihin untuk melakukan tindak lanjut melakukan beberapa proses yakni mulai evaluasi dan analisis data evaluasi, pengembangan kurikulum dan kegiatan penjaminan mutu, peningkatan kompetensi siswa, peningkatan kualitas pengajar, peningkatan sistem penjaminan mutu. Dengan dasar tadi diharapkan mampu mencetak lulusan, yang mampu dalam segala hal baik hal dunia maupun akhirat terpentingnya. Karena madrasah juga selalu berusaha untuk melakukan setiap misi pondok

⁴¹ Sumber: hasil wawancara dengan Ahmad Thohari, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Gresik, pada hari selasa, 12 november 2024.

pesantren dalam menuju visi yang diharapkan pesantren yakni menjadikan setiap santrinya menjadi Alim, mengerti dalam konsep keagamaan, Sholeh, yakni dapat melakukan atau mengamalkan apa yang telah dipelajari dan di ketahui, serta Kafi, yakni diharapkan pula semua lulusan atau siswanya itu mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada.

b. Kendala dan Solusi

Tentunya dalam setiap pelaksanaan kegiatan manajemen penjaminan mutu di MA Mambaus Sholih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan dengan kendala tersebut juga harus diberikan Solusi atas kendala yang didapatkan untuk peningkatan, dan perbaikan kualitas madrasah serta sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengguna jasa pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah.

Kepala madrasah mengucapkan
bahwa:

dalam pelaksanaan kegiatan tentunya ada beberapa kendala yang terjadi, diantaranya, kurangnya tenaga atau sumberdaya manusia yang mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan ini sehingga ada beberapa pihak madrasah yang harus bekerja keras dalam pelaksanaan setiap kegiatan penjaminan mutu ini, yah diantaranya yah tenaga administrasi, karena merekalah yang mendata, membuat teknis, membuat soal, pedoman dll. Selain itu juga pelaksanaan kegiatan digitalisasi yang belum dilakukan untuk memantau seluruh kegiatan penjaminan mutu lulusan, serta juga sarana dan prasarana yang belum terlalu baik, namun sekolah juga telah merencanakan untuk perbaikan dengan cepat berangsur untuk pemenuhan sarana dan prasarana.⁴²

⁴² Sumber: hasil wawancara dengan Mohammad Anas, kepala madrasah MA Mambaus Sholihin, Gresik, pada hari senin, 11 November 2024.

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga menambahkan tentang kedalanya.

untuk pelaksanaan penjaminan mutu lulusan juga ada beberapa kendala yang didapati, ya seperti kurangnya waktu dan pengembangan siswa dalam bidang teknologi, yah dikarnakan banyaknya kegiatan dan juga siswanya yang kurang minat, atau biasanya kalok santri itu himmah, untuk belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam bidang ini, selain itu juga ditakutkan mereka malah manyalahgunakan hal ini, namun madrasah juga telah memberikan beberapa kegiatan tambahan yang serupa dan madrasah juga sudah menyiapkan beberapa tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan teknologi melalui fasilitas labolatorium komputer, yang disediakan oleh pesantren dan di beberapa perpustakaan ada komputer yang bisa dimanfaatkan oleh siswa, selain itu juga di ruang OSIS ada komputer juga.⁴³

⁴³ Sumber: hasil wawancara dengan sirojuddin, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Gresik, pada hari Selasa, 12 November 2024.

Dan ustadz ainul mukmin salah satu guru MA Mambaus Sholihin juga berpendapat bahwa:

untuk kendala sih hanya di waktu, dan minat sih, ada beberapa siswa itu yang kurang minat dan himmah (kesungguhan) dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penjaminan mutu seperti saat mereka hafalan, sekolah, dan sorogan itu mereka tidak semangat untuk belajar, namun juga masih banyak yang sangat ingin bisa dalam semua hal yang ada di Mambaus Sholihin, ya mereka semangat untuk mengikuti semua kegiatan, sekolah juga semangat, sering ikut musyawarah, dan juga mereka belajar mandiri di asramanya untuk sekedar mengulang apa yang diajarkan oleh guru paginya, ataupun juga mempersiapkan untuk pelajaran besoknya.⁴⁴

Untuk solusi atas permasalahan tersebut juga sudah dijelaskan oleh kepala madrasah pada wawancara diatas yakni dengan menambah jumlah tenaga

⁴⁴ Sumber: hasil wawancara dengan Muhammad Ainul Mukmin, guru MA Mambaus Sholihin Gresik, pada hari rabu, 13 November 2024.

dalam pelaksanaan penjaminan mutu tersebut agar semua berkerja sesuai porsi dan tugasnya masing-masing dan untuk mempermudah dan mengefisiensikan waktu yang ada, untuk kendala yang peningkatan kompetensi juga sekolah sudah menyiapkan beberapa kegiatan pendukung untuk memaksimalkan potensi siswa nantinya, mulai menggali semua minat siswa dengan bekerjasama dengan pondok pesantren dan juga perguruan tinggi.

Dalam pengamatan peneliti juga menemukan bahwa pondok pesantren juga bekerja sama dengan pihak Madrasah dalam program peningkatan mutu dan dalam peningkatan minat siswa dalam kegiatan apapun, dengan mengadakan beberapa event lomba yang diadakan pesantren, seperti MFC (Maulid Festifal Competation) yang mengadakan lomba-lomba di semua departemen yang ada di pondok pesantren Mambaus Sholihin mulai, baca kitab,

nadloman, drama bahasa, videografi, kebersihan kamar dan marhalah, debat bahasa arab dan ingris, festifal sholawat, dan lomba olahraga, *Last dedication* ini merupakan perlombaan yang diadakan oleh pengurus pengabdian yang akan purna pengabdianya dan untuk perlombaanya juga bermacam-macam, ada baca kitab, nadloman, cerdas cermat dll, juga ada bulan bahasa (*Mahrojan Aroby*) untuk bahasa arab, (*English Festival*) untuk bahasa inggris. Ini merupakan festifal bahasa, dan diwajibkan untuk semua santri untuk selalu berbicara dalam bahasa arab maupun inggris disetiap harinya, disemua kegiatan yang dilakukan dan juga biasanya ada perlombaan-perlombaan bahasa.⁴⁵

⁴⁵ Hasil observasi Lapangan MA Mambaus Sholihin Gresik, Observasi, Gresik, 8-15 November 2024.

B. Analisis Data

Dari data diatas dapat dianalisa dan dijadikan suatu kerangka konsep yang lebih sistematis sebagaimana yang dipaparkan oleh peneliti dalam metode penelitian, tentang Teknik analisis berikut Analisa peneliti mengenai informasi-informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti saat penelitian di MA Mambaus Sholihin Suci, Manyar Gresik:

1. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan di MA Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik

Implementasi merupakan proses melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah disepakati dan dikaji untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Implementasi dilakukan ketika perencanaan dianggap sudah matang dan siap dijalankan. Menurut teori Jones, implementasi adalah "*Those activities directed toward putting a program into effect*" (Proses menjalankan program hingga menghasilkan dampak yang terlihat).⁴⁶ Dengan demikian,

⁴⁶ Mulyadi, 'Implementasi kebijakan', (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

implementasi adalah tindakan nyata yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi bertujuan memastikan bahwa kebijakan atau program yang dirancang dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Implementasi bukan sekadar aktivitas, melainkan serangkaian kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan pedoman yang telah dirancang dengan matang. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh bagaimana suatu program dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas lulusan tentu ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh madrasah, sebagaimana yang telah disebutkan dalam data sebelumnya dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan yang pertama yakni perencanaan, baik perencanaan secara teknis maupun perencanaan secara fungsional, anggaran,

strategi dan metode yang nantinya akan dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu dan hal ini selaras dengan pengertian implementasi itu sendiri yang dikemukakan oleh Jones dan dikutip oleh Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Implementasi kebijakan.⁴⁷ Berikut sistematika implementasi manajemen mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan di MA Mamabaus Sholihin.

Dalam perencanaan pelaksanaan penjaminan mutu juga tentunya ada beberapa kegiatan yang dilakukan di dalam proses perencanaan ini, diantaranya perencanaan penetapan standar mutu, perencanaan kegiatan, perencanaan anggaran, dan perencanaan yang lainnya, dalam perencanaan ini tentunya melibatkan banyak pihak dan juga beberapa pertimbangan yang tentunya akan dibuat, dan MA Mambaus Sholihin berupaya melakukan kolaborasi dengan pondok pesantren dalam pelaksanaan perencanaan ini, dengan harapan

⁴⁷ Mulyadi, 'Implementasi... hlm. 45.

agar nantinya isi pokok perencanaan penetapan standar itu berjalan sebagaimana pedoman dari peraturan menteri pendidikan terkait dan juga sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Perencanaan Standar, visi, misi, kegiatan, teknis, strategi, dan anggaran ditetapkan melalui musyawarah untuk mempertimbangkan berbagai pandangan. Proses ini juga menjadi wujud respons madrasah terhadap kebijakan pemerintah dan harapan masyarakat. Berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), madrasah merumuskan standar dalam delapan komponen yang tertulis dalam RKM Madrasah dan didukung oleh tiga visi utama yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, yaitu *Alim, Sholeh, dan kafi*. Secara umum, standar yang ditetapkan mencakup pencapaian nilai akademik sesuai KKM madrasah yang selaras dengan pembentukan akhlak mulia dan peningkatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan sesuai dengan harapan pengasuh pondok pesantren terkhusus.

Pelaksanaan perencanaan MA Mambaus Sholihin dilakukan dengan mempertimbangkan banyak hal yang dilakukan diantaranya, kebutuhan siswa, kebutuhan zaman, peningkatan kualitas sumberdaya dll. hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ali Nurdin dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* yang menyebutkan bahwa dalam perencanaan pendidikan tentunya lembaga harus memperhatikan Banyak aspek yang menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan pendidikan baik secara makro tingkat nasional sampai mikro pada satuan pendidikan diantara aspek yang harus diperhatikan mulai dari demografi atau kependudukan, sosial budaya, ekonomi, pengembangan sumber daya manusia dan aspek ketenagakerjaan dan sebagainya.⁴⁸

Program dan kegiatan yang dirancang dalam RKM dan RKTm menjadi panduan dalam melaksanakan pemenuhan mutu.

⁴⁸ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, ed. by safitri Diah, *Sustainability (Switzerland)*, 1st edn (Kota Depok: PT Pajagrafindo Persada, 2019), xi. hlm. 41.

Namun, pelaksanaannya terkadang tidak dapat sepenuhnya terealisasi karena keterbatasan waktu, tempat, atau kondisi madrasah tertentu. Dalam upaya memenuhi standar mutu, madrasah membutuhkan standar dan pedoman dari pihak eksternal, seperti pemerintah, sebagai acuan.⁴⁹ Buku *Sistem Penjaminan Mutu Internal* menyatakan bahwa implementasi mutu merupakan wujud pelaksanaan program dan kegiatan yang telah direncanakan dalam dokumen rencana pemenuhan mutu.⁵⁰

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa MA Mambaus Sholihin telah menjalankan langkah-langkah penjaminan mutu dengan baik. Madrasah ini menerapkan prinsip sistematis dengan mengikuti rencana yang telah ditetapkan, mencerminkan nilai kemandirian pesantren. Kemandirian tersebut

⁴⁹ Ridlwan A. Sani et.al, *Sistem Penjaminan Mutu Internal: Seri Penjaminan Mutu Pendidikan*, hlm. 32.

⁵⁰ Ridlwan A. Sani et.al, '*Sistem Penjaminan Mutu Internal: Seri Penjaminan Mutu Pendidikan*', hlm. 133.

juga terlihat dari kesinambungan kegiatan yang dilaksanakan.

Di MA Mambaus Sholihin, kegiatan pemenuhan mutu dirancang oleh tim yang ditunjuk melalui rapat yang membahas konsep, teknis, bidang kegiatan, serta penanggung jawabnya. Dalam pelaksanaan pemenuhan mutu di satuan pendidikan, tahapan berikut dapat dilakukan:⁵¹

- a. Menetapkan penanggung jawab kegiatan.
- b. Penanggung jawab menyusun tim pelaksana dan menentukan pihak-pihak yang terlibat.
- c. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
- d. Menetapkan bukti fisik yang mendukung terlaksananya kegiatan.
- e. Melaksanakan program kegiatan secara terpadu untuk mencapai hasil yang signifikan.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa tindakan madrasah sesuai dengan prinsip penjaminan mutu yang seharusnya

⁵¹ Ridlwan A. Sani et.al, hlm. 133.

dilakukan. Kegiatan yang dilaksanakan akan dipantau oleh kepala madrasah dan sebelumnya akan ada sosialisasi tentang kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya juga memerlukan koordinasi dengan pelaksana kegiatan agar kegiatan berjalan lancar. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan

Dalam pelaksanaan penjaminan mutu lulusan di MA Mambaus Sholihin melibatkan banyak pihak, mulai kepala madrasah dan staff nya, komite madrasah, guru, serta pihak pesantren (pengurus). Dalam pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak madrasah diantaranya, pelaksanaan sosialisasi kegiatan, penyebaran brosur, pembentukan panitia pelaksana, pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu, pengawasan oleh seluruh elemen pelaksana, evaluasi tahap pelaksanaan.

Untuk evaluasi, madrasah selalu menekankan untuk selalu melakukan kegiatan evaluasi bagi seluruh staff pendidikan mulai kepala madrasah, mulai evaluasi mingguan,

bulanan, triwulan maupun tahunan, dan kepala madrasah juga selalu menekankan untuk selalu melakukan evaluasi diseluruh proses implementasi penjaminan mutu lulusan ini mulai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan. Ini juga sesuai dengan yang di kemukakan dalam teori bahwa evaluasi baiknya dilakukan disetiap kegiatan manajerial mulai perencanaan, pelaksanaan dan dalam evaluasi itu sendiri.⁵²

Evaluasi digunakan sebagai laporan pertanggung jawaban seluruh pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu, mulai pihak madrasah, pihak pelaksana kegiatan, dan kegiatan itu sendiri. selain itu juga evaluasi ini sebagai penilaian seberapa terlaksana kegiatan penjaminan mutu, yang nantinya hasil evaluasi tersebut akan ditulis di dalam Evaluasi diri madrasah EDS, dan dengan EDS tersebut sekolah dapat melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan dan penjaminan mutu

⁵² S.Martin dan Firman B. Aji, 'Perencanaan Dan Evaluasi : Suatu Sistem Proyek Pembangunan', (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 31-32.

lainnya terutama dalam hal penjaminan mutu untuk lulusannya.

Setelah semua hasil evaluasi dituliskan dan dianalisa penilaiannya maka kegiatan setelahnya adalah tindak lanjut dari evaluasi, yang dilakukan oleh madrasah, tindak lanjut ini merupakan kegiatan pengawasan secara terus menerus yang harus dilakukan untuk memastikan apakah hasil yang didapatkan itu berjalan secara berkesinambungan, sebagaimana definisi tindak lanjut menurut Hiro dan tugiman Tindak lanjut adalah proses untuk mengevaluasi kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan setelah evaluasi program untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan layanan atau program yang telah diberikan.⁵³ Dan hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh MA Mambaus Sholihin yang melakukan

⁵³ Budiman, 'Implementasi Aplikasi Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit (Studi Kasus Kantor Wilayah Direktorat Bea Dan Cukai Jawa Barat)', Jurnal Ilmiah CYBER HASS Informatika dan Komputer, 2018, DOI:[10.31227/osf.io/b8yvx](https://doi.org/10.31227/osf.io/b8yvx) hlm. 4.

pengawasan berkesinambungan kepada seluruh siswanya setelah melakukan kegiatan,

MA Mambaus Sholihin juga melaksanakan perbaikan dalam tahapan tindak lanjut ini yang mana perbaikan itu dilakukan oleh madrasah untuk seluruh siswa yang belum mampu atau memenuhi standar yang diharapkan tadi dengan artian mereka yang belum lulus dalam pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu mereka akan diberikan wadah khusus oleh madrasah untuk melakukan pembimbingan yang lebih lanjut, dan yang sudah lulus juga mereka dipantau dan dimaksimalkan dengan menjadi pengurus bagi adik tingkatnya yang belum lulus, sebagai dasar mereka mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan pada saat di Madrasah Aliyah. Hal ini juga sangat sesuai dengan yang ada pada kajian teori pada bab tindak lanjut.

2. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Penjaminan Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala didefinisikan sebagai halangan,

rintangan, faktor, atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah tercapainya tujuan, serta kekuatan yang menyebabkan pembatalan pelaksanaan.⁵⁴ Kendala merupakan situasi di mana hambatan atau kesulitan menjadi penghalang dalam mencapai suatu keinginan. Dalam dunia pendidikan, kendala seringkali muncul, khususnya dalam proses pembelajaran. Kendala pembelajaran merujuk pada berbagai hambatan yang terjadi atau yang menghalangi kelancaran proses tersebut.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh madrasah diantaranya adalah kurangnya sumberdaya yang ada, kemudian ada juga masalah kurang memudahinya sarana dan prasarana di MA Mambaus Sholihin, selain itu juga ada kurangnya penggunaan, pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan program penjaminan mutu, kurangnya kegiatan penjaminan mutu yang berorientasi pada

⁵⁴ I Farina, 'Kendala Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 Di MTSN 5 Aceh Besar', *Skripsi*, 2022, hlm. 8.

pemanfaatan teknologi kepada siswa, serta permasalahan kurang minatnya siswa untuk menekuni seluruh kegiatan yang disiapkan oleh madrasah.

Untuk Solusi yang dapat diberikan ya tentu ada beberapa tahapan sebelum penentuan Solusi diantaranya: menentukan pilihan keputusan untuk mengatasi masalah secara umum, menganalisis faktor-faktor yang tidak dapat diprediksi (di luar kendali manusia), mengembangkan alat untuk mengevaluasi atau menilai hasil, yang biasanya dalam bentuk table, memilih dan menerapkan solusi yang sesuai.⁵⁵ Dengan musyawarah merupakan hal yang harus dalam menentukan Solusi ini, dan Solusi atas permasalahan diatas adalah dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau pelaksana pendidikan dengan memberikan pelatihan atau penambahan sumberdaya yang

⁵⁵ Maulidha, Najwa Sekar, Hidayat, Rusdi Sari, Yeni Aprilia, “Teknik Proses Pengambilan Keputusan: identifikasi masalah, metode, dan implementasi solusi dalam organisasi”, *Jurnal MUSYTARI Neraca manajemen, ekonomi*, (Vol 9, No. 4, thun 2024), hlm. 12.

memadahi dengan pelaksanaan seleksi, selain itu juga lebih menekankan penggunaan teknologi dalam seluruh kegiatan untuk lebih mengefektifkan waktu, serta meningkatkan kualitas, dan melengkapi seluruh sarana prasarana di MA Mambaus Sholihin, seperti halnya memberikan tempat yang lebih memadai bagi siswa untuk mendalami teknologi, serta untuk meningkatkan minat siswa tentunya harus diberikan apresiasi bagi siswa yang pantas untuk mendapatkan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerapan Manajemen Mutu, Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik telah menerapkan manajemen mutu melalui perencanaan strategis, pelaksanaan program pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan kebutuhan zaman, evaluasi berkelanjutan, serta tindak lanjut yang sistematis. Proses ini melibatkan berbagai komponen, termasuk tenaga pendidik,

kurikulum berbasis kompetensi, dan penyesuaian terhadap standar nasional pendidikan.

Peningkatan Kualitas Lulusan, Lulusan madrasah menunjukkan kemampuan akademis dan keterampilan non-akademis yang relevan untuk menghadapi tantangan global, dengan tetap mempertahankan karakter Islami. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi ciri khas yang meningkatkan daya saing lulusan.

Faktor Pendukung dan Hambatan, Pendukung, Dukungan dari manajemen madrasah, tenaga pendidik profesional, serta program-program berbasis visi dan misi madrasah. Hambatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi penjaminan mutu lulusan di MA Mambaus Sholihin diantaranya, Keterbatasan sumber daya finansial dan

adaptasi terhadap teknologi dalam proses pembelajaran.

Rekomendasi dari penelitian bagi madrasah adalah:

1. Pengembangan Kurikulum, mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif dengan penekanan pada teknologi informasi dan komunikasi untuk mempersiapkan lulusan menghadapi era digital.
2. Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pendidik, Memberikan pelatihan secara berkala kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam pengajaran maupun teknologi pendidikan.
3. Optimalisasi Sumber Daya, Menggalang kerja sama dengan pihak eksternal (industri, alumni, atau lembaga pemerintah) untuk mendukung

kebutuhan sumber daya, seperti fasilitas dan dana pendidikan.

4. Peningkatan Evaluasi dan Monitoring, Memperkuat sistem evaluasi yang terintegrasi dengan indikator kinerja yang jelas untuk memastikan pelaksanaan manajemen mutu berjalan sesuai rencana.
5. Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Sekolah dengan Mengadopsi pemanfaatan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi proses pendidikan.
6. Peningkatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan dengan melibatkan orang tua, alumni, dan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi untuk mendukung keberhasilan program pendidikan.
7. Program Pendampingan pada para alumni yakni dengan membentuk

program pendampingan bagi alumni untuk memfasilitasi transisi mereka ke dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi. Hal ini bukan sepenuhnya karena faktor kesengajaan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah keterbatasan dalam proses penelitian. Meskipun upaya maksimal telah dilakukan, penelitian ini tetap memiliki kekurangan dan kemungkinan kesalahan, yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat (35 hari) sehingga pengamatan terhadap perubahan atau implementasi manajemen mutu yang berfokus tentang penjaminan mutu untuk lulusan ini, dalam jangka panjang tidak dapat dilakukan. selain itu juga pada saat penelitian juga bukan merupakan waktu pelaksanaan program utama dalam penjaminan mutu lulusan di MA Mambaus Sholihin di

beberapa kegiatan penjaminan mutu seperti Labbaik dan Haflah Khotmil Qur'an dan Alfiyah Ibn Malik Al-Andalusy. Lokasi penelitian yang terbatas pada satu lembaga pendidikan (MA Mambaus Sholihin) memberikan gambaran yang terfokus, tetapi kurang mencakup perspektif lembaga sejenis di wilayah lain. Dengan keterbatasan tadi juga tidak mengurangi pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, karena telah didukung dengan wawancara dengan beberapa sumber terutama para ketua pelaksana penjaminan mutu dan juga beberapa pihak madrasah yang lainnya.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini tetap berlandaskan pada teori, namun peneliti menyadari adanya keterbatasan, terutama dalam hal pemahaman teori ilmiah dan metodologi penelitian yang masih perlu banyak pengembangan. Meski begitu, upaya terbaik telah dilakukan untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki, dengan dukungan serta arahan dari dosen pembimbing.

Terdapat beberapa teori yang mungkin kurang menyeluruh, mulai dari pendekatan penelitian yang hanya menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga hasilnya lebih bersifat eksplorasi dan tidak dapat digeneralisasikan ke semua lembaga pendidikan. Selain itu juga dalam studi kasus yang dilaksanakan hanya di MA Mambaus Sholihin saja sehingga memungkinkan hasil ini tidak dapat dilakukan di lembaga lain dengan konteks dan lingkungan yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada lembaga berbasis pesantren, yang memiliki budaya dan nilai tertentu. Hasil dan implementasi manajemen mutu dalam konteks ini mungkin tidak berlaku di lembaga pendidikan umum.

Juga masalah tentang kebijakan yang diambil oleh setiap madrasah pun tentunya berbeda-beda sesuai dengan kondisi, dan juga visi misi setiap lembaga membuat penelitian ini juga terbatas, Kebijakan pendidikan yang terus berubah, baik dari tingkat nasional maupun regional, dapat memengaruhi relevansi hasil penelitian dalam jangka panjang.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

- a. Menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif dan menyeluruh dan tentunya mendapatkan hasil data yang lebih kompleks.
- b. Memperluas lokasi penelitian ke lembaga pendidikan lain untuk memberikan perbandingan.
- c. Menambah durasi penelitian untuk memungkinkan pengamatan perubahan dalam implementasi manajemen mutu secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Gresik telah dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Upaya peningkatan kualitas lulusan difokuskan pada:

1. Implementasi manajemen mutu di Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin, menerapkan SPMI sistem penjaminan mutu internal, yang melibatkan pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Seluruh program dan kegiatan penjaminan mutu lulusan dirancang dengan dasar visi dan misi lembaga yang mengedepankan nilai-nilai kepesantrenan, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan sesuai kebutuhan era globalisasi, agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), mencakup kemampuan akademis, religiusitas, dan keterampilan teknologi. Evaluasi Berkelanjutan

melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat, madrasah memastikan evaluasi dan perbaikan terus dilakukan. Program ini mendorong budaya mutu berkelanjutan.

2. Kendala dan Solusi, beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya diatasi dengan inovasi dalam program kerja, penguatan kolaborasi, dan pelibatan aktif seluruh komponen sekolah. Untuk keterbatasan sarana, MA Mambaus Sholihin berusaha untuk selalu melakukan pembenahan secara terus menerus, serta lebih memfokuskan pada pemanfaatan teknologi bagi seluruh warga madrasah terlebih bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini semoga dilakukan penelitian lanjutan untuk sekolah lain sebagai perbandingan, serta pemaksimalan dalam pengumpulan data sehingga nantinya dapat

diambil banyak Pelajaran disetiap bab dan subbanya oleh banyak pihak.

2. MA Mambaus Sholihin

Untuk Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin, semoga dengan adanya penelitian dan skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi madrasah dalam pemberian pelayanan pendidikan kepada masyarakat luas, dan semoga kegiatan yang berorientasi pada duniawi dan akhirat ini selalu berjalan seterusnya, dan menjadi pembeda dari sekolah yang lainnya, serta memberi pandangan bagi para pengguna jasa bahwa layanan sekolah yang berada dilingkup pondok pesantren bukan hanya mengkaji keilmuan agama saja namun juga mempersiapkan para generasi untuk siap dalam dunia kerja dan paham tentang tuntutan nya menjadi seorang muslim dan Muslimah.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Implementasi Manajemen Mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan yang berfokus pada penjaminan kualitas lulusan melalui program-

program yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah juga visi dan misi lembaga.

C. Kata Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulisan skripsi yang berjudul "**Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan di MA Mambaus Sholihin**" telah selesai disusun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas lulusan di madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu yang terstruktur dan berkesinambungan mampu menjadi landasan kuat untuk menciptakan lulusan yang unggul, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Implementasi ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut yang mendukung terciptanya peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan dari pembaca sangat saya

harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya bagi MA Mambaus Sholihin dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan. Saya juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan motivasi bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, ed. by safitri Diah, *Sustainability (Switzerland)*, 1st edn (Kota Depok: PT Pajagrafindo Persada, 2019), XI
- Aneta, Yanti, Juriko Abdussamad, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri, 'Analisis Fungsi Perencanaan Pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik Di Provinsi Gorontalo', *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2018), 153
- Arifudin, Moh., and Fathma Zahara Sholeha, 'Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam', *Ma' alim: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021*, 2 (2021), 151
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2023), 3
<<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>
- Bahri, Syaiful, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education*, 4.1 (2022), 94–100
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>>
- Bainar, Bainar, and Taufik Helmi, 'Relevansi Standar Kompetensi Lulusan Sikap Madrasah Aliyah Dengan Obat Penyakit Hati Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziah', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.1 (2021), 75
<<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.258>>
- Bara' Tareq Qasrawi, *The impact of TQM practices and KM*

Processes on organisational performance: an empirical investigation, *International Journal of Quality & Reliability Management* 34(4):00-00

Basyit, Abdul, 'Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, 17.33 (2018), 21

Budiman, 'Implementasi Aplikasi Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit (Studi Kasus Kantor Wilayah Direktorat Bea Dan Cukai Jawa Barat)', *Jurnal Ilmiah CYBER HASS Informatika dan Komputer*, 9.1. (2018), DOI:10.31227/osf.io/b8yvx

Candra wijaya, Muhammad Rifa'i, *DASAR-DASAR MANAJEMEN*, ed. by Syarbani Saleh, 1st edn (medan: Perdana Publishing, 2016)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21—30 Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (2019)

Mukhtar Mas'ud, Bahtiar, and Citra Abd. Rahman K, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, ed. by Dr. Muh. Fikri, 1st edn (makassar: Citra Multi Persada (CPM), 2022)

Fadhli, Muhammad, 'Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada Lembaga Pendidikan Tinggi', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 02 (2020)*, 04.02 (2020), 177

Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>>

Farina, I, 'Kendala Pembelajaran Daring Pada Mata

Pelajaran Fisika Masa Pandemi Covid-19 Di MTSN 5 Aceh Besar', *Skripsi*, 2022, 8 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19830/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19830/1/Intan Farina%2C160204075%2C FTK%2C PFS%2C085270315584.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19830/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19830/1/Intan_Farina%2C160204075%2C_FTK%2C_PFS%2C085270315584.pdf)>

Hadi, Abdul, 'Konsep Mutu Dalam Pendidikan', *Jurnal Idaarah*, II.2 (2018), 269–79

Isnaeni, Nida Nadirah, and Lukmanul Hakim, 'Analisis Implementasi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam, Studi Kasus Di Sekolah SMP Islamic Centre Kota Tangerang', *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1.1 (2024), 33–40 <<https://doi.org/10.62083/t5z62c56>>

Iswati, Siti Patimah, and Aisyah Khumairo, 'Strategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7.1 (2023), 179–88

Jufri Dolong, 'Karakteristik Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah', *Inspiratif Pendidikan*, 7.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4928>>

Kemendikbud.co.id, 'Data Dan Sumber Data Kualitatif' <[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data dan Sumber Data Kualitatif.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif.pdf)>

Kemendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Lembaran Negara RI*, 53.9 (2019), 1689–99

Lestari, Eka, Annisa Hananiyah, Pitri Ristia Ningsih, Rio Febriyan, Muhammad Irgi, Maulana Nasution, and

- others, 'Efektivitas Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Pada Minat Belajar Peserta Didik', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2023), 55
- M. H. Masyitoh, 'Menejemen Mutu Pendidikan Presepektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah Vol. 1, No. 1, Februari – Oktober 2020', *Jurnal Jumpa*, 1.1 (2020), 37–50
- Mahanum, Mahanum, 'Tinjauan Kepustakaan', *ALACRITY: Journal of Education*, 1.2 (2021), 1–12
<<https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>>
- Manajemen, Prinsip-prinsip Utama, and George R Terry, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', 1.3 (2023)
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51
<<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>
- Mubarak, Faisal, 'Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal: Management of Education, ISSN 977-2442404*, 1.1 (2022), 12
- Munirom, Ali, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021*, 7.1 (2021), 158
- Mustajib, Umi Salamatud Diniyah dan, 'Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 73–89
<<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>>

- Niken Ristianah, Toha Ma'sum, 'Konsep Manajemen Mutu Pendidikan', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, E-ISSN: 2686-0465, 04.01 (2022), 45–55
- Noly Handayani, Usman Radiana, Tulus Junanto, Iswan Efendi, 'Sistem Penjamin Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Dasar Noly Handayani, Usman Radiana, Tulus Junanto, Iswan Efendi', *Multiverse Open Multidisciplinary Journal*, 1.2 (2022), 73
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2011),
- Nurcholiq, Mochamad, 'Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist (Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tematik)', *Evaluasi, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2, 1.2 (2017), 137–50
- Pahlawan, Universitas, Tuanku Tambusai, Faizal Luqman, Ridho Khairul, and Azizi Siregar, 'Actuating Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), 5099–5106
- Rahman, Marita Lailia, 'Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Philip. B. Crosby', *journal of Islamic Elementary Education* e-ISSN: 2656-7121, 2.1 (2020), 41–56
- Said Alhudri, Meyzi Heriyanto, 'Pengaruh Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Ranting Bangkinang', (Vol. 2, No. 2, Tahun 2015),
- SARIL Saril, 'Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 963–72 <<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.430>>.

- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, and Suhada Aulia, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', 05.02 (2023), 3840–48
- Society, E R A, Susilo Surahman, Kata Kunci, Manajemen Mutu, and Pendidikan Islam, 'Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0, JOTE Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 170-182 *Journal On Teacher education Research & Learning in Faculty of Education*', 3 (2022), 170–82
- Suarga, Suarga, 'Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran', *Inspiratif Pendidikan*, 8.1 (2019), 327–38 <<https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>>
- Supriyanto, Achmad, Agus Timan, Manajemen Pendidikan, and Universitas Negeri, 'Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan, *Jurnal MaNajemen Dan Supervisi Pendidikan*', 3.2000 (2019), 130–37
- Suradi, Ahmad, Cecen Andrea, Putri Surya Anita, Indira Agleo Putri, Depi Fitriani, and Intan Wulan Sari, 'Standar Kompetensi Lulusan Dan Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah', *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2022), 122–34 <<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1118>>
- Wekke, Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, 1st edn (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku CV. Adi Karya Mandiri, 2020)
- Yoseph P Hutabarat, 'Pengaruh Pengawasan, Pengembangan Karir, Dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Saka Mitra Sejati Medan',

Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan, 4.2 (2022),
53–72 <<https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i2.2149>>.

Zein, Achyar, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ed. by Dr. Achyar Zein M.Ag, 1st edn (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Medan, 2017)

LAMPIRAN I: PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pemahaman Judul Penelitian

Inti dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi implementasi manajemen mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan di MA Mambaus Sholihin Gresik.

B. Aspek – aspek Kunci Penelitian

1. Manajemen mutu internal sekolah
2. Program penjaminan mutu
3. Kendala dan solusi dari pelaksanaan program penjaminan mutu lulusan

C. Tujuan Instrumen Penelitian

4. Mengidentifikasi manajemen mutu sekolah yang berfokus pada pengembangan dan penjaminan kualitas lulusan.
5. Menilai Efektivitas program penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh sekolah
6. Menggali solusi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program penjaminan mutu lulusan.

D. Konstruksi Instrumen Penelitian

Sumber data dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Ketua bidang penjaminan mutu, serta guru kelas. Sumber data sekunder yang diperoleh dari bacaan yang mendukung dalam kepenulisan seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan tesis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data:

1. **Observasi:** kegiatan mengamati dan meneliti secara langsung di lapangan untuk melihat manajemen mutu internal sekolah dalam penjaminan mutu lulusan di MA Mambaus Sholihin Gresik.
2. **Wawancara:** kegiatan mengumpulkan data dengan tanya jawab kepada informan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan Kepala Madrasah, Wakil Ketua Bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum serta Guru kelas, guna untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan manajemen mutu internal yang ada di madrasah tersebut.
3. **Dokumentasi:** kegiatan mengumpulkan data

atau dokumen terkait seperti dokumen profil madrasah, struktur organisasi madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, daftar staf guru di madrasah, rancangan kurikulum madrasah, program-program penjaminan mutu lulusan, lembar EDM Evaluasi Diri Madrasah, RKM Rencana Kerja Madrasah, serta lembar RKTM Rencana Kerja Tahunan Madrasah.

Kisi – kisi Panduan Wawancara

1. Profil madrasah (sejarah, pendiri, visi misi dan tujuan)
2. Manajemen penjaminan mutu internal sekolah.
3. Program penjaminan mutu lulusan (pelaksanaan dan evaluasi program)
4. Kendala dan tantangan dalam pelaksanaan program penjaminan mutu lulusan serta solusi yang diberikan.

No.	Subvariabel	Indikator
1.	Implementasi Manajemen Mutu Internal (penjaminan kualitas lulusan)	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan2. pelaksanaan3. evaluasi4. Tindak lanjut
2.	Kendala dan solusi	<ol style="list-style-type: none">1. Tepatnya program pada sasaran2. Kendala dalam pelaksanaan program3. Solusi

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Madrasah Aliyah Mambaus
Sholihin Gresik

Nama :

Alamat asal :

Status :

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Tindak Lanjut	1. Bagaimana proses perencanaan manajemen mutu internal di madrasah ini, yang terkhusus untuk peningkatan kualitas lulusan? 2. Apakah dalam penjaminan mutu sekolah banyak melibatkan anggota-anggota dalam perencanaanya? 3. Dalam perencanaan sistem penjaminan mutu internal Madrasah, pedoman apa yang digunakan untuk menyusun perencanaan program/kegiatannya? 4. Bagaimana Anda memastikan bahwa perencanaan program sudah matang dan sesuai dengan kriteria lulusan yang diharapkan? 5. Bagaimana merumuskan program penjaminan mutu

		<p>untuk peningkatan kualitas? Apakah sudah sesuai dengan visi dan misi Madrasah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah penjaminan mutu lulusan juga disesuaikan dengan kebutuhan zaman sekarang, dan sebagai bekal bagi lulusan nantinya? 7. Bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu untuk lulusan diterapkan/ dilakukan? 8. Dalam pelaksanaan apakah ada pengawasan dari pihak sekolah untuk nantinya sebagai evaluasi? 9. Bagaimana evaluasi penjaminan mutu lulusan dilaksanakan 10. Bagaimana tindak lanjut dilakukan oleh madrasah untuk memastikan lagi kualitas lulusanya?
--	--	--

<p>2.</p>	<p>1. Tepatnya program pada sasaran</p> <p>2. Kendala dalam pelaksanaan program</p>	<p>1. Bagaimana Program dilakukan dan disesuaikan dengan keadaan siswa di madrasah?</p> <p>2. Bagaimana cara untuk mensosialisasikan program yang diberikan kepada siswa?</p> <p>3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan Program penjaminan mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan?</p> <p>4. Solusi apa yang telah diambil untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan program berjalan dengan baik dalam penjaminan kualitas lulusan?</p>
-----------	---	---

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Wakil Kepala bidang kesiswaan MA
Mambaus Sholih

Nama :

Alamat asal :

Status :

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Tindak Lanjut	1. Bagaimana proses perencanaan manajemen mutu internal di madrasah ini, yang terkhusus untuk peningkatan kualitas lulusan? 2. Apakah dalam penjaminan mutu sekolah banyak melibatkan anggota-anggota dalam perencanaanya? 3. Dalam perencanaan sistem penjaminan mutu internal Madrasah, pedoman apa yang digunakan untuk menyusun perencanaan program/kegiatannya? Apakah ada EDM/RKM/RKTM? 4. Bagaimana merumuskan program penjaminan mutu untuk peningkatan kualitas? Apakah sudah sesuai dengan visi dan misi Madrasah? 5. Apakah penjaminan mutu lulusan juga disesuaikan dengan kebutuhan zaman sekarang, dan

		<p>sebagai bekal bagi lulusan nantinya?</p> <ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu untuk lulusan diterapkan/ dilakukan?7. Dalam pelaksanaan apakah ada pengawasan dari pihak sekolah untuk nantinya sebagai evaluasi?8. Bagaimana evaluasi penjaminan mutu lulusan dilaksanakan?9. Bagaimana tindak lanjut dilakukan oleh madrasah untuk memastikan lagi kualitas lulusanya?
--	--	---

<p>2.</p>	<p>1. Tepatnya program pada sasaran</p> <p>2. Kendala dalam pelaksanaan program</p>	<p>1. Bagaimana Program dilakukan dan disesuaikan dengan keadaan siswa di madrasah?</p> <p>2. Bagaimana cara untuk mensosialisasikan program yang diberikan kepada siswa?</p> <p>3. Apa kendala utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan Program penjaminan mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan?</p> <p>4. Solusi apa yang telah diambil untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan program berjalan dengan baik dalam penjaminan kualitas lulusan?</p>
-----------	---	---

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru kelas MA Mambaus Sholihin
Gresik

Nama :

Alamat asal :

Agama :

Status :

No.	Indikator	Pertanyaan
------------	------------------	-------------------

<p>1.</p>	<p>1. Implementasi penjaminan mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan</p>	<p>1. bagaimana keterlibatan guru dalam penjaminan mutu lulusan?</p> <p>2. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program penjaminan mutu di sekolah?</p> <p>3. Bagaimana Solusi dan masukan yang dapat diberikan?</p> <p>4. Apakah dengan program yang ada ini efektif dalam menjamin kualitas lulusan sebagaimana yang diharapkan?</p>
------------------	---	---

LAMPIRAN 1
Hasil Wawancara

WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH ALİYAH MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK

Nama: H. Mohammad Anas, S. Hi, ME.

Jabatan: Kepala Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen mutu internal di madrasah ini, yang terkhusus untuk peningkatan kualitas lulusan? Dalam perencanaan ini merencanakan segala sesuatu yang nantinya akan dilakukan oleh madrasah, dan kesemua akan ditulis dalam RKM madrasah, dalam perencanaan juga melibatkan banyak pihak terutama pihak pesantren untuk mengkoordinasi berjalanya kegiatan agar efektif dan efisien sesuai dengan tujuan utama madrasah, dalam perencanaan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan zaman sekarang apa yang perlu diberikan kepada para siswa dan apa yang perlu dipersiapkan madrasah untuk pelaksanaannya.
2. Apakah dalam penjaminan mutu sekolah banyak melibatkan anggota-anggota dalam perencanaannya? Tentunya melibatkan banyak pihak karena kan ini juga dalam naungan pondok pesantren, sehingga juga sedikit banyak melibatkan

beberapa pihak pesantren terutama pengasuh, kemudian para agagis dan komite Yayasan yang lain, selain itu juga melibatkan staff madrasah seperti, tenaga administrasi, guru, dan tak lupa juga para orang tua.

3. Dalam perencanaan sistem penjaminan mutu internal Madrasah, pedoman apa yang digunakan untuk menyusun perencanaan program/kegiatannya? Apakah ada EDM/RKM/RKTM? Untuk perencanaanya itu kan pertama kita lihat kebutuhan zaman sekarang itu apa, kemudian nanti juga ditambah apa yang diharapkan oleh pondok pesantren kepada madrasah dalam peningkatan kualitas seperti sekarang kan sangat jarang sekolah formal itu mempertahankan nilai-nilai atau tradisi pesantren, dan mambaus sholihin inilah yang memadukan antar keduanya. Untuk pedoman juga dari EDS tahun sebelumnya ditambah peningkatan dan penyusunan RKM atas perencanaan yang ada dalam RKM dijelaskan keseluruhan SNP, rencana kegiatan, kalender kegiatan, anggaran kegiatan
4. Bagaimana merumuskan program penjaminan mutu untuk peningkatan kualitas? Apakah sudah sesuai dengan visi dan misi Madrasah? Tentunya

juga disesuaikan dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah. Ya, penetapannya yah atas dasar musyawarah dan kesepakatan semua pihak, sehingga dengan keputusan fiks seperti ada kursus bahasa, LABBAIK, Haflah khotmil alqur'an dan alfiyah, kemudian ada intihan amaly dan juga kegiatan lain itu juga hasil dari musyawarah, kemudian untuk menetapkan kegiatan yang cocok dan sesuai kebutuhan juga atas dasar keinginan madrasah untuk menjadikan para siswa dan lulusanya mampu bersaing didunia luar lah, namun juga masih tetap mempertahankan nilai keagamaan paling penting.

5. Bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu untuk lulusan diterapkan/ dilakukan? Untuk pelaksanaan itu ya, kan sudah ada rencana kegiatan tahunan di rencana strategis sekolah dan RKM dan juga sudah dirumuskan kalender kegiatannya, yah dalam pelaksanaan tinggal, membentuk panitia pelaksana, kemudian sosialisasi, pemasangan banner disetiap sudut pondok mengenai teknis pelaksanaan, kemudian pelaksanaan di hari H, setelah itu evaluasi.
6. Dalam pelaksanaan apakah ada pengawasan dari

pihak sekolah untuk nantinya sebagai evaluasi? Untuk pengawasan tentu hal yang paling penting dan ini saya komandoi lah mas heheheh, dan juga untuk pengawasan kegiatan juga dibantu oleh para guru, dan para pengurus pondok pesantren yang mengabdikan.

7. Bagaimana evaluasi penjaminan mutu lulusan dilaksanakan? Untuk evaluasi yah dilakukan secara terus menerus untuk menjamin pelaksanaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.
8. Bagaimana tindak lanjut dilakukan oleh madrasah untuk memastikan lagi kualitas lulusannya? Ya itu yang bagus disini wajib mengabdikan ya ibaratnya mengamalkan apa yang didapat disekolah kepada para santri-santri yang dibawahnya, selain itu juga masih tetap ada ngaji dengan para agagis bagi para pengurus, dan juga bisa melanjutkan keperguruan tinggi disini.
9. Bagaimana Program dilakukan dan disesuaikan dengan keadaan siswa di madrasah? Yah untuk keadaan siswa yah banyak sehingga kegiatan ini biasanya dilakukan saat kegiatan pondok itu free, agar mereka tidak terlalu terbebani lah.

10. Bagaimana cara untuk mensosialisasikan program yang diberikan kepada siswa? Biasanya itu sosialisasi untuk penyamaan persepsi oleh semua tenaga pendidik disekolah ada, untuk orang tua juga ada, untuk siswa juga ada, dan untuk siswa ini dilakukan sebelum kegiatan penjaminan mutu itu sendiri.
11. Apa kendala utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan Program penjaminan mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan? Untuk kendala dari saya sih mungkin kurangnya tenaga yang memadai, dan sekarang juga zamanya teknologi lah kurangnya disana karena peraturan pondok juga tidak memperbolehkan untuk menggunakan barang elektronik.
12. Solusi apa yang telah diambil untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan program berjalan dengan baik dalam penjaminan kualitas lulusan? Yah tentu pemaksimalah program, dengan memperbaiki secara berkala sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta menambah tenaga, namun untuk menambah tenaga juga perlu tahapan recrutmen tenaga atau staff madrasah, selain itu juga memberikan wadah bagi para siswa untuk menuangkan keterampilan mereka, minat mereka.

WAWANCARA KEPADA WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN MADRASAH ALİYAH MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK

Nama: Sirojuddin, M. Pd.

Jabatan: Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan.

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen mutu internal di madrasah ini, yang terkhusus untuk peningkatan kualitas lulusan?

Dalam perencanaan ini merencanakan segala sesuatu yang nantinya akan dilakukan oleh madrasah, dan kesemua akan ditulis dalam RKM madrasah, dalam perencanaan juga melibatkan banyak pihak terutama pihak pesantren untuk mengkordinasi berjalanya kegiatan agar efektif dan efisien sesuai dengan tujuan utama madrasah, dalam perencanaan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan zaman sekarang apa yang perlu diberikan kepada para siswa dan apa yang perlu dipersiapkan madrasah untuk pelaksanaanya.

2. Apakah dalam penjaminan mutu sekolah banyak melibatkan anggota-anggota dalam perencanaanya?

Tentunya melibatkan banyak pihak karena kan ini juga dalam naungan pondok pesantren, sehingga

juga sedikit banyak melibatkan beberapa pihak pesantren terutama pengasuh, kemudian para agagis dan komite Yayasan yang lain, selain itu juga melibatkan staff madrasah seperti, tenaga administrasi, guru, dan tak lupa juga para orang tua.

3. Dalam perencanaan sistem penjaminan mutu internal Madrasah, pedoman apa yang digunakan untuk menyusun perencanaan program/kegiatannya? Apakah ada EDM/RKM/RKTM?

Untuk perencanaanya itu kan pertama kita lihat kebutuhan zaman sekarang itu apa, kemudian nanti juga ditambah apa yang diharapkan oleh pondok pesantren kepada madrasah dalam peningkatan kualitas seperti sekarang kan sangat jarang sekolah formal itu mempertahankan nilai-nilai atau tradisi pesantren, dan mambaus sholihin inilah yang memadukan antar keduanya. Untuk pedoman juga dari EDS tahun sebelumnya ditambah peningkatan dan penyusunan RKM atas perencanaan yang ada dalam RKM dijelaskan keseluruhan SNP, rencana kegiatan, kalender kegiatan, anggaran kegiatan

4. Bagaimana merumuskan program penjaminan mutu untuk peningkatan kualitas? Apakah sudah sesuai dengan visi dan misi Madrasah?

Tentunya juga disesuaikan dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah. Ya, penetapannya yah atas dasar musyawarah dan kesepakatan semua pihak, sehingga dengan keputusan fiks seperti ada kursus bahasa, LABBAIK, Haflah khotmil alqur'an dan alfiyah, kemudian ada intihan amaly dan juga kegiatan lain itu juga hasil dari musyawarah, kemudian untuk menetapkan kegiatan yang cocok dan sesuai kebutuhan juga atas dasar keinginan madrasah untuk menjadikan para siswa dan lulusanya mampu bersaing didunia luar lah, namun juga masih tetap mempertahankan nilai keagamaan paling penting.

5. Bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu untuk lulusan diterapkan/ dilakukan?

Untuk pelaksanaan itu ya, kan sudah ada rencana kegiatan tahunan di rencana strategis sekolah dan RKM dan juga sudah dirumuskan kalender kegiatannya, yah dalam pelaksanaan tinggal, membentuk panitia pelaksana, kemudian sosialisasi, pemasangan banner disetiap sudut pondok mengenai teknis pelaksanaan, kemudian pelaksanaan di hari H, setelah itu evaluasi.

6. Dalam pelaksanaan apakah ada pengawasan dari

pihak sekolah untuk nantinya sebagai evaluasi?

Untuk pengawasan tentu hal yang paling penting dan dikomandoi oleh kepala madrasah mas heheheh, dan juga untuk pengawasan kegiatan juga dibantu oleh para guru, dan para pengurus pondok pesantren yang mengabdikan, kan mereka setelah lulus wajib mengabdikan 1 tahun.

7. Bagaimana evaluasi penjaminan mutu lulusan dilaksanakan? Untuk evaluasi yah dilakukan secara terus menerus disetiap kegiatan pelaksanaan, malah di MA Mambaus Sholihin ini ada evaluasi mingguan yang diperuntukkan pada seluruh staff madrasah, ada evaluasi bulanan, untuk semua anggota madrasah, dan ada evaluasi triwulan ini undangan dari pondok pesantren, ada pula pertemuan wali murid setiap tahunnya, lah ini sebagai ajang silaturahmi dan juga sebagai evaluasi dan penerimaan masukan yang diberikan wali murid. Kemudian untuk per selesai kegiatan penjaminan mutu juga ada evaluasi dari pihak pelaksana dan pihak madrasah.
8. Bagaimana tindak lanjut dilakukan oleh madrasah untuk memastikan lagi kualitas lulusanya?

Untuk tindak lanjut juga terus dipantau, selain itu juga sekolah merumuskan lagi rencana strategis yang harus dilakukan oleh internal madrasah, mulai pemberian kegiatan, kurikulum, penilaian dan lainnya.

9. Bagaimana Program dilakukan dan disesuaikan dengan keadaan siswa di madrasah?

Ya ini juga menjadi tantangan karena kan juga harus menyesuaikan kegiatan yang ada dipondok juga kan, jadi biasanya untuk kegiatan tersebut diletakkan di akhir tahun, namun untuk kursus memang kan dari pondok yang koordinasi dengan sekolah, lah ini dilakukan setiap hari.

10. Bagaimana cara untuk mensosialisasikan program yang diberikan kepada siswa?

Untuk pensosialisasian ya mudah lah kan biasanya kalok ada kegiatan mereka dikumpulkan menjadi satu kemudian diadakanlah sosialisasi awal dan juga biasanya sebelum pelaksanaan juga ada sosialisasi lagi, selain itu dengan menyebar banner di setiap asrama siswa Aliyah.

11. Apa kendala utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan Program penjaminan mutu dalam upaya peningkatan kualitas lulusan? Untuk kendala mungkin dalam penjaminan mutu ini kurang

masalah sumberdaya manusianya, serta juga kurang dalam pemanfaatan teknologi juga dengan alasan-alasan lah, selain itu juga kurang memadai juga sarana prasarana yang berimplementasi kepada teknologi namun yah sekolah sangat berusaha untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan,

12. Solusi apa yang telah diambil untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan program berjalan dengan baik dalam penjaminan kualitas lulusan? Untuk solusi tentunya pertama peningkatan kualitas sumberdaya yang ada, pemaksimalan sumberdaya yang ada dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, penambahan staf yang mumpuni, peningkatan sarana dan prasarana dan ini sudah direncanakan oleh madrasah, selain itu mungkin pemaksaimalah kegiatan-kegiatan lah...

WAWANCARA KEPADA GURU MADRASAH ALIJAH MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK

Nama: Muhammad Ainul Mukmin S, Ag.

Jabatan: Guru Mata pelajaran

1. bagaimana keterlibatan guru dalam penjaminan mutu lulusan?

Dalam semua kegiatan guru dilibatkan apalagi walikelas, tentu mereka sebagai wali atau orang tua bagi para siswa yang diajarnya, mereka tentu yang menjadi pengawas program, yang membimbing anak buahnya agar mampu untuk mencapai standar yang diinginkan oleh sekolah, biasanya juga beberapa guru juga menjadi panitia pelaksana kegiatan sehingga mereka mempunyai Gambaran yang nantinya diberikan pada anak didiknya seperti apa teknis dll.

2. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program penjaminan mutu di sekolah? Untuk tantangnya yah tentu dalam pengawasan kepada para siswa karena kan mereka berbeda-beda, ada yang semangat menghafal alfiyah, bimbingan

baca kitab, sorogannya semangat, begitu pula sebaliknya kan pasti ada beberapa yang klowor lah ibaratnya itu, sehingga juga sulit, selain itu juga dalam pembelajaran juga sulit untuk sering menggunakan teknologi yah dikarnaka beberapa hal.

3. Bagaimana Solusi dan masukan yang dapat diberikan? Untuk Solusi yah tentunya dimulai dari pihak madrasah yang memberikan fasilitas yang memadahi untuk pelaksanaan pembelajaran, dan juga pelaksanaan penjaminan mutu, selain itu juga untuk memasukkan pemanfaatan teknologi didalam seluruh proses kegiatan yang ada di madrasah serta melibatkan seluruh pihak.

LAMPIRAN 2

Hasil Dokumentasi











LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

Kisi – kisi Panduan Kegiatan Observasi

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Profil Madrasah	Ada		
2.	Struktur Organisasi Madrasah	Ada		
3.	Visi Misi Dan Tujuan M a d r a s a h	Ada		
4.	Daftar Staf Guru di Madrasah	Ada		
5.	Rancangan manajemen mutu internal madrasah	Ada		
6.	Program Penjaminan mutu lulusan di madrasah	Ada		
7.	Kegiatan yang mengintegrasikan Penjaminan mutu	Ada		
8.	Evaluasi diri madrasah	Ada		

**RENCANA KERJA MADRASAH
MA MAMBAUS SHOLIHIN
TAHUN 2020/2024**



MADRASAH ALIYAH MAMBAUS SHOLIHIN
Jl. KH. Syaifi no. 07 Suci Mulya Gresik Telp/Fax. (0295) 531008
E-Mail: ma.mambaussholihin@gmail.com

1

KATA PENGANTAR

Untuk mencapai suatu keberhasilan, kerja keras saja tidak cukup. Kita harus mempunyai paling tidak hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan yang jelas (hasil yang ingin dicapai)
2. Rencana yang jelas
3. Dilaksanakan secara terinci dan urutan waktu yang jelas
4. Monitoring (mengawasi cara kerja supaya tidak menyimpang)
5. Evaluasi (melihat keberhasilan kerja).

Demikian juga dengan madrasah. Madrasah akan berhasil apabila mempunyai tujuan dan rencana yang jelas. Rencana tersebut dilaksanakan dengan terinci dan tepat waktu, serta ada mekanisme monitoring dan evaluasi.

Salah satu kegiatan tersebut di atas adalah penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKJM). RKJM berisi tentang program-program kegiatan yang timbul akibat adanya tantangan di madrasah.

Alhamdulillah, Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin pada tahun 2020/2024 telah berhasil merumuskan dan menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKJM). Dengan demikian diharapkan program kegiatan madrasah dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya dalam kesempatan ini, disampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga RKJM Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Tahun 2020/2024 telah selesai terusun, terutama kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik.
2. Kepala Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin.
3. Ketua Komite Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin.
4. Anggota Kelompok Kerja Penyusunan RKJM, dan
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Mudah-mudahan semua amal baik dari Bapak/Ibu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap: Muhammad Ainur Rofik
2. Tempat & Tgl Lahir: Lamongan, 26 Desember 2002
3. Alamat Rumah: Jln. Masjid Al-Hidayah, RT. 1, RW. 5 dusun Tulung, Desa Wanar, Pucuk Lamongan.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat Miftahul Ulum Tulung
 - b. MI Roudlotu Athfal Tulung
 - c. MTS Mambaus Sholihin Gresik
 - d. MA Mambaus Sholihin Gresik
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Mambaus Sholihin.
 - b. Diniyyah Awwaliyah Mambaus Sholihin Gresik
 - c. Diniyyah Wustho Mambaus Sholihin Gresik
3. Prestasi akademik
 - a. Juara 1 Lomba Debat Nasional Pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023.
 - b. Juara 3 lomba Esay dalam event gebyar duta pendidikan jawa Timur Tahun 2023.

